



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Bahasa Arab

Tingkat Lanjut

Kelas
XII



Kementerian Agama RI
2025

Buku Siswa

Bahasa Arab

Tingkat Lanjut

Kelas
XII

BUKU SISWA **BAHASA ARAB TINGKAT LANJUT KELAS XII**

Penafian: Buku siswa ini dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku PAI dan Bahasa Arab yang bermutu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama RI. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui email subditkurev@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

PENGARAH:

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
(*Menteri Agama Republik Indonesia*)
Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. H.M. Arskal Salim GP, M.Ag
(*Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam*)
Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
(*Direktur KSKK Madrasah*)

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. H. Abdul Basit, M.M
Dr. M. Taufiqur Rakhman, SE, M.Si
Dr. Lukman Nugraha, S.Pd, M.Ed
Arif Rhidho, S.Sos
Mujahid, M.M.Pd

Penulis:

Siti Mu'awanah

Editor:

Ahmad Syarif Hidayatullah

ISBN: 9786022934455

Diterbitkan Oleh	: Kementerian Agama RI
Dikeluarkan Oleh	: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Dinyatakan Layak Terbit Oleh	: Pusat Penilaian Buku Agama, Lektur, dan Literasi Keagamaan Sekretariat Jenderal Kementerian Agama Nomor 35 Tahun 2025

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. teladan bagi umat manusia yang agung akhlaknya dan lembut perangainya.

Seiring terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK, maka Kementerian Agama RI menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab pada madrasah yang terdiri dari: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK.

Selain itu, diterbitkan juga BTU untuk mata pelajaran MA Program Keagamaan (MAPK) yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab. Buku untuk MAPK ditulis dengan pengantar bahasa Arab.

Kehadiran BTU adalah amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis bertanggung jawab menyediakan bahan ajar yang bermutu. Buku ini ditulis dengan tahapan dan penjenjangan yang terorganisir. Penjaringan penulis secara ketat, telaah oleh reviewer, evaluasi oleh penilai juga diawasi oleh supervisor dengan pelibatan penuh PBAL2K (Pusat Penilaian Buku Agama Lektur dan Literasi Keagamaan) Kemenag RI.

BTU ini dirancang sebagai media pengayaan bagi murid madrasah untuk memahami ilmu agama secara benar. Selain itu di dalamnya memuat KBC (Kurikulum Berbasis Cinta) dengan Panca Cinta yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama Manusia, serta Cinta Tanah Air. Keberadaan KBC menjadi ruh bagi pembelajaran di Madrasah. Murid madrasah tidak saja dibekali dengan pengetahuan tetapi juga dilatih menjadi insan yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak moderat. Moderat yang dimaksud adalah bersikap saling toleran, saling menghormati, menghindari sikap klaim kebenaran eksklusif (memandang benar sendiri), menghindari tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, dan menghormati budaya-budaya lokal.

Kanwil Kemenag Provinsi dan Kemenag Kab/Kota menjadi corong pemerintah untuk senantiasa membangun budaya literasi. Mendorong lingkungan dan iklim madrasah untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan akhlak. BTU menjadi bagian dari upaya pengayaan bacaan dan perluasan cakrawala berpikir. Pada akhirnya madrasah menjadi lembaga yang turut membangun peradaban bangsa Indonesia, menjadi bangsa maju dan berkeadaban.

BTU ini adalah dokumen hidup yang dinamis, fleksibel, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman, terbuka untuk diberi saran dan kritik. Saran dan masukan dari berbagai pihak akan menjadi bahan penyempurnaan buku PAI sehingga dapat memberi manfaat yang lebih luas.

'Ala kulli hal. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan BTU ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik, amin.

Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Suyitno, M. Ag.

Kata Sambutan

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur disanjungkan kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. pemimpin nabi dan rasul, yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Peradaban yang unggul hanya akan lahir dari negara yang menghargai pendidikan. Pendidikan bermutu dihasilkan melalui sistem yang baik, sistem yang dikelola secara efektif. Bagian dari mewujudkan mutu pendidikan adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang berkualitas. Buku berkualitas ialah buku yang memenuhi standar mutu isi, penyajian, desain dan grafika.

Kementerian Agama RI telah menerbitkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Pada saat yang sama Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan Buku Teks Utama (BTU) PAI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, MA dan MAK. Juga diterbitkan buku MA Program Keagamaan dengan pengantar bahasa Arab yakni Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam dan Akhlak tasawuf.

BTU ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). PM akan mengantarkan murid pada pengalaman belajar memahami, mengaplikasi dan merefleksi. PM menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sementara KBC menjadi ruh bagi segenap proses pembelajaran dengan Panca Cintanya. Kematangan kognitif berbalut sikap moderat menjadi harapan lahirnya lulusan madrasah yang berilmu, beriman dengan ruh cinta.

Buku ini disusun untuk seluruh madrasah di Indonesia yang tersebar hingga ke pelosok negeri. Menjangkau daerah yang sangat mungkin susah signal atau masih belum teraliri listrik. Kehadiran BTU ini sebagai wujud tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk melayani murid madrasah mengakses ilmu pengetahuan agama secara gratis.

Saya berharap Kanwil Kementerian Agama dan Kemenag Kab/Kota dapat bersinergi memanfaatkan buku ini untuk mewujudkan kualitas madrasah. Sebab tradisi literasi harus terus digaungkan, dikenalkan, didekatkan, diajarkan dan dicontohkan kepada anak-anak tunas bangsa yang ada di Madrasah, sehingga tercipta iklim madrasah yang sinergis dengan cita-cita pencapaian Indonesia emas tahun 2045 kelak.

Saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini. Buku ini adalah dokumen hidup yang senantiasa dapat berubah searah perkembangan zaman. Saya berterima kasih kepada penulis, reviewer, penilai dan supervisor yang telah bekerja keras menerbitkan buku yang sangat bermanfaat ini. Juga kepada PBAL2K Kemenag RI yang telah mendukung semua proses penulisan ini. Semoga segala upaya yang telah diberikan semua pihak menjadi amal jariyah, amin.

Direktur KSKK Madrasah

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si.

Prakata

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah bisa bergabung di kelas XII dalam mata pelajaran Bahasa Arab Tingkat Lanjut. Memasuki kelas XII Keagamaan di jenjang Madrasah Aliyah Negeri ini, murid akan mendapatkan pelajaran Bahasa Arab yang lebih spesifik, yaitu pelajaran Bahasa Tingkat Lanjut yang berisi *Balāghah*. Ilmu ini akan mengantarkan murid untuk memahami bahasa al-Qur'an dan Hadits secara detail, bisa membedakan susunan kalimat menurut situasi dan kondisinya.

Buku ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku serta memperhatikan kebutuhan murid kelas XII Keagamaan yang telah memiliki dasar keterampilan bahasa Arab dari tingkat sebelumnya. Materi dalam buku ini dirancang untuk memperluas penguasaan materi yang mengandung *Ilmu Ma'āni*, *ilmu Bayān* dan *ilmu Badi'*, serta dapat berkomunikasi/berbicara dalam berbahasa Arab, dengan pendekatan kontekstual dan komunikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta dunia akademik.

Semoga materi dalam buku ini, dapat membantu murid untuk memahami, menghayati dan menerapkan arti isi kandungan al Qur'an dan Hadits dengan penuh kesadaran sehingga menjadi pribadi yang berakhlakul mulia (seperti al Qur'an yang berjalan) serta siap berkontribusi bagi masyarakat. Dan semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi murid dalam memperdalam kemampuan bahasa Arab dan menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari para guru, murid, dan semua pihak yang peduli terhadap pendidikan sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya.

Pasuruan, Mei 2025

Penulis

Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam buku ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dikembangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sebagian lain lagi dilambangkan dengan tanda dan huruf sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	..’..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـ يـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ُـ وـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـ اـ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ِـ يـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُـ وـ	ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu:

a. Ta' marbūṭah hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. ta' marbūṭah mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*.

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbanā*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu; ال , namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ *ar-rajulu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ *al-qalamu*

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berubah Alif.

Contoh: أَكَلَ - *akala*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

-*Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

-*Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf ala kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan	iv
Prakata	v
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Karakteristik Buku	xv

SEMESTER GANJIL

BAB I: <i>Balagāh, Faṣāḥah, Kalām Khabar</i> dan Jenis-Jenisnya	1
Pelajaran 1: <i>Faṣāḥah</i>	4
A. Bacaan	5
B. Contoh-Contoh	6
C. Pembahasan Contoh	7
D. Kaidah-Kaidah	8
E. Latihan Mengungkapkan	10
Pelajaran 2: <i>Balagāh</i>	11
A. Bacaan	12
B. Contoh-Contoh	13
C. Pembahasan Contoh	14
D. Kaidah-Kaidah	15
E. Latihan Mengungkapkan	16
Pelajaran 3: <i>Kalām Khabar dan jenis-jenisnya</i>	18
A. Bacaan	19
B. Contoh-Contoh	20
C. Pembahasan Contoh	20
D. Kaidah-Kaidah	22
E. Latihan Mengungkapkan	23
Uji Kompetensi	24
Pengayaan dan Remedial	28
Refleksi Guru dan Peserta Didik	28
BAB II : <i>Kalām Insya'</i> dan Jenis-jenisnya, <i>Qaṣr</i> dan Jenis-jenisnya	30
Pelajaran 1.1: <i>Kalām Insya' ('Amar)</i>	33
A. Bacaan	34
B. Contoh-Contoh	35
C. Pembahasan Contoh	36
D. Kaidah-Kaidah	37
E. Latihan Mengungkapkan	38
Pelajaran 1.2: <i>Kalām Insya' (Nahi)</i>	39
A. Bacaan	40
B. Contoh-Contoh	41
C. Pembahasan Contoh	41
D. Kaidah-Kaidah	42
E. Latihan Mengungkapkan	42
Pelajaran 1.3: <i>Kalām Insya' (Istifhām)</i>	44
A. Bacaan	45

B. Contoh-Contoh	46
C. Pembahasan Contoh.....	48
D. Kaidah-Kaidah	49
E. Latihan Mengungkapkan	50
Pelajaran 1.4: <i>Kalām Insya' (Tamanni)</i>	51
A. Bacaan	52
B. Contoh-Contoh	53
C. Pembahasan Contoh.....	54
D. Kaidah-Kaidah	54
E. Latihan Mengungkapkan	55
Pelajaran 1.5: <i>Kalām Insya' (Nida')</i>	56
A. Bacaan	57
B. Contoh-Contoh	58
C. Pembahasan Contoh.....	58
D. Kaidah-Kaidah.....	59
E. Latihan Mengungkapkan	60
 Pelajaran 2: <i>Qaṣr</i> dan Jenis-jenisnya	61
A. Bacaan	62
B. Contoh-Contoh	63
C. Pembahasan Contoh.....	64
D. Kaidah-Kaidah.....	65
E. Latihan Mengungkapkan	65
Uji Kompetensi.....	67
Pengayaan dan Remedial.....	70
Refleksi Guru dan Peserta Didik.....	71
 BAB III : <i>Tasybīh</i> dan Jenis-Jenisnya, <i>Isti'ārah (Taṣrihiyyah wa Makniyyah)</i>	73
Pelajaran 1: <i>Tasybīh</i> dan Jenis-Jenisnya.....	76
A. Bacaan	77
B. Contoh-Contoh	78
C. Pembahasan Contoh.....	79
D. Kaidah-Kaidah.....	81
E. Latihan Mengungkapkan	85
Pelajaran 2: <i>Isti'ārah (Taṣrihiyyah wa Makniyyah)</i>	86
A. Bacaan	87
B. Contoh-Contoh	87
C. Pembahasan Contoh.....	88
D. Kaidah-Kaidah.....	90
E. Latihan Mengungkapkan	92
Uji Kompetensi.....	93
Pengayaan dan Remedial.....	96
Refleksi Guru dan Peserta Didik.....	97
 BAB IV : <i>Majāz (Mursal, Murakkab, Aqli), Kināyah</i> dan jenis-jenisnya	99
Pelajaran 1: <i>Majāz Mursal</i>	102
A. Bacaan	103
B. Contoh-Contoh	104
C. Pembahasan Contoh.....	104
D. Kaidah-Kaidah.....	106

E. Latihan Mengungkapkan	106
Pelajaran 2: <i>Majāz Murakkab</i>	108
A. Bacaan	109
B. Contoh-Contoh	110
C. Pembahasan Contoh	111
D. Kaidah-Kaidah	112
E. Latihan Mengungkapkan	112
Pelajaran 3: <i>Majāz Aqli</i>	113
A. Bacaan	114
B. Contoh-Contoh	114
C. Pembahasan Contoh	115
D. Kaidah-Kaidah	116
E. Latihan Mengungkapkan	117
Pelajaran 4: <i>Kināyah</i> dan jenis-jenisnya	118
A. Bacaan	119
B. Contoh-Contoh	119
C. Pembahasan Contoh	120
D. Kaidah-Kaidah	121
E. Latihan Mengungkapkan	122
Uji Kompetensi	123
Pengayaan dan Remedial	127
Refleksi Guru dan Peserta Didik	127
 LATIHAN SOAL SEMESTER GANJIL	 129
 SEMESTER GENAP	
BAB V : <i>Ilmul Badī' (Muḥassināt ma'nawiyyah: Tauriyah, Tibāq, Muqābalah dan Uslūb al hākīm)</i>	138
Pelajaran 1: <i>Ilmul Badī' (Muḥassināt ma'nawiyyah: Tauriyah)</i>	141
A. Bacaan	142
B. Contoh-Contoh	142
C. Pembahasan Contoh	143
D. Kaidah-Kaidah	144
E. Latihan Mengungkapkan	145
Pelajaran 2: <i>Ilmul Badī' (Muḥassināt ma'nawiyyah: Tibāq)</i>	146
A. Bacaan	147
B. Contoh-Contoh	148
C. Pembahasan Contoh	149
D. Kaidah-Kaidah	150
E. Latihan Mengungkapkan	151
Pelajaran 3: <i>Ilmul Badī' (Muḥassināt ma'nawiyyah: Muqābalah)</i>	152
A. Bacaan	153
B. Contoh-Contoh	154
C. Pembahasan Contoh	154
D. Kaidah-Kaidah	155
E. Latihan Mengungkapkan	156
Pelajaran 4: <i>Ilmul Badī' (Muḥassināt ma'nawiyyah: Uslūb al hākīm)</i>	157
A. Bacaan	158
B. Contoh-Contoh	159
C. Pembahasan Contoh	160

D. Kaidah-Kaidah.....	161
E. Latihan Mengungkapkan	162
Uji Kompetensi.....	163
Pengayaan dan Remedial.....	167
Refleksi Guru dan Peserta Didik.....	167
BAB VI : <i>Ilmul Badī’ (Muḥassināt lafẓiyyahh: Jinās, Saja’ dan Iqtibās)</i>	169
Pelajaran 1: <i>Ilmul Badī’ (Muḥassināt lafẓiyyahh: Jinās)</i>	172
A. Bacaan	173
B. Contoh-Contoh	174
C. Pembahasan Contoh.....	175
D. Kaidah-Kaidah.....	176
E. Latihan Mengungkapkan	177
Pelajaran 2: <i>Ilmul Badī’ (Muḥassināt lafẓiyyahh: Saja’)</i>	178
A. Bacaan	179
B. Contoh-Contoh	180
C. Pembahasan Contoh.....	181
D. Kaidah-Kaidah.....	182
E. Latihan Mengungkapkan	183
Pelajaran 3: <i>Ilmul Badī’ (Muḥassināt lafẓiyyahh: Iqtibās)</i>	184
A. Bacaan	185
B. Contoh-Contoh	186
C. Pembahasan Contoh.....	187
D. Kaidah-Kaidah.....	187
E. Latihan Mengungkapkan	188
Uji Kompetensi.....	189
Pengayaan dan Remedial.....	192
Refleksi Guru dan Peserta Didik.....	192
LATIHAN SOAL SEMESTER GENAP	194
GLOSARIUM	204
DAFTAR PUSTAKA	216
INDEKS	217
PROFIL PENULIS	219

Daftar Tabel

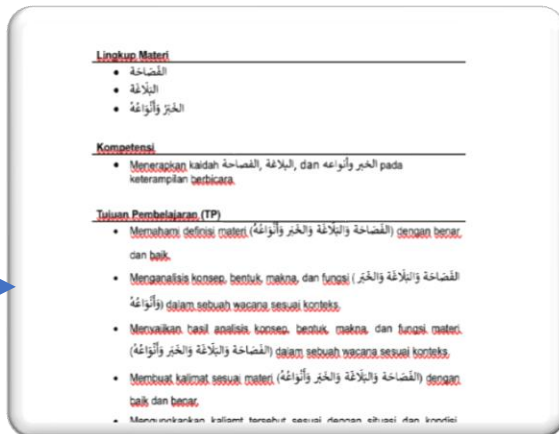
Tabel 1.1:	Kata-kata untuk penegas (أدوات التوكيد)	23
Tabel 2.1:	Kata Tanya (أدوات الاستفهام)	49
Tabel 2.2:	<i>Huruf Nida'</i> (حروف النداء)	59
Tabel 3.1:	Rukun-rukun <i>isti'ārah</i> (أركان الاستعارة)	91
Tabel 5.1:	<i>Tibāq Ijāby</i> (الطباق الإيجابي)	150
Tabel 5.2:	<i>Al-Muqābalah</i> (المقابلة)	155

Karakteristik Buku

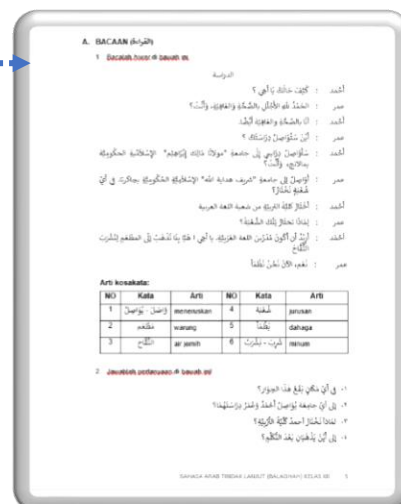


Setiap awal bab terdapat nama **topik ilmu** yang akan dibahas, disertai **Ilustrasi materi** masing-masing, serta gambar. Harapannya adalah peserta didik mempunyai gambaran apa yang akan dipelajari dalam bab ini.

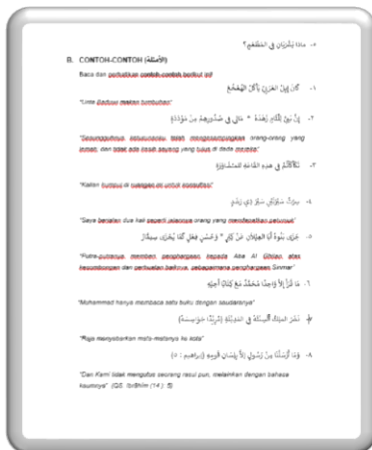
Disajikan CP, TP, ATP, IKTP, Lingkup materi, Kompetensi serta Tema Kurikulum Berbasis Cinta. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa bekal dan tujuan pencapaian materi yang harus dikuasai peserta didik dan memantapkan iman dengan cara mencintai Khalik dan Makhluk.



Setiap awal materi terdapat **peta konsep** sebagai rujukan alur yang akan dibahas. Juga **apersepsi** sebagai pengantar untuk menghubungkan antara pengalaman yang dimiliki peserta didik dengan materi baru. Fungsinya untuk menggali pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

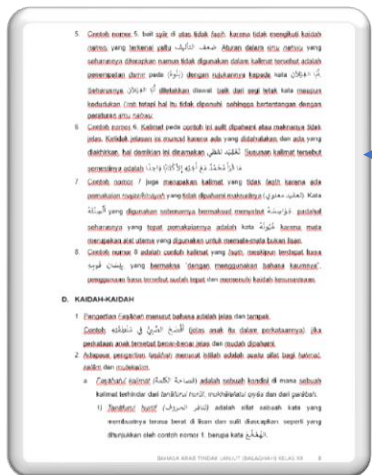


Membaca teks merupakan kegiatan awal materi pembelajaran setiap topik, didalam teks tersebut terdapat contoh materi/kaidah balaghah yang akan dibahas. Tujuannya merangsang peserta didik agar lebih cepat memahami kaidah dan mengeksplorasi dalam berkomunikasi sehari-hari.



Dilengkapi dengan **contoh-contoh** yang bertujuan untuk memberikan gambaran konkret dan ilustrasi tentang konsep atau prinsip yang sedang dipelajari. Contoh-contoh ini membantu memahami materi dengan lebih mudah, menjelaskan konsep abstrak, dan memudahkan penerapan dalam berbagai situasi dan kondisi

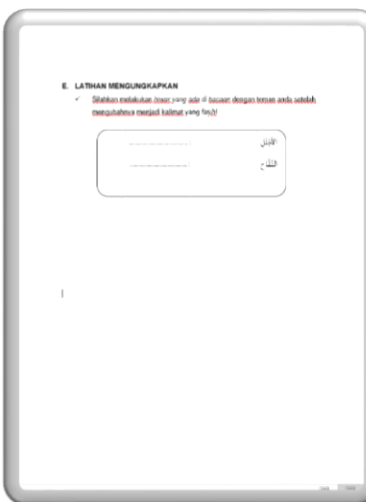
Pembahasan contoh dalam buku ini adalah untuk mengilustrasikan konsep, prinsip dan prosedur yang dibahas secara teoritis, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih jelas dan alikatif.



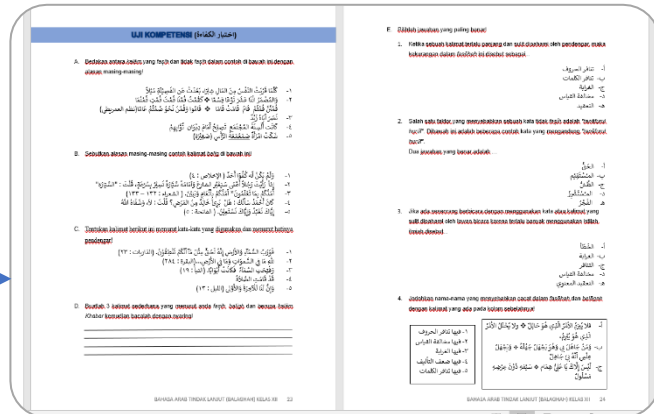
Kaidah-kaidah dalam ilmu balaghah ini bertujuan untuk memberikan kerangka umum, prinsip dasar, aturan yang berlaku dalam ilmu tersebut. Kaidah ini membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik, mempermudah proses belajar, dan memberikan pedoman dalam penerapan pengetahuan.



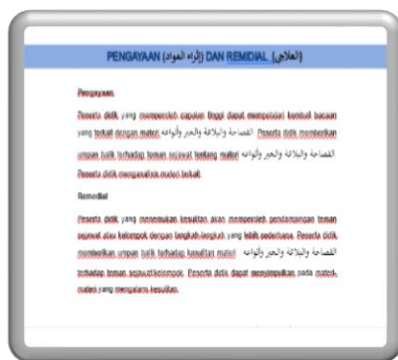
Latihan Mengungkapkan merupakan kegiatan siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah diterima dan difahami. Berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis peserta didik dalam berbahasa Arab. Latihan ini membantu siswa menguasai kosakata, tata bahasa, dan berbagai ungkapan yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.



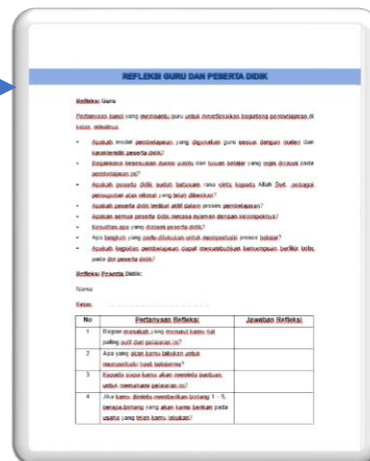
Uji Kompetensi merupakan evaluasi pemahaman dan penerapan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. Fungsinya untuk membantu memastikan bahwa peserta didik telah benar-benar memahami konsep, prinsip dan prosedur yang telah dijelaskan. Mampu menerapkan sesuai situasi yang relevan. Sebagai indikator pencapaian materi.



Pengayaan dan Remedial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil peserta didik. Tujuan pengayaan memperluas pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang sudah mencapai setandar, sedangkan remedial untuk membantu peserta didik yang kesulitan menguasai materi untuk mencapai ketuntasan belajar.



Dengan adanya refleksi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendorong perbaikan terus menerus dalam proses pembelajaran.



Bab I

FAṢĤAH, BALĀGAH, KALĀM KHABAR DAN JENIS-JENISNYA

الفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ

Mempelajari bab **Faṣḥah**, **Balāghah**, dan **Kalām khabar** adalah kunci untuk memahami keindahan dan kedalaman bahasa Arab, terutama dalam konteks komunikasi yang efektif dan penuh makna. **Faṣḥah** mengajarkan kita tentang kefasihan dan kelancaran berbahasa, yang memungkinkan kita untuk berbicara dengan jelas dan tepat. Di sisi lain, **balāghah** mengajarkan seni penyampaian pesan dengan kekuatan kata-kata yang memukau, penuh daya tarik dan pengaruh. Sementara itu, **kalām khabar** memberikan wawasan tentang kalimat berita yang membawa makna yang jelas, logis, dan dapat dipercaya. Ketiga konsep ini saling melengkapi untuk membentuk kemampuan berbahasa yang tidak hanya tepat tetapi juga memikat dan penuh makna, menjadikan bahasa sebagai alat menyampaikan ide dengan keindahan dan ketajaman yang luar biasa, dengan menerapkan cinta kepada ilmu pengetahuan juga bisa berkomunikasi sesuai lingkungan tempat belajar serta di rumah.



Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (الْفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruksi kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik, disertai cinta ilmu dan cinta lingkungan tempat belajar

Lingkup Materi

- الْفَصَاحَةُ
- الْبَلَاغَةُ
- الْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ

Kompetensi

- Menerapkan kaidah الْفَصَاحَةُ, الْبَلَاغَةُ, dan الْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ pada keterampilan berbicara

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi (الْفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ) dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (الْفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi materi (الْفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi (الْفَصَاحَةُ وَالْبَلَاغَةُ وَالْخَبَرُ وَأَنْوَاعُهُ) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, disertai cinta ilmu dan cinta lingkungan tempat belajar serta di rumah.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta kepada ilmu pengetahuan (*Hubbulilm*)
- Cinta kepada lingkungan (*Hubbulbi'ah*)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

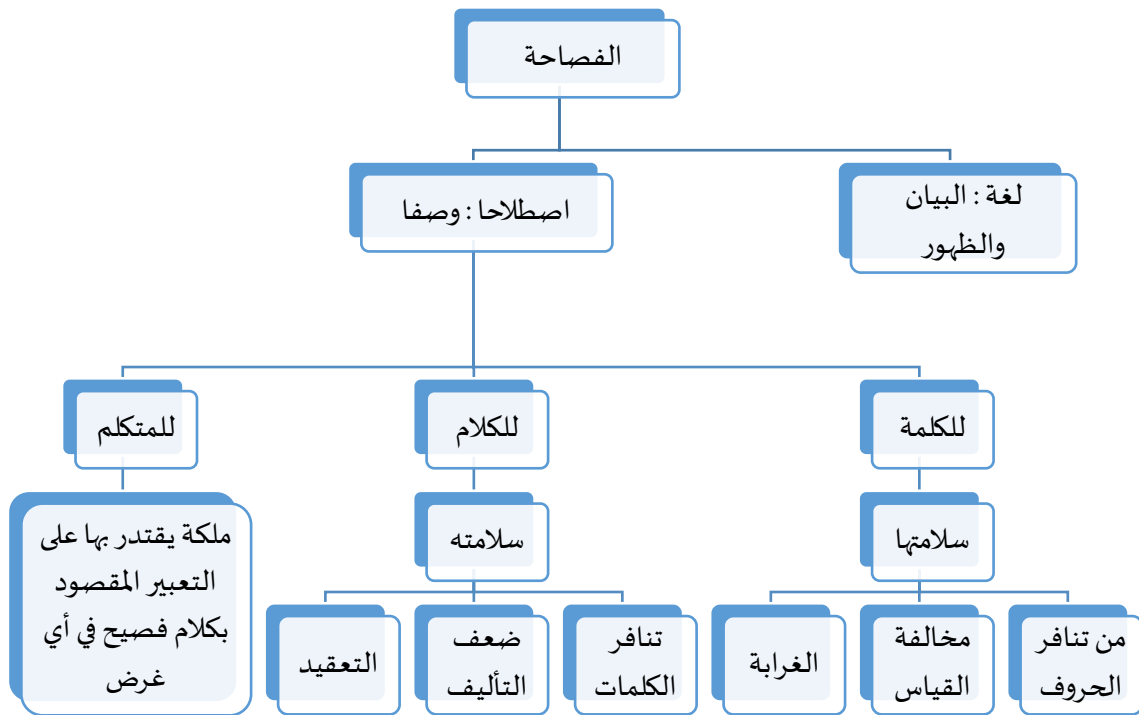
- Mengidentifikasi (الفَصَاحَة وَالبَلَاغَة وَالخَبَر وَأَنْوَاغُهُ) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep cinta ilmu dan cinta lingkungan
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bukti cinta ilmu dan lingkungan.
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta ilmu dan cinta lingkungan.
- Bersyukur atas kemampuan mengungkapkan kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi

Kata Kunci

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| • الفَصَاحَة | • ضَعْفُ التَّأْلِيْفِ |
| • تَنَافُرُ الْحُرُوفِ | • التَّعْقِيدُ |
| • مُخَالَفَةُ الْقِيَاسِ | • الْبَلَاغَة |
| • الْعَرَابَة | • مُقْتَضَى الْحَالِ |
| • تَنَافُرُ الْكَلِمَاتِ | • الْخَبَرُ |

PELAJARAN 1 FAṢĤĤAH

PETA KONSEP FAṢĤĤAH



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *faṣḥah*?
2. Praktikkan berbicara dengan menggunakan kalimat yang *fāsiḥ*!
3. Buatlah kalimat *fāsiḥ* yang memuat ajakan untuk mencintai ilmu dan peduli pada lingkungan!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah *hiwar* di bawah ini!
2. Perhatikan *lafaz* yang bergaris bawah yang mengandung unsur *gairu Fasāhah*!

الدَّرَاسَة



- أحمد : كَيْفَ حَالُكَ يَا أَخِي ؟
- عمر : الْحَمْدُ لِلَّهِ الْأَجَلِّ بِالصَّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ، وَأَنْتَ ؟
- أحمد : أَنَا بِالصَّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ أَيْضًا.
- عمر : أَيْنَ سَتُؤَاصِلُ دِرَاسَتَكَ ؟
- أحمد : سَأُؤَاصِلُ دِرَاسَتِي إِلَى جَامِعَةِ "مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ" الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِمَالَانَج، وَأَنْتَ ؟
- عمر : أُوَاصِلُ إِلَى جَامِعَةِ "شَرِيفِ هِدَايَةِ اللَّهِ" الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِجَاكِرَتَا. فِي أَيِّ قِسْمٍ تَخْتَارُ ؟
- أحمد : أَخْتَارُ كَلِيَّةَ التَّرْبِيَةِ مِنْ قِسْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
- عمر : لِمَاذَا تَخْتَارُ ذَلِكَ الْقِسْمَ ؟
- أحمد : أُرِيدُ أَنْ أَكُونَ مُدَرِّسَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ. يَا أَخِي ! هَيَّا بِنَا نَذْهَبْ إِلَى الْمَطْعَمِ لِنَشْرَبَ النُّقَّاحَ
- عمر : نَعَمْ، الْآنَ نَحْنُ نَظْمًا

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	وَاصِلَ - يُؤَاصِلُ	Meneruskan	4	قِسْم	Jurusan
2	مَطْعَم	Warung	5	يَظْمَأُ	Dahaga
3	النُّقَّاح	Air jernih	6	شَرِبَ - يَشْرَبُ	Minum

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- فِي أَيِّ مَكَانٍ يَقَعُ هَذَا الْحَوَارِ؟
- ٢- إِلَى أَيِّ جَامِعَةٍ يُؤَاصِلُ أَحْمَدُ وَعُمَرُ دِرَاسَتَهُمَا؟
- ٣- لِمَاذَا يَخْتَارُ أَحْمَدُ كَلِيَّةَ التَّرْبِيَةِ؟

- ٤- عَيْنُ الْكَلِمَاتِ فِيهَا غَيْرُ فَصِيحَةٍ!
٥- اذْكُرِ الْأَسْبَابَ بِأَنَّ الْكَلِمَاتِ غَيْرُ فَصِيحَةٍ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- كَانَ إِبِلُ الْعَرَبِيِّ يَأْكُلُ الْهُعُخَ

“Unta Baduwi makan tumbuhan”

٢- إِنَّ بَنِيَّ لِللَّامِ زَهْدُهُ ❖ مَالِي فِي صُدُورِهِمْ مِنْ مَّوَدَّةٍ (رؤبة بن العجاج)

“Sesungguhnya keturunanku telah mengesampingkan orang-orang yang lemah; dan tidak ada kasih sayang yang tulus di dada mereka”

٣- تَكَاكُتُمْ فِي هَذِهِ الْقَاعَةِ لِلْمُشَاوَرَةِ

“Kalian kumpul di ruangan ini untuk konsultasi”

٤- سَرْتُ سَيْرَتَيْنِ سَيْرَ ذِي رَشْدٍ (نظم ألفية ابن مالك)

“Saya berjalan dua kali seperti jalannya orang yang mendapatkan petunjuk”

٥- جَزَى بَنُوهُ أَبَا الْغِيلَانَ عَنْ كَبِيرٍ ❖ وَحُسْنٍ فِعْلٍ كَمَا يُجْزَى سِنِمَارُ (سليط بن سعد)

“Putra-putranya memberi penghargaan kepada Aba Al Ghilan atas kesombongan dan perbuatan baiknya, sebagaimana penghargaan Sinmar”

٦- مَا قَرَأَ إِلَّا وَاحِدًا مُحَمَّدٌ مَعَ كِتَابًا أَخِيهِ

“Muhammad hanya membaca satu buku dengan saudaranya”

٧- نَشَرَ الْمَلِكُ أَلْسِنَتَهُ فِي الْمَدِينَةِ (مُرِيدًا جَوَاسِسَهُ)

“Raja menyebarkan mata-matanya ke kota”

٨- وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ (إبراهيم : ٤)

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya” (QS. Ibrāhīm (14) : 4)

٩- قَالَ الْأَبُ لِابْنِهِ : لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ، إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

“Seorang ayah berkata kepada putranya: “Jangan menyukutkan Allah, karena sesungguhnya menyukutkan Allah merupakan kesesatan yang besar”

C. PEMBAHASAN COHTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, bahwa terdapat kata (الهُخُخُ), yang artinya: tumbuhan tempat mengembala unta. Kata ini jika diungkapkan akan terasa berat di lisan/ تنافر الحروف, karena itu, kalimat tersebut tidak bisa dikatakan kalimat yang *faṣih*,
2. Contoh nomor 2, juga merupakan kaimat yang tidak *faṣih* karena terdapat kata (مُؤَدَّة), sebuah kata yang tidak mengikuti aturan ilmu *ṣaraf*/مخالفة القياس. Diantara kaidah dalam *ilmu ṣaraf* yang tidak diikuti tersebut adalah hukum *Idgām*. *Idgām* ber hukum:
 - a. Wajib, jika ada dua huruf yang sama di mana huruf pertama mati dan huruf yang kedua hidup contoh مَدَدًا menjadi مَدًّا, atau ada huruf pertama dan kedua dalam keadaan sama-sama hidup (lalu dimatikan dulu huruf yang pertama) contoh مَدَدَ menjadi مَدَّ.
 - b. Boleh *Idgām* atau tidak, jika ada dua huruf yang sama yang pertama hidup dan huruf yang kedua mati karena dibaca *Jazm*, contoh اُمْدُدْ. Kata ini boleh tetap اُمْدُدْ atau menjadi مَدَّ.
 - c. Larangan *Idgām*, jika ada dua huruf yang sama, yang pertama hidup dan yang kedua mati karena *mabni*, contoh مَدَدَنْ. Kata ini harus tetap dibaca مَدَدَنْ.
3. Contoh Nomor 3, di mana terdapat kata (تَكَأْتَم) yang termasuk asing (الغربة) yang bermakna اجتمع (berkumpul). *Garābah* terjadi bagi mereka yang sering membaca buku-buku berbahasa Arab, sedangkan bagi yang jarang membaca literatur berbahasa Arab, segala sesuatu akan terasa asing.
4. Contoh nomor 4, juga merupakan kalimat yang tidak *faṣih* karena terdapat beberapa huruf yang sama/تنافر الكلمات, akibatnya ungkapan tersebut sulit

untuk diungkapkan dan terasa berat di lisan karena, sering mengulangi huruf *Sín* dan *Ra'*.

5. Contoh nomor 5, bait syiir di atas tidak *faṣīh*, karena tidak mengikuti kaidah *nahwu* yang terkenal yaitu *ضعف التأليف*. Aturan dalam *ilmu nahwu* yang seharusnya diterapkan namun tidak digunakan dalam kalimat tersebut adalah penempatan *ḍamir* pada (بُؤُهُ) dengan rujukannya kepada kata أَبَا الْغِيلَانَ. Seharusnya أَبَا الْغِيلَانَ diletakkan diawal, baik dari segi letak kata maupun kedudukan *l'rob* tetapi hal itu tidak dipenuhi, sehingga bertentangan dengan peraturan *ilmu nahwu*.
6. Contoh nomor 6, Kalimat pada contoh ini sulit dipahami atau maknanya tidak jelas. Ketidak jelasan ini muncul karena ada yang didahulukan dan ada yang diakhirkan, hal demikian ini dinamakan *تَعْقِيد لَفْظِي*. Susunan kalimat tersebut semestinya adalah مَا قَرَأَ مُحَمَّدٌ مَعَ أَخِيهِ إِلَّا كِتَابًا وَاحِدًا.
7. Contoh nomor 7 juga merupakan kalimat yang tidak *faṣīh* karena ada pemakaian *majāz/kināyah* yang tidak dipahami maksudnya (تعقيد معنوي). Kata أَلْسِنَتُهُ yang digunakan sebenarnya bermaksud menyebut جَوَاسِسَهُ, padahal seharusnya yang tepat pemakaiannya adalah kata عُيُونُهُ karena mata merupakan alat utama yang digunakan untuk memata-matai bukan lisan.
8. Contoh nomor 8 adalah contoh kalimat yang *faṣīh*, meskipun terdapat frasa بِلِسَانِ قَوْمِهِ, yang bermakna “dengan menggunakan bahasa kaumnya”, penggunaan frasa tersebut sudah tepat dan memenuhi kaidah kesusastraan.
9. Contoh nomor 9, merupakan kalimat yang *faṣīh*, karena sang ayah menasehati kepada putranya menggunakan kalimat yang tegas dan terdapat alasannya.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian *Faṣāhah* menurut bahasa adalah jelas dan tampak.

Contoh: أَفْصَحَ الصَّبِيُّ فِي مَنْطِقَتِهِ (anak itu jelas dalam perkataannya), jika perkataan anak tersebut benar-benar jelas dan mudah dipahami.

2. Adapun pengertian *faṣāhah* menurut istilah adalah suatu sifat bagi *kalimat*, *kalām* dan *mutakallim*. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun.)

- a. *Faṣāḥatūl kalimāt* (فصاحة الكلمة) adalah sebuah kondisi di mana sebuah kalimat terhindar dari *tanāfurul hurūf*, *mukhālafatūl qiyās* dan dari *garābah*.
- 1) *Tanāfurul hurūf* (تنافر الحروف) adalah sifat sebuah kata yang membuatnya terasa berat di lisan dan sulit diucapkan. seperti yang ditunjukkan oleh contoh nomor 1. berupa kata **الهُخُخُ**.
 - 2) *Mukhālafatūl Qiyās* (مخالفة القياس) adalah kata yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dalam *ilmu ṣaraf*. Seperti yang tampak pada contoh nomor 2 dengan kata **مَوَدَّدَة**.
 - 3) *Garābah* (الغربة) merujuk pada kondisi di mana makna suatu kata tidak jelas atau tidak diketahui, seperti yang terlihat pada contoh nomor 3 berupa kata **تَكَأْتَم**.
- b. *Faṣāḥatūl kalām* (فصاحة الكلام) adalah kejelasan sebuah ucapan (*kalām*) yang terhindar dari *tanāfurul kalimāt*, *ḍu'fut ta'lif*, dan *ta'qid*, sehingga menghasilkan kalimat yang *faṣih*.
- 1) *Tanāfurul Kalimāt* (تَنَافُرُ الْكَلِمَاتِ) adalah suatu sifat bagi kalimat yang membuatnya terasa berat di lisan dan sulit diucapkan, seperti terlihat dari pengulangan huruf *Rā'* dan *Sin* pada contoh nomor 4.
 - 2) *Ḍu'fut ta'lif* (ضُغْفُ التَّأْلِيفِ) adalah keadaan kalimat (jumlah) yang tidak mengikuti aturan-aturan *ilmu nahwu* yang termashur. Seperti menggunakan *ḍamir* sebelum menyebutkan kata dan kedudukannya. Sebagaimana tercermin pada contoh nomor 5.
 - 3) *Ta'qid* (التعقيد) adalah kondisi di mana sebuah kalimat sulit dipahami atau maksudnya tidak jelas, dan ketidakjelasan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor berikut :
 - a) karena susunan kata yang tidak tepat, seperti *taqdim* (mendahulukan), *ta'khir* (mengakhirkan), atau *faṣl* (memisahkan), yang demikian itu biasanya dinamakan *ta'qid lafzi*. Seperti pada contoh nomor 6.

- b) karena aspek makna disebabkan pemakaian *majaz* (kiasan) dan *kināyah* (perumpamaan) yang menyebabkan makna sulit dipahami, kondisi ini dinamakan *ta'qid ma'nawi*. Seperti yang terlihat pada contoh nomor 7.
- c. *Faṣāhatul mutakallim* (فصاحة المتكلم) adalah kemampuan seorang pembicara dalam mengungkapkan maksud hatinya melalui *kalimat* yang *faṣih* disesuaikan dengan tujuan tertentu.
4. Dalam bacaan diatas terdapat kesalahan kata yang menyebabkan kalimatnya tidak *faṣīh*, yaitu terdapat kata yang tidak mengikuti peraturan ilmu *ṣaraf* berupa *الأَجَلِّ* seharusnya di-idgām-kan menjadi *الأَجَلُّ* juga terdapat kata yang *Garābah* berupa *النُّقَّاح* yang dimaksud adalah *المَاءُ الْعَذْبُ الصَّافِي* (air tawar yang jernih).

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

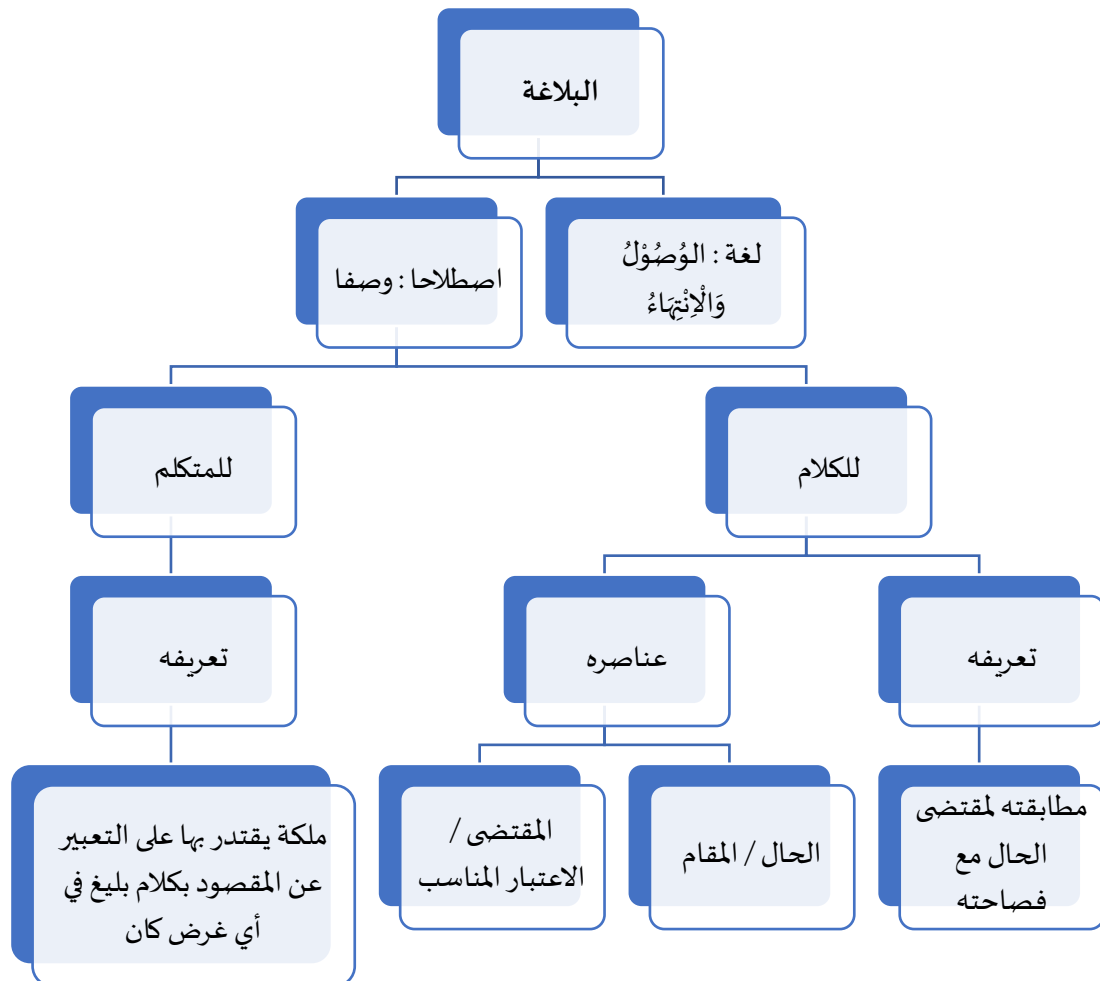
1. Betulkan kata yang bergaris bawah dalam bacaan *hiwar* diatas!

..... :	الأَجَلِّ
..... :	النُّقَّاح

2. Silakan melakukan *hiwar* tersebut dengan teman anda setelah mengubahnya menjadi kalimat yang *faṣih*!

PELAJARAN 2 BALĀGAH

PETA KONSEP BALĀGAH



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *balāghah*?
2. Praktekkan berbicara dengan menggunakan kalimat yang *balig* kepada teman-temanmu!
3. Mampukah kamu berbicara sesuai dengan konteksnya?



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, mengandung unsur kalimat yang *baligh*!



<https://rakyatbenteng.bacakoran.co/upload/301a43439a58dd2525567f5ec662f8ad.jpg>

مَدْرَسَتِي جَنَّتِي

مَدْرَسَتِي أَحْبَبْتُ

كُلَّ يَوْمٍ أَذْهَبُ إِلَيْكَ

أَجِيءُ السَّاعَةَ السَّادِسَةَ وَالنِّصْفَ صَبَاحًا

وَأَرْجِعُ السَّاعَةَ الثَّالِثَةَ وَالنِّصْفَ مَسَاءً

مَدْرَسَتِي

فِيكَ دَرَسْتُ الْعُلُومَ

مِنْكَ نَجَحْتُ فِي التَّعَلُّمِ

عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ أُمُورَ الْقَلَمِ

وَمِنْكَ رَجَوْتُ ظُهُورَ النُّورِ وَالظُّلَمِ

مَدْرَسَتِي

مَا زِلْتُ أَشُوقُ إِلَيْكَ

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

١ - فِي أَيِّ سَاعَةٍ ذَهَبْتَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟

٢ - كَمْ سَاعَةً كُنْتَ فِي الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ؟

٣ - مَاذَا تَعْمَلُ فِي الْمَدْرَسَةِ؟

٤ - مَا مَوْضُوعُ هَذَا النَّصِّ؟

٥ - هَلِ الْجُمْلُ فِي تِلْكَ الْفَقْرَةِ بَلِيغَةٌ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١ - يَقُولُ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا لَيْصًا أَوْ حَرِيقًا : "لَيْصٌ - حَرِيقٌ"

"Manusia berkata ketika melihat pencuri – kebakaran: (pencuri - Kebakaran)".

٢ - وَأَنَا لَا نَذْرِي أَشَرُّ أَرِيدَ يَمُنُ فِي الْأَرْضِ أَوْ أَرَادَ بِهِمْ رَبُّهُمْ رَشَدًا (الجن : ١٠)

"Sesungguhnya kita tidak mengetahui, apakah kejelekan yang dikehendaki pada orang yang ada di bumi, atau Allah menghendaki kepada mereka agar mendapatkan petunjuk" (QS. Al Jin (72): 10)

٣ - كَقَوْلِكَ لِمَنْ يُسَاوِيكَ: لَا تَبْرَحْ مِنْ مَكَانِكَ حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ

"Seperti ucapanmu pada sesama: "Jangan kau berpindah dari tempatmu sampai aku kembali".

٤ - أَقِيمُوا الصَّلَاةَ (النساء : ٧٧)

"Kerjakanlah Salat" (QR. An Nisa' (4): 77)

٥ - رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ. (نوح: ٢٨)

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan". (QS. Nuh (71):28)

٦ - وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ ﴿الواقعة : ٨٤﴾

"Dan kalian ketika itu (ruh berada di tenggorokan), kalian akan melihat (tempat kembali kalian)" (QS. Al Waqi'ah (56): 84)

-V
إِلَهِی لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا ❖ وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِیمِ
فَهَبْ لِي تَوْتَةً وَاعْفُ ذُنُوبِي ❖ فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِیمِ (أَبُو نُوَّاس)

"Wahai Tuhanku! Saya bukan ahli surga "Firdaus", tapi saya tidak kuat akan siksa api neraka "Jahim".

Maka terimalah taubat saya dan ampunilah dosa saya, karena sesungguhnya Engkaulah Zat Pengampun dosa yang besar".

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, menunjukkan bahwa kalimat diucapkan secara singkat seperti "pencuri/kebakaran" karena jika pembicara menggunakan kalimat yang panjang, maka fokus orang-orang akan teralihkan keseluruhan perkataannya. Sebaliknya, dengan hanya menyebut "pencuri/kebakaran, para pendengar dapat langsung fokus, memahami pesan, dan merespon dengan cepat.
2. Contoh nomor 2, menunjukkan bahwa kalimat sebelum أَمْ berbeda dengan kalimat sesudah أَمْ. Hal ini terjadi karena pada kalimat yang pertama terdapat *fi'il* dari *maṣḍar* الإرَادَة yang *mabni* مَجْهُولٌ, sedangkan pada kalimat kedua ada *fi'il* dari *maṣḍar* الإرَادَة yang *mabni* مَعْلُومٌ. Perbedaan tersebut muncul karena pada kalimat terdapat penisbatan kebaikan kepada Allah Swt., sedangkan pada kalimat pertama dihindari penisbatan kejelekan kepada-Nya.
3. Contoh Nomor 3, menunjukkan bahwa ayat ini mencontohkan kalimat yang sederhana yaitu ucapan kamu kepada temanmu yang sederajat dengan menggunakan *kalām musāwā* (maksud dan tujuan ucapan sebanding).
4. Contoh nomor 4, ayat ini menunjukkan perintah mengerjakan salat, menggunakan kalimat yang singkat dan padat, tanpa menguraikan secara rinci syarat, kewajiban dan rukunnya serta perkara yang perlu dilakukan agar salat sah, seperti tata cara bersuci beserta bahan, metode, dan yang membatalkannya. Kalimat seperti ini disebut *kalām ijāz*, karena al-Qur'an tidak menjelaskan hal secara terperinci.

5. Pada contoh nomor 5, do'a ini menyebutkan secara berjenjang orang-orang yang dimintakan ampunan mulai yang khusus hingga yang umum. Karena bentuknya yang demikian, kalimat ini dinamakan *kalām Iṭnāb*, yang menyiratkan bahwa dalam berdo'a sebaiknya digunakan kalimat yang panjang.
6. Contoh nomor 6, menampilkan kalimat yang disampaikan secara singkat, hal ini terjadi karena ada sebagian kalimat yang dihilangkan dan digantikan dengan *tanwin* yaitu pada kata *حِينَ إِذْ بَلَغَتْ*, yang menggantikan frasa aslinya *الرُّوحُ الْخُلُقُومَ*. Tanwin tersebut dinamakan *tanwinu 'iwaḍin 'anil jumlah* (tanwin pengganti dari kalimat yang dihilangkan). Kalimat ini menunjukkan bahwa Allah akan memperlihatkan kepada manusia tempat kembalinya, baik surga maupun neraka, ketika manusia dalam keadaan *naza'* dan ruh telah berada di tenggorokan.
7. Contoh nomor 7, merupakan contoh kalimat yang *balig* karena merupakan perkataan Abu Nawas yang menyatakan bahwa beliau tidak pantas menjadi ahli surga, juga tidak kuat menjadi ahli neraka. Dalam ucapannya beliau mengakui banyak dosa dan memuji Allah yang Maha Pengampun atas semua dosa. Saat memohon ampun, beliau menggunakan kalimat yang panjang/*kalām Iṭnāb*, yang intinya adalah terimalah taubatku. Sedangkan Abu Nawasnya dinamakan *Balāgh al mutakallim*.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. *Balāgh* menurut bahasa bermakna sampai dan berakhir.
Contoh: *بَلَغَ فُلَانٌ مُرَادَهُ* (Fulan telah sampai pada tujuannya)
Jika Fulan telah sampai pada tujuannya.
Contoh: *بَلَغَ الرِّكْبُ الْمَدِينَةَ* (Pasukan telah sampai di kota).
2. *Balāgh* menurut istilah: adalah suatu sifat bagi *kalām* dan *mutakallim*. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun.)
 - a. *Balāgatul kalām* / *بَلَاغَةُ الْكَلَامِ* adalah kesesuaian kalimat dengan situasi dan kondisi serta *faṣih*.
- *المَقَامُ / الْحَالُ* (Keadaan): Kondisi atau situasi yang mendorong pembicara untuk mengungkapkan pesannya dengan cara-cara tertentu.

- **الاغْتِبَارُ الْمُنَاسِبُ / الْمُفْتَضَى** : adalah bentuk atau struktur tertentu sebuah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan pesan atau maksud tersebut.

Sebagai contoh, memuji adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan isi hati dengan menggunakan bentuk *lṭnab*. Sebaliknya, cerdas adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan isi hati dengan menggunakan bentuk *ljāz*.

Dalam hal ini, kondisi (misalnya memuji atau cerdas) dinamakan **الحَالُ**.

Bentuk penyampaian (*ijaz* dan *ithnāb*) disebut **المُفْتَضَى**, sedangkan keinginan untuk menyusun *kalām* dengan bentuk *ljāz* dan *lṭnab* tersebut dinamakan **مُطَابَقَةُ لِمُفْتَضَى**.

b. **Balāgatul mutakallim/بَلَاغَةُ الْمُتَكَلِّمِ**: adalah kemampuan pembicara untuk mengungkapkan maksud hatinya dengan kalimat yang *faṣīh* pada tujuan-tujuan tertentu.

3. Dalam puisi di atas menunjukkan cinta terhadap ilmu pengetahuan dan lingkungan, serta terdapat kalimat yang *faṣīh* dan *balīg* meskipun terdapat mendahulukan kata yang semestinya berada diakhir, berupa **عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ أُمُورَ الْقَلَمِ**.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah puisi yang memenuhi kriteria *balāghah* berdasarkan tema dibawah ini!

(١) أُمِّي

(٢) بَيْتِي

(٣) مَعْهَدِي

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bacalah dan rekamlah pembacaan puisi tersebut dalam bentuk video, unggah ke Youtube dan kirimkan link videonya kepada guru!

PELAJARAN 3 KALĀM KHABAR DAN JENIS-JENISNYA

PETA KONSEP KHĀBAR DAN JENIS-JENISNYA



التقدير (Apersepsi)

1. Apa tujuan diterangkannya *kalām khabar*?
2. Apa yang kamu ketahui tentang *kalām khabar*?
3. Praktekkan menggunakan *kalām* yang indah dan benar sebagai perwujudan rasa syukur atas ilmu yang telah kita peroleh!

A. BACAAN (القراءة)

1. Baca teks berikut ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, yang menunjukkan *kalām khabar*!

أنواع الصوم ودرجاته



اعْلَمْ أَنَّ الصَّوْمَ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ: صَوْمُ الْعُمُومِ،
وَصَوْمُ الْخُصُوصِ، وَصَوْمُ خُصُوصِ الْخُصُوصِ.
وَأَمَّا صَوْمُ الْعُمُومِ فَهُوَ كَفُّ الْبَطْنِ وَالْفَرْجِ عَنْ
قَضَاءِ الشَّهْوَةِ كَمَا سَبَقَ. وَأَمَّا صَوْمُ الْخُصُوصِ فَهُوَ
كَفُّ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ وَاللِّسَانِ وَالْيَدِ وَالرَّجْلِ وَسَائِرِ
الْجَوَارِحِ عَنِ الْإِثَامِ. وَأَمَّا صَوْمُ خُصُوصِ

الْخُصُوصِ فَصَوْمُ الْقَلْبِ عَنِ الْهَمِّ الدُّنْيَا وَالْأَفْكَارِ الدُّنْيَوِيَّةِ وَكَفُّهُ عَمَّا سِوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
بِالْكَلِّيَّةِ.

محمد جلال الدين القاسمي، موعظة المؤمنين، بدون السنة

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	الْجَوَارِحِ	Anggota badan	3	الدُّنْيَا	Rendah
2	الْإِثَامِ	Dosa	4	كَفَّ	Mencegah

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

١. ما هو الصوم اصطلاحاً؟
٢. اذْكُرْ دَرَجَاتِ الصَّوْمِ!
٣. ما صَوْمُ خُصُوصِ الْخُصُوصِ؟
٤. اذْكُرْ وَاحِدًا مِنْ كَلَامِ الْخَبَرِ!
٥. لِمَاذَا يُسَمَّى ذَلِكَ كَلَامَ الْخَبَرِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh berikut ini!

١- سَافَرَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْعَاصِمَةِ

“Muhammad pergi ke Ibukota”.

٢- الشَّمْسُ مُضِيئَةٌ

“Matahari itu bercahaya”.

٣- أَوَكَلَّمَا وَرَدَتْ عُكَازَ قَبِيلَةٍ ❖ يَعْثُوا إِلَيَّ عَرِيفُهُمْ يَتَوَسَّمُ

“Setiap ada qobilah datang ke Ukadh, maka mereka mengutus kepadaku orang pandai mereka, yang selalu berfirasat”.

٤- أَنْتَ حَضَرْتَ أَمْسٍ

“Engkau datang kemarin”.

٥- إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (يوسف : ٨)

“Sungguh, ayah kita dalam dalam kekeliruan yang nyata” (QS. Yūsuf (12): 8)

٦- وَنَالِلَهُ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُّوا مُدْبِرِينَ ❖ (الأنبياء : ٥٧)

“Dan demi Allah, sungguh, aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu setelah kamu pergi meninggalkannya” (QS. al An biya’ (21): 57)

٧- فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ❖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ❖ (الانشراح : ٥ - ٦)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al Insyirāḥ (94): 5-6)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan *kālam khabar sādīq*, artinya pernyataan itu benar apabila Muhammad benar-benar pergi ke Ibukota. Jika faktanya tidak, maka kalimat itu akan dinamakan *kalām*

Kāzib. Dalam kalimat ini, kata سَافَر berfungsi sebagai *musnad* sementara مُحَمَّد merupakan *musnad ilaih*. Apabila lawan bicara tidak mengetahui apakah Muhammad benar-benar pergi atau tidak, maka dinamakan *kālam khabar ibtida'i*.

2. Contoh nomor 2 menunjukkan bahwa *kalām* tersebut merupakan *kalām khabar sādiq*, karena menyatakan fakta yang benar dan disusun untuk menegaskan hubungan tetap antara *musnad (mubtada')* pada *musnad ilaih (khabar)*. Kalimat ini, juga dinamakan *jumlah ismiyah*, dan *lazimul fā'idah* karena pendengar sudah mengetahui dan memahami kebenarannya.
3. Contoh Nomor 3, bait syiir di atas menunjukkan kalimat yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, Kalimat tersebut berupa *jumlah fi'liyah* yang menyiratkan bahwa peristiwa tersebut baru terjadi atau sedang berlangsung melalui *fi'il*-nya yakni *fi'il muḍari'*. Kalimat ini dinamakan *fā'idatul khabār* karena lawan bicara baru benar-benar mengerti dan memahami maknanya saat mendengar kalimat tersebut, dan ia juga dinamakan *kalām Ibtida'i*, karena tidak terdapat unsur *taukid* atau kata penguat.
4. Contoh nomor 4. dapat dinamakan sebagai *kalām sādiq* atau *kāzib* tergantung pada kesesuaian fakta yang mendasarinya. Kalimat tersebut berupa *jumlah ismiyah* karena tersusun atas *Mubtada'* dan *khabar*, yang mengisyaratkan bahwa pembicara sudah memahami berita tersebut. Oleh karena itu, kalimat ini juga dinamakan *lazimul fa'idah (لَا زِمُ الْفَائِدَةِ)*, serta disebut *kalām Ibtidā'i* dan *kalām musāwā* karena kesesuaian antara bentuk kalimat dan maksud yang ingin disampaikan.
5. Contoh nomor 5, menunjukkan bahwa dalam ayat tersebut, terdapat dua kata penguat (yang berfungsi yang dapat dibuat mengkokohkan sebuah pernyataan), yaitu إِنَّ dan لَامُ الْإِبْتِدَاءِ yang mungkin dinamakan sebagai *kalām talabi* atau *kalām Inkari*, dan kalimat ini terdiri dari *jumlah ismiyah*.
6. Contoh nomor 6, menyajikan kalimat وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ yang mengandung tiga unsur penegas, yaitu تَاللَّهِ (sumpah), لَامُ التَّوَكِيدِ dan نُونُ التَّوَكِيدِ (*Nun Taukid Saqilah*) dinamakan *kalām inkari*. Kalimat ini terdiri dari *jumlah fi'liyah* yaitu terdiri dari *fi'il* dan *fa'il*.
7. Contoh nomor 7, merupakan *kalām Sādiq* karena fakta yang disampaikan benar, setiap kali seseorang hendak naik pangkat pasti ada ujiannya terlebih dahulu.

Kalimat tersebut tersusun sebagai *jumlah ismiyah* dan dilengkapi dengan kata *taukid*-nya berupa *إِنَّ* dan pengulangan *jumlah*, sehingga lawan bicara menjadi semakin yakin akan kebenaran berita tersebut.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Kalām Khabar adalah sebuah ungkapan yang kalimatnya mengandung dua kemungkinan makna, yaitu kemungkinan benar atau kemungkinan salah. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

Jenis-jenis *kalām khabar*:

1. Menurut kenyataannya: kalimat yang mengandung pernyataan yang **mungkin benar** dan **mungkin salah**.
Benar dan salahnya suatu kalimat diukur dengan menyesuaikan kandungan maknanya pada kondisi dan fakta yang terjadi secara nyata.
2. Menurut rukunnya: *musnad* dan *musnad ilaih*
Istilah *musnad* dalam ilmu *nahwu* adalah *mubtada'* yang mempunyai *khabar* dan *mubtada'* yang mempunyai *fa'il* yang menempati tempatnya *khabar*. Selain itu, istilah ini juga mencakup *fa'il* dan *naibul fa'ilnya*.
3. Menurut unsur pembentuknya: *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*
Jumlah Ismiyah adalah kalimat yang terdiri dari *mubtada'* dan *khabar*, sedangkan *jumlah fi'liyah* adalah kalimat yang tersusun atas *fi'il* dan *fa'il* dan kadang-kadang juga *maf'ul bih*. Sebagai contoh *kalām* yang terdapat pada contoh nomor 1 diatas merupakan *kalām* yang tersusun atas *Jumlah fi'liyah*, sementara nomor 2 adalah *jumlah ismiyah*.
4. Berdasarkan cara penyampaian: *fā'idatul khabar* dan *lāzimul fā'idah*
Fā'idatul khabar digunakan ketika lawan bicara belum mengetahui informasi atau berita disampaikan, sedangkan *lāzimul fā'idah* digunakan ketika lawan bicara sudah mengetahui informasi atau berita tersebut, tetapi penyampaian tetap dilakukan untuk tujuan tertentu.
5. Berdasarkan keadaan hati lawan bicara: *Ibtidā'*, *tolabi*, dan *inkari*.
Kalām ibtida'i terjadi ketika lawan bicara sama sekali belum mengetahui informasi yang disampaikan. Contohnya, dalam kasus nomor 1, jika lawan bicara tidak mengetahui keadaan Muhammad sebenarnya.

Kalām ṭalabī terjadi lawan bicara sedang mencari informasi atau ingin memastikan kebenarannya. Misalnya, pada contoh nomor 1, jika lawan bicara bertanya atau mencari kepastian mengenai berita tersebut.

Kalām inkārī terjadi ketika lawan bicara mengingkari atau tidak mempercayai berita yang telah disampaikan. Dalam kondisi ini, kalimat harus diperkuat dengan kata-kata penegasan, seperti contoh nomor 6, yang menggunakan tiga huruf penegas atau penguat.

Kata-kata yang digunakan untuk menegaskan antara lain:

1. إِنَّ	6. قَدْ
2. أَنَّ	7. نُونُ التَّوَكُّيدِ
3. لَمْ الْإِبْتِدَاءِ	8. الْحُرُوفُ الرَّائِدَةُ
4. أَحْرَفُ التَّنْبِيهِ	9. التَّكْرِيرُ
5. الْقَسَمُ	10. أَمَّا الشَّرْطِيَّةُ

Tabel 1.1: Kata Penegas

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah kalimat sederhana yang menggunakan kaidah *kalam khabar* tentang ungkapan rasa syukur terhadap ilmu yang telah kamu peroleh!

2. Presentasikan hasil karya kamu di depan kelas!

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Ketika sebuah kalimat terlalu panjang dan sulit dipahami oleh pendengar, maka kekurangan dalam *faṣāḥah* ini disebut sebagai....

أ- تَنَافُزُ الْحُرُوفِ
ب- تَنَافُزُ الْكَلِمَاتِ
ج- الْغَرَابَةُ
د- مُخَالَفَةُ الْقِيَاسِ
هـ- التَّعْقِيدُ

2. Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah kata tidak *faṣīḥ* adalah "*tanāfurul hurūf*". Dibawah ini adalah beberapa contoh kata yang mengandung "*tanāfurul hurūf*".

Dua jawaban yang benar adalah....

أ- الْحَقُّ
ب- الْمُسْتَقِيمُ
ج- الظُّشُّ
د- الْمُسْتَشْرِرُ
هـ- الْفَجْرُ

3. Jika ada seseorang berbicara dengan menggunakan kata atau kalimat yang sulit dipahami oleh lawan bicara karena terlalu banyak menggunakan istilah ilmiah disebut....

أ- الْخَطَأُ
ب- الْغَرَابَةُ
ج- التَّنَافُزُ
د- مُخَالَفَةُ الْقِيَاسِ
هـ- التَّعْقِيدُ الْمَعْنَوِيّ

4. Khalid seorang pelajar di kelas XII MAN, setiap hari diberi uang saku oleh ayahnya Rp 10.000, jika ia ingin memintak tambahan uang saku untuk membeli

jajanan kepada ayahnya lagi, ia harus menyampaikan permintaannya dengan menggunakan *kalam*....

- أ- الْمُسَاوَى
- ب- الإِظْنَاب
- ج- الإِيجَاز
- د- لَازِمُ الْفَائِدَةِ
- هـ- فَائِدَةُ الْخَبَرِ

5. Jodohkan nama-nama yang menyebabkan cacat dalam *faṣāḥah* dan *balāḡah* dengan kalimat yang ada pada kolom sebelahnya!

١- فيها تنافر الحروف ٢- فيها مخالفة القياس ٣- فيها الغرابة ٤- فيها ضعف التأليف ٥- فيها تنافر الكلمات	أ- فَلَا يُبْرَمُ الْأَمْرُ الَّذِي هُوَ خَالِلٌ ❖ وَلَا يُحْلَلُ الْأَمْرُ الَّذِي هُوَ يُبْرَمُ، ب- وَمَنْ جَاهِلٌ بِي وَهُوَ يَجْهَلُ جَهْلَهُ ❖ وَيَجْهَلُ عِلْمِي أَنَّهُ بِي جَاهِلٌ ج- لَيْسَ إِلَّاكَ يَا عَلِيُّ هِمَامٌ ❖ سَنِفِهِ دُونَ عِرْضِهِ مَسْئُولٌ
ب	أ

6. Fungsi *kalām khabar* menurut jenis kenyataannya, sebagai....
- a. Memberikan informasi yang benar atau salah
 - b. Menyampaikan perintah kepada orang lain
 - c. Mengekspresikan keindahan bahasa yang digunakan
 - d. Mengandung makna yang jelas dan tersembunyi
 - e. Menunjukkan hubungan sebab-akibat yang berlaku
7. *kalām khabar* yang mengandung penekanan karena lawan bicara mencari berita, disebut sebagai....

- أ- كَلَامٌ ابْتِدَائِيٌّ
- ب- كَلَامٌ حَسَنِيٌّ
- ج- كَلَامٌ طَلْبِيٌّ
- د- كَلَامٌ انْكَارِيٌّ
- هـ- كَلَامٌ مُؤَكِّدِيٌّ

8. Perhatikan ayat di bawah ini!

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ (إبراهيم : ٢٧)

أ- كلام الخبر الابتدائي
ب- كلام الخبر الحسني
ج- كلام الخبر الطلبي
د- كلام الخبر الانكاري
هـ- كلام الخبر المؤكدي

أ- المَعَانِي
ب- البَيَان
ج- الصَّرْف
د- النَّحْو
هـ- سَلِيمُ الدَّوْقِ

- (B - S) *Kalām khabar* menurut kenyataannya dibagi dua, yaitu benar dan salah
- (B - S) *Kalām khabar* menurut cara menyampaikannya dibagi dua, *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*
- (B - S) *Kalām khabar* menurut hati lawan bicara dibagi tiga, *ibtida'ī*, *ṭalabī* dan *Inkari*
- (B - S) *Kalām khabar* menurut cara menyampaikannya dibagi dua, *fā'idatul khabar* dan *lāzimul fā'idah*

- ١- كُلَّمَا قَرَّبْتَ النَّفْسَ مِنَ الْمَالِ شَبْرًا، بَعُدْتَ عَنِ الْفَصِيلَةِ مِثْلًا
- ٢- وَالْمُضْمَرُ اثْنَا عَشَرَ نَوْعًا قِسْمًا ❖ كَقُمْتُ قُمْنَا قُمْتَ قُمْتُمْ قُمْتُ قُمْتُمْ قُمْتُ قُمْتُمْ قَامَ قَامَتْ قَامَا قَامَتَا قَامُوا قَامَتُوا قَامُوا قَامَتُوا (نظم العمريطي)
- ٣- نَصَرَ أَبَاهُ رَيْدٌ
- ٤- كَانَتْ أَلْسَنَةُ الْمُجْتَمَعِ تَصِيحُ أَمَامَ دِيْوَانِ نَوَائِبِهِمْ
- ٥- شَكَتْ امْرَأَةٌ صَمْعَمَةً الرَّأْسِ (صَغِيرَةً)

C. Sebutkan alasan masing-masing contoh kalimat *balig* di bawah ini!

- ١ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (الإخلاص : ٤)
- ٢ إِذَا رَأَيْتَ رَجُلًا أَعْمَى سَبَّحُ الشَّارِعَ وَأَمَامَهُ سَيَّارَةٌ تَسِيرُ بِسُرْعَةٍ، قُلْتَ : "السَّيَّارَةُ"
- ٣ أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَيْنَيْنِ ﴾ (الشعراء : ١٣٢ – ١٣٣)
- ٤ كَانَ أَحْمَدُ سَأَلَكَ : هَلْ بَرِيءٌ خَالِدٌ مِنَ الْمَرَضِ؟ قُلْتَ : لَا، وَشَفَاهُ اللَّهُ
- ٥ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿ (الفتاحه : ٥)

D. Tentukan kalimat berikut ini menurut kata-kata yang digunakan dan menurut hatinya pendengar!

- ١ فَوَرَّبَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ تَنْطِقُونَ ﴿ (الذاريات : ٢٣)
- ٢ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ... (البقرة : ٢٨٤)
- ٣ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿ (النبا : ١٩)
- ٤ قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
- ٥ وَإِنَّ لَنَا لِلْآخِرَةِ وَالْأُولَى ﴿ (الليل : ١٣)

E. Buatlah 3 kalimat sederhana yang menurut anda *faṣiḥ*, *baligh* dan berupa *kalām Khabar* kemudian bacalah dengan nyaring!

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi الْقَصَاحَة وَالْبَلَاغَة وَالْخَبَر وَأَنْوَاغُهُ. Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi الْقَصَاحَة وَالْبَلَاغَة وَالْخَبَر وَأَنْوَاغُهُ. Murid menganalisis materi terkait.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi الْقَصَاحَة وَالْبَلَاغَة وَالْخَبَر وَأَنْوَاغُهُ terhadap teman sejawat/kelompok. Murid dapat menyimpulkan pada materi-materi yang mengalami kesulitan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan lingkungan, sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?
- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

أَنَا أَفْصَحُ الْعَرَبِ بَيْدَ أَنِّي مِنْ قُرَيْشٍ

“Aku orang Arab yang paling Faṣih, hanya saja aku ini orang Quraisy”

Bab II

KALĀM INSYA' DAN JENIS-JENISNYA, QAṢR DAN JENIS-JENISNYA

الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه

الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه

Kalām Insyā' dan *qaṣr* merupakan dua konsep penting dalam *ilmu balāghah* yang berperan besar dalam keindahan dan kekuatan bahasa Arab. *Kalām Insyā'* merujuk pada kalimat-kalimat yang tidak mengandung pernyataan atau informasi yang dapat dinilai benar atau salah, melainkan digunakan untuk tujuan ekspresif seperti perintah, larangan, harapan, dan seruan. Sementara itu, *qaṣr* adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membatasi atau menegaskan suatu makna secara eksklusif, sehingga memberikan kesan yang lebih kuat dalam menyampaikan pesan. Memahami jenis-jenis *kalām Insyā'* dan *qaṣr* akan membuka wawasan tentang bagaimana bahasa dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membangun retorika yang persuasif dan estetis, baik dalam karya sastra, pidato, maupun komunikasi sehari-hari, serta mengungkapkan rasa cinta kepada Allah Swt. dan kepada nabi-Nya.

Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruksi kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik, disertai memuji dan bersyukur kepada Allah dan Rasulullah.

Lingkup Materi

- الإنشاء وأنواعه
- القصر وأنواعه

Kompetensi

- Menerapkan kaidah الإنشاء وأنواعه dan القصر وأنواعه pada keterampilan berbicara

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi materi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, disertai selalu menyebut sifat-sifat Allah SWT. dan membaca şalawat kepada nabiNya.

Kurikulum Berbasisn Cinta

- Cinta kepada Allah (Hubbullah) dan Rasul-Nya

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

- Mengidentifikasi (الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep yang tersaji
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bukti cinta kepada Allah dan Rasulullah
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta pada Allah Swt. dan pada Rasulullah
- Bersyukur kepada Allah Swt. atas kemampuan mengungkapkan kalimat *insya'* yang sesuai dengan konteks

Kata Kunci

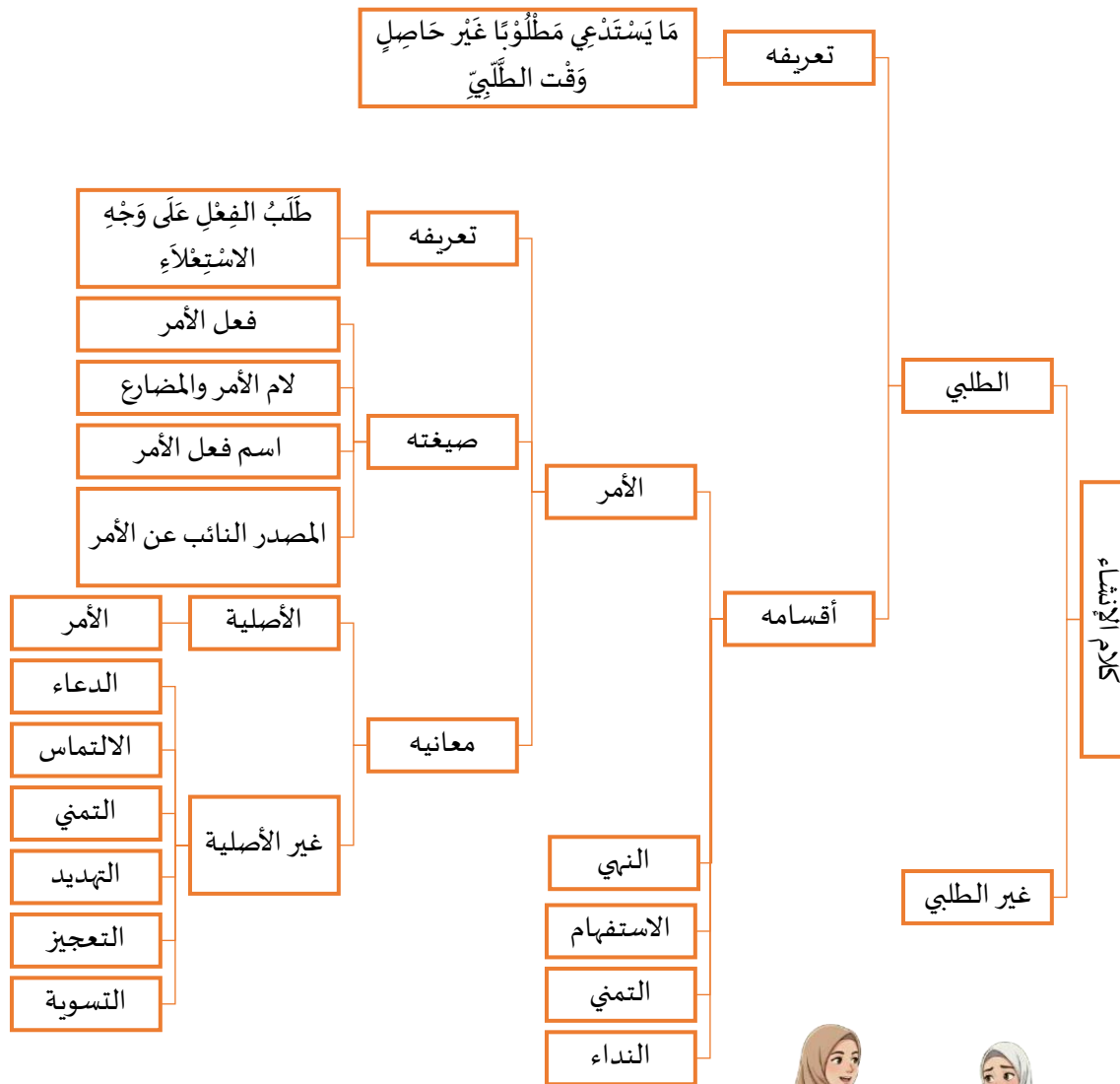
• التَّمَيُّ	• الإِنشَاءُ
• النَّدَاءُ	• الأَمْرُ
• الْقَصْرُ	• النَّهْيُ
• التَّعْيِينُ	• الاسْتِفْهَامُ

PELAJARAN 1

1.1. KALĀM INSYA'

'AMR

PETA KONSEP KALĀM INSYA' ('AMR)



(التقدير) Apersepsi

1. Apakah *kalām insya'* itu?
2. Ada berapakah redaksi '*amr*'?
3. Terapkan pola '*amr*' ini pada komunikasi sehari-hari!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah *hiwar* di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, yang mengandung unsur *kalām insya'* berupa 'amr'!

حِفْظُ اللِّسَانِ

عُمر : اَحْفَظْ لِسَانَكَ لِتَكُونَ مُسْلِمًا حَقِيقِيًّا !

خالد : الحمد لله على وَعْظِكَ

عمر : صَهْ عَلَى كَثْرَةِ التَّكَلُّمِ غَيْرِ الْفَائِدَةِ فَتَسْلِمُ !

خالد : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ " الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

(رواه البخاري والمسلم)

عمر : سَعْيًا فِي الْخَيْرَاتِ لِسَعَادَتِنَا فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ !

خالد : كُلَّ يَوْمٍ سَأَعْمَلُ الْأُمُورَ النَّافِعَةَ، إِنْ شَاءَ

اللَّهُ

عمر : طَيِّبٌ، فَلْتَكُنْ عَالِمًا نَافِعًا !



Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	حَفِظَ - يَحْفَظُ	Menjaga	3	صَهْ	Diamlah
2	وَعَظَ - يَعْظُ	Memberi petunjuk	4	سَعْيًا	Berusahalah

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

١- مَنِ الْمُسْلِمُ؟

٢- مَنِ الْوَاعِظُ؟

٣- مَاذَا وَعَظَ لِصَاحِبِهِ؟

٤- اذْكُرْ صَبِيغَ الْأَمْرِ فِي ذَلِكَ الْحَوَارِ!

٥- مَا الْأَمْرُ الَّذِي يُسْتَخْدَمُ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh dibawah ini!

- ١- قَالَ الْمُشْتَرِي : قَدْ اشْتَرَيْتُ هَذَا بِكَذَا، فَأَجَابَ الْبَائِعُ : نَعَمْ، قَدْ بَعْتُكَ
“Pembeli berkata: saya telah membeli ini dengan harga sekian. Penjual menjawab: ya, kujual padamu”.
- ٢- يَا يَحْيَى خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ (مريم : ١٢)
“Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh”
(QS. Maryam (19): 12)
- ٣- لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعَتِهِ. (الطلاق : ٧)
“hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya” (QS. At Ṭalāq (65): 7)
- ٤- سَعْيًا فِي الْخَيْرَاتِ
“Berjuanglah untuk berbuat baik”.
- ٥- حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
“Marilah mengerjakan shalat”.
- ٦- أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ (النمل : ١٩)
“Berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu” (QS. An Naml (27); 19)
- ٧- قَوْلِكَ لِصَدِيقِكَ : أُعْطِنِي الْكِتَابَ
Ucapanmu kepada temanmu: “berikan kitab itu padaku”
- ٨- أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ لَا إِنِّجِلْ ❖ بِصُبْحٍ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْتَلٍ
“Wahai malam yang panjang! Hendaklah kau tampakkan fajar, karena tidak ada fajar yang lebih bagus darimu”.
- ٩- اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ
“Kerjakan semaumu”.

١٠ - يَا بَكْرٍ أَنْشُرُوا لِي كَلْبًا ❖ يَا بَكْرٍ أَيْنَ أَيْنَ الْفِرَارُ

“Wahai keluarga Bakar tolonglah, sabarkan padaku keluarga Kulaib, Wahai keluarga Kulaib tolonglah, dimana ada pelarian”.

١١ - اصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا (آل عمران : ٢٠٠)

“Sabarlah, atau jangan sabar (sama saja)” (QS. Ali Imran (3): 200)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, merupakan contoh dari *kalām Insyā' gairu ṭalabi*, *kalām* seperti akad jual beli, hal itu bukan termasuk pembahasan *ilmu ma'ani*.
2. Contoh nomor 2, terdapat kata (خُذْ), yang merupakan *fi'il 'amr hadir* dari: أَخَذَ – يَأْخُذُ – artinya: “ambillah”. Ini merupakan perintah dari atasan yaitu Allah Swt. kepada nabi Musa As.
3. Dalam contoh nomor 3 terdapat kata (لِيُنْفِقَ), yaitu لام الأمر ditambah *fi'il muḍari'* dari يُنْفِقُ – أَنْفَقَ artinya hendaklah ia memberikan nafkah, atau dinamakan ‘*amr gā'ib*’.
4. Dalam contoh nomor 4 terdapat kata (سَعَى), yaitu *maṣḍar* dari سَعَى – يَسْعَى – سَعًى, menempati tempatnya *fi'il 'amr* bermakna perintah yaitu اسْعَ artinya “berjuanglah”.
5. Contoh nomor 5, terdapat kata (حَيٍّ) dinamakan اسم فعل الأمر. Dinamakan *kalimat isim* karena menerima tanda *kalimat isim*, dan dinamakan *fi'il 'amr* karena menunjukkan arti perintah yaitu “marilah/ayu”.
6. Contoh nomor 6, merupakan redaksi *fi'il 'amr* yang tidak bermakna perintah, karena datangnya dari bawahan kepada atasan. Kalimat demikian ini dinamakan *do'a*.
7. contoh nomor 7, kata أُعْطِيَ pada ayat ini berasal dari أُعْطِيَ – يُعْطَى – أُعْطِيَ yang bermakna perintah, tapi perintah kepada orang yang sederajat dinamakan *littimās*.

8. Contoh nomor 8, kata pada syiir ini juga berupa *fi'il 'amr*, yang keluar dari arti aslinya yaitu *tamanni* (mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi) maksudnya menginginkan fajar segera muncul di malam hari.
9. Contoh nomor 9, kalimat ini menunjukkan perintah, yang bermakna *tahdid* /menakut-nakuti baik disertai ancaman atau tidak,
10. Contoh nomor 10, perintah mengerjakan sesuatu, tapi *mutakallim* menganggap lemah kepada lawan bicara untuk melaksanakan sesuatu itu.
11. Contoh nomor 11, pada kalimat ini ada perintah sabar dan ada larangan untuk bersabar, maka menunjukkan arti sama saja, baik sabar atau tidak.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. *Kalām insya'* ada 2: yaitu *insya' ṭalabi* dan *insya' gairu ṭalabi*. *Insya' ṭalabi* ialah kalimat yang menghendaki terjadinya perkara yang diharapkan belum berhasil ketika menghendaki. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
2. *Insya' gairu ṭalabi* ialah kalimat yang tidak menghendaki terjadinya perkara yang belum berhasil.

Insya' ṭalabi ada lima macam:

- a. **'Amr**, ialah tuntutan suatu pekerjaan dari atasan kepada bawahan.

'Amr mempunyai 4 *ṣigat* (bentuk), yaitu:

- 1) *Fi'il 'amr*/'Amr biṣ ṣigah (فعل الأمر)
- 2) *Fi'il muḍari'* yang didahului *lām 'amr*, (لام الأمر والفعل المضارع)
- 3) *Ism fi'il 'amr* (اسم فعل الأمر)
- 4) *Maṣdar* yang mengganti tempatnya *fi'il 'amr* (المصدر النائب عن الأمر).

Kadang-kadang *ṣigat 'amr* itu keluar dari makna aslinya ke makna lain, demikian itu melihat susunan *kalām* dan konteksnya, seperti makna :

- 1) *Do'a*, perintah dari bawahan kepada atasan.
- 2) *Ilṭimās*, perintah kepada orang yang sederajat.
- 3) *Tamanni*, mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi atau sulit terjadi.
- 4) *Tahdid*, menakut-nakuti, baik disertai ancaman atau tidak.
- 5) *Ta'jiz*, *mutakallim* menganggap lemah kepada *mukhātab* untuk melaksanakan sesuatu.
- 6) *Taswiyah*, sama saja

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

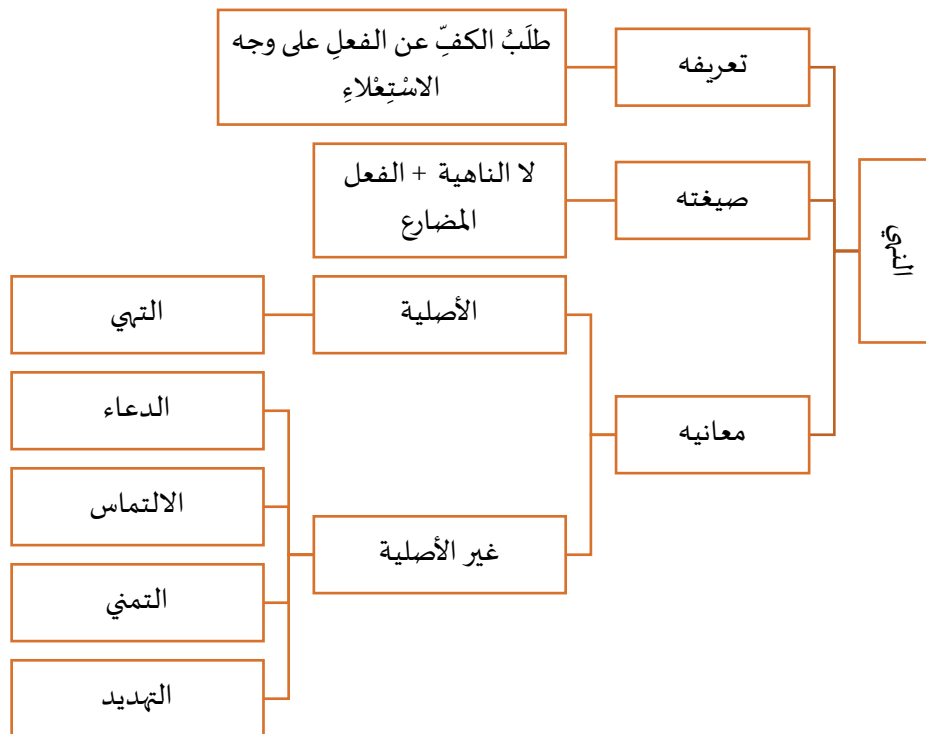
1. Cari redaksi 'amr dan artinya dari bacaan *hiwar* ini!

عُمر	:	احْفَظْ لِسَانَكَ لِتَكُونَ مُسْلِمًا حَقِيقِيًّا !
خالد	:	الحمد لله على وَعْظِكَ
عمر	:	صَبَّهُ عَلَى كَثْرَةِ التَّكَلُّمِ غَيْرِ الْفَائِدَةِ فَتَسْلِمَ!
خالد	:	قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ "الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالْمُسْلِمُ"
عمر	:	سَعْيًا فِي الْخَيْرَاتِ لِسَعَادَتِنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ !
خالد	:	كُلَّ يَوْمٍ سَاعَةً لُ الْأُمُورِ النَّافِعَةِ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ
عمر	:	طَيِّبٌ، فَلْتَكُنْ عَالِمًا نَافِعًا !
		
		
		
		
		
		

2. Presentasikan bacaan tersebut secara berkelompok ke depan kelas (1 kelompok dua siswa)!

1.2. KALĀM INSYA' NAHI

PETA KONSEP KALĀM INSYA' NAHI



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *nahi*?
2. Butuhkah kamu pada kalimat *nahi* ini?
3. Bisakah kalimat *nahi* artinya bukan larangan?



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, yang mengandung pola *kalām insya'* berupa *nahī*!

مَاذَا يَجِبُ عَلَيْكَ لِوَالِدَيْكَ؟

إِذَا عَرَفْتَ تَعَبَ وَالِدَيْكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ، وَعَظَمَ مَحَبَّتَهُمَا لَكَ، فَعَلَيْكَ أَنْ تَتَمَثَّلَ
أَوَامِرَهُمَا مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْاحْتِرَامِ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ يُرْضِيهِمَا: بِأَنْ تُحْسِنَ إِلَيْهِمَا، كَمَا قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا. وَأَنْ تَبْتَسِمَ أَمَامَهُمَا تَمَامًا،
وَتُصَافِحَهُمَا كُلَّ صَبَاحٍ وَمَسَاءٍ.

وَأَنْ تَخْذَرَ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ يُؤْذِيهِمَا: فَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ
فَوْقَ صَوْتِهِمَا وَلَكِنْ تَكَلِّمْ مَعَهُمَا بِكَلَامٍ لَطِيفٍ. قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: "فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا." وَلَا تَنْظُرْ إِلَيْهِمَا بَعَيْنٍ حَادَّةٍ، أَوْ يَوْجِهْهُ عُبُوسٌ.



Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	تَعَبَ	Payah	5	أُذِيَ - يُؤْذِي	Menyakiti
2	ابْتَسَمَ - يَبْتَسِمُ	Tersenyum	6	أَفٍّ	Melebur
3	صَافَحَ - يُصَافِحُ	Berjabat tangan	7	حَادَّةَ	Tajam
4	خَذَرَ - يَخْذَرُ	Takut	8	عُبُوسٌ	Cemberut

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ يُكْرِمَهُ بَعْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟
- ٢- لِمَاذَا قَرَنَ اللَّهُ ذِكْرَ ذَاتِهِ بِذِكْرِ الْوَالِدَيْنِ؟
- ٣- كَيْفَ آدَابُ التَّكَلُّمِ مَعَ الْوَالِدَيْنِ؟
- ٤- كَيْفَ مَنَافِعُ الْمُصَافَحَةِ؟
- ٥- اذْكُرْ صِبْغَةَ النَّهْيِ فِي تِلْكَ الْفَقْرَةِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh di bawah ini!

١- وَلَا تَفْسُدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا (الأعراف : ٥٦)

“Jangan kalian rusak bumi setelah menjadi baik” (QS. Al A’rā (7): 57)

٢- رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا (البقرة : ٢٨٦)

“Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah” (QS. Al Baqarah (2): 286)

٣- كَقَوْلِكَ لِمَنْ يُسَاوِيكَ : لَا تَتَّبِعْ مَنْ مَكَانِكَ حَتَّىٰ أَرْجِعَ إِلَيْكَ

Seperti perkataanmu kepada sesama teman: “Jangan berpindah dari tempatmu sampai aku kembali”.

٤- يَا لَيْلُ طُلْ يَا نَوْمُ رُلْ ❖ يَا صُبْحُ قِفْ لَا تَطْلُعْ

“Wahai malam! lamalah, Wahai tidur, hilanglah. Wahai Subuh berhentilah, Jangan muncul”.

٥- قَوْلُ السَّيِّدِ لِخَادِمِهِ : لَا تُطِيعْ أَمْرِي

Perkataan tuan kepada pembantunya: “Jangankau ta’ati perintahku”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Nomor 1, merupakan contoh dari *nahi*, yaitu larangan untuk merusak bumi, redaksinya menggunakan (لا الناهية) artinya “jangan” dengan (المضارع الفعل), larangan dari atasan kepada bawahan (perintah Allah kepada manusia).
2. Contoh nomor 2, merupakan *nahi*, yaitu memohon kepada Allah Swt. agar tidak tidak disiksa jika lupa atau salah. *Nahi* ini keluar dari makna aslinya karena larangan dari bawahan kepada atasan dinamakan *do’a*.

3. Nomor 3, merupakan contoh *nahi*, yang berupa larangan kepada teman untuk tidak pindah dari tempat asal. Redaksi ini keluar dari makna semestinya yaitu *l'timas* /larangan kepada teman yang sederajat.
4. Contoh nomor 4, merupakan *nahi* pada kalimat لَا تَطْلُعْ, yaitu berharap fajar subuh tidak muncul. Kalimat seperti ini tidak mungkin terjadi, karena sudah waktu subuh. Demikian ini dinamakan *tamanni* (mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi).
5. Contoh nomor 5, merupakan *nahi* pada kalimat لَا تُطِيعْ, yaitu melarang pembantu untuk menta'ati perintah tuannya, kalimat demikian itu dinamakan *tahdid* (menakut-nakuti).

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. **Nahi**, ialah tuntutan meninggalkan suatu pekerjaan dari atasan kepada bawahan. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
2. *Nahi* mempunyai satu *ṣigat* (redaksi) yaitu: فعل مضارع yang didahului (لا) الناهية yang bermakna jangan).

Kadang-kadang *ṣigat nahi* itu tidak bermakna asli, demikian itu melihat susunan kalimat dan konteksnya, seperti makna:

- a. *Do'a*, larangan dari bawahan kepada atasan
- b. *l'timās*, larangan dari orang yang sederajat
- c. *Tamanni*, larangan yang tidak mungkin terjadi
- d. *Tahdid*, menakut-nakuti

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

- ✓ Buatlah kalimat *nahi* dari kalimat berikut ini, dan baca dengan nyaring!

١ - تُصَوِّرُ مَا لَا يَنْفَعُ فِي جَدَارِ الْآخَرِينَ

٢ - تَقُولُ سُوءًا أَوْ تَضْمَتُ

٣ - تَنَامُ بَعْدَ الصُّبْحِ

٤ - تَقُومُ أَثْنَاءَ الْأَكْلِ

٥- تَأْكُلُ الْأَطْعِمَةَ الْحَارَّةَ

..... -١

..... -٢

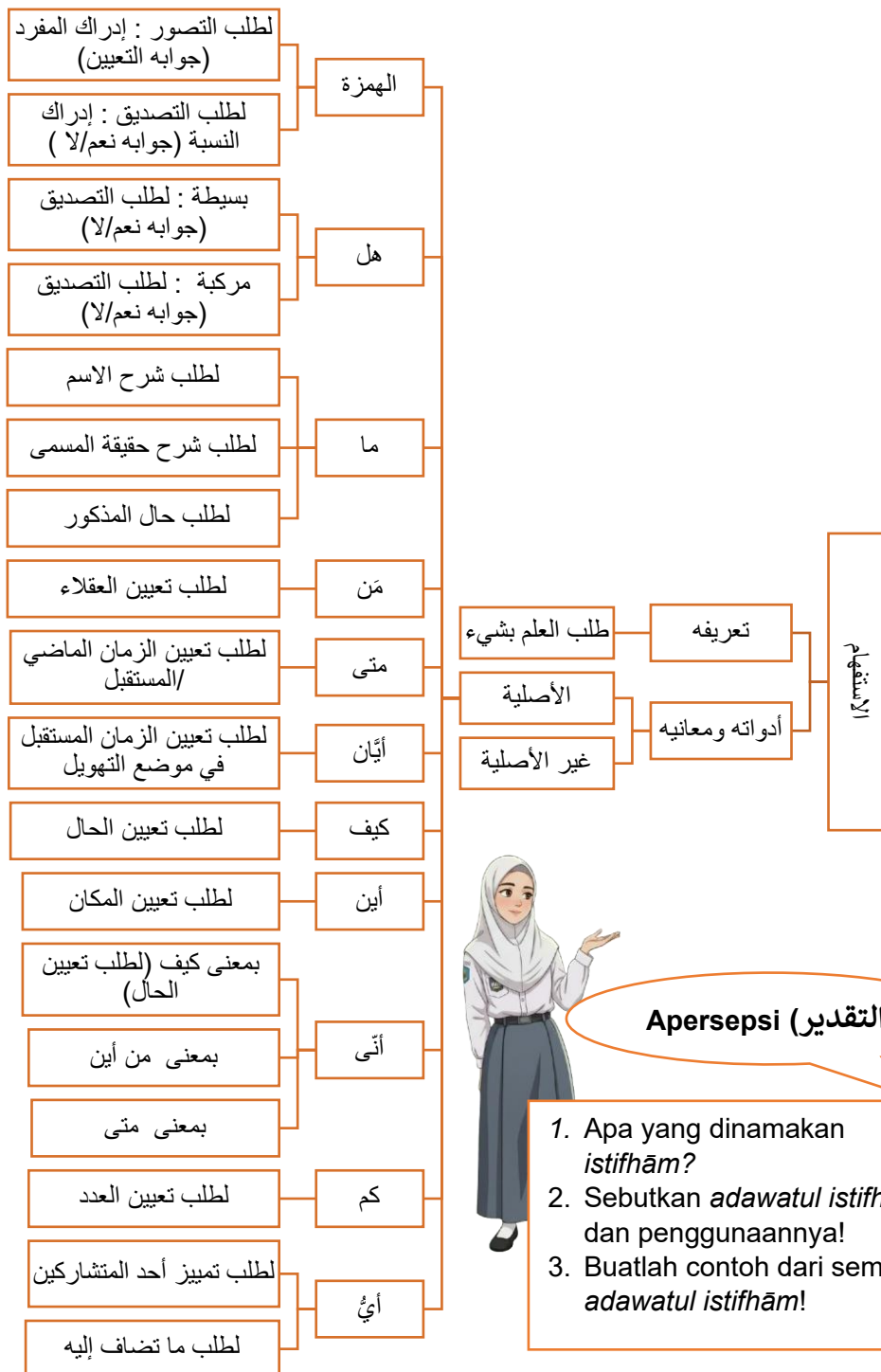
..... -٣

..... -٤

..... -٥

1.3. KALĀM INSYA' ISTIFHĀM

PETA KONSEP KALĀM INSYA' ISTIFHĀM



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, yang mengandung pola *kalām insya'* berupa *istifham*!

وَلَدٌ نَجِيبٌ

رَأَى الْخَلِيفَةُ مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ يَوْمًا وَزِيرَهُ فِي دَارِهِ. وَكَانَ
لِلْوَزِيرِ وَلَدٌ نَجِيبٌ. فَلَمَّا جَلَسَ الْخَلِيفَةُ أَجْلَسَ الصَّبِيَّ إِلَى
جَانِبِهِ. وَسَأَلَهُ: أَدَارَ الْخَلِيفَةُ أَحْسَنُ أَمْ دَارُ أَبِيكَ؟
فَأَجَابَ الصَّبِيُّ عَلَى الْفَوْرِ: "مَتَى كَانَ الْخَلِيفَةُ فِي دَارِ
أَبِي فَدَارُ أَبِي أَحْسَنُ." ثُمَّ أَرَاهُ خَاتَمًا ثَمِينًا فِي خِنْصَرِهِ. وَسَأَلَهُ
: "هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا مِنْ هَذَا الْخَاتَمِ؟" فَقَالَ الصَّبِيُّ : نَعَمْ،



الْيَدِ الَّتِي هُوَ فِيهَا خَيْرٌ مِنْهُ".

فَدَهَشَ الْخَلِيفَةُ مِنْ حُسْنِ جَوَابِهِ. وَقَالَ لَهُ: "هَلْ تُحِبُّ أَنْ تَكُونَ خَلِيفَةً مِنْ بَعْدِي؟"
فَقَالَ الصَّبِيُّ: "إِبْنُ الْخَلِيفَةِ أَوْلَى مِنِّي. فَهُوَ صَاحِبُ الْحَقِّ فِي الْخِلَافَةِ، وَأَنَا لَسْتُ مِنَ الْخَائِنِينَ.
فَرَادَ سُورُ الْخَلِيفَةِ مِنْ هَذَا الْجَوَابِ الَّذِي يَدُلُّ عَلَى الدَّكَاةِ وَالْوَلَاءِ. وَالتَفَتَ إِلَى أَبِيهِ وَقَالَ لَهُ:
"لَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ لِابْنِكَ هَذَا شَأْنٌ مَتَى بَلَغَ الرُّجُولَةَ".

عبد الفتاح الصبري، القراءة الرشيدة ١ ، بدون السنة

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	نَجِيبٌ	Cerdas	5	ثَمِينٌ	Berharga
2	وَزِيرٌ	Menteri	6	دَهَشَ - يَدْهَشُ	Heran
3	الْفَوْرُ	Spontan	7	الْخَائِنُ	Pengkhianat
4	الْخَاتَمُ	Cincin	8	خِنْصَرٌ	Kelingking

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- إِلَى مَنْ زَارَ الْخَلِيفَةُ؟
- ٢- مَنْ فِي دَارِ الْوَزِيرِ الَّذِي أَلْقَاهُ الْخَلِيفَةُ؟
- ٣- لِمَاذَا دَهَشَ الْخَلِيفَةُ؟
- ٤- اذْكُرْ ثَلَاثَ جُمَلٍ فِيهَا أَدَوَاتُ الاسْتِفْهَامِ!
- ٥- هَاتِ مَعَانِي أَدَوَاتِ الاسْتِفْهَامِ مِنْ كُلِّ جُمْلَةٍ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh dibawah ini!

- ١- أَرَاكِبًا جِئْتَ أَمْ مَاشِيًا؟
“apakah kamu datang berkendaraan atau jalan kaki?”
- ٢- هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾ (الغاشية : ١)
“Sudahkan sampai kepadamu berita tentang (hari kiamat)?” (QS. Al Gāsiyah (88): 1)
- ٣- مَا الْعَسْجَدُ؟ جَوَابُهُ أَنَّهُ ذَهَبٌ.
“Apakah “Asjad itu? Jawabannya asjad adalah emas.”
- ٤- مَا الْإِنْسَانُ؟ فَيُجَابُ بِأَنَّهُ حَيَوَانٌ نَاطِقٌ
“Apakah manusia itu? Jawabannya manusia adalah hewan yang bisa berbicara.”
- ٥- مَا خَلِيلٌ؟ فَجَوَابُهُ طَوِيلٌ أَوْ قَصِيرٌ مَثَلًا
“Apa Khalil itu? Jawabannya: (misalnya) tinggi atau pendek.”
- ٦- مَنْ رَئِيسُ جُمْهُرِيَّةِ الْأَنْدُونِسِيَا الْأَوَّلُ؟
“Siapa persiden RI yang pertama?”
- ٧- مَتَى جِئْتَ مِنْ سُورَابَايَا؟
“Kapan kamu datang dari Surabaya?”
- ٨- يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ؟ (القيامة : ٦)
“Dia bertanya, “kapan terjadinya hari kiamat?” (QS. Al Qiyāmah (75): 6)
- ٩- أَيْنَ تَسْكُنُ الْآنَ؟
“Dimana kamu tinggal sekarang?”

١٠ - كَمْ لَبِثْتُمْ؟ (الكهف : ١٩)

“sudah berapa lama kamu berada (disini)?” (QS. Al Kahfi (18): 19)

١١ - قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا (البقرة : ٢٥٩)

“Dia berkata: Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah hancur?” (QS. Al Baqarah (2): 259)

١٢ - قَالَ يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكِ هَذَا (آل عمران: ٣٧)

“Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini yang kamu peroleh?” (QS. Ali Imron (3): 37)

١٣ - رُزِّنِي أَنَّى شِئْتَ

“Kunjunghlah aku kapan saja kamu mau!”

١٤ - سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿البقرة : ٦﴾

“Sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman” (QS. Al Baqarah (2): 6)

١٥ - هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ﴿الرحمن : ٦٠﴾

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (QS. Ar Ramān (55): 60)

١٦ - أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿التين : ٨﴾

“Bukankah Allah hakim yang paling adil?” (QS. At Tin (95): 8)

١٧ - أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ (التوبة: ١٣)

“Apakah kamu takut kepada mereka? Allahlah yang lebih berhak kamu takuti” (QS. At Taubah (9): 13)

١٨ - فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ (المائدة: ٩١)

“Maka tidakkah kamu mau berhenti? (QS. Al Maidah (5): 91)

١٩ - هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ (الصف: ١٠)

“Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang (dapat) menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?” (QS. As Şaf (61): 10)

٢٠ - مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ (البقرة: ٢٥٥)

“Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya.” (QS. Al Baqarah (2): 255)

٢١ - أَهَذَا الَّذِي مَدَحْتَهُ كَثِيرًا

“Inikah orang yang sering kau puji?”

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Nomor 1 merupakan contoh *istifham*. pertanyaan menggunakan *huruf hamzah* yang membutuhkan jawaban untuk menentukan salah satunya, seperti contoh diatas, dijawab “dengan naik kendaraan”.
2. Contoh nomor 2, merupakan *istifham* yaitu menggunakan (هَلْ) yang artinya apakah, jawabannya menggunakan ya atau tidak.
3. Contoh nomor 3, 4 dan 5, merupakan *istifham* yang menggunakan (مَا) yang menanyakan tentang (3) menjelaskan nama, (4) menjelaskan hakikat manusia, (5) menjelaskan keadaan /sifat sesuatu.
4. Contoh nomor 6, merupakan *istifham* yang menggunakan (مَنْ) menanyakan tentang manusia yang berakal.
5. Contoh nomor 7 dan 8, keduanya merupakan *istifham* menanyakan tentang zaman. Jika مَتَى menanyakan zaman, baik lampau atau akan datang, sedangkan أَيَّانَ menanyakan zaman yang sangat sulit.
6. Nomor 9 dan 10, merupakan *contoh istifham* yang menggunakan (أَيْنَ) menanyakan tentang tempat. Sedangkan (كَمْ) menanyakan tentang bilangan.
7. Contoh nomor 11, 12, dan 13, merupakan *istifham* yang menggunakan (أَيُّ), yang mempunyai tiga makna dilihat dari susunan kalimatnya. Nomor 11 menunjukkan arti bagaimana, sama dengan كَيْفَ, nomor 12, menunjukkan arti darimana (مِنْ أَيْنَ), sedangkan nomor 13, menunjukkan arti kapan saja (مَتَى).
8. Contoh nomor 14, merupakan *istifham* yang menggunakan *hamzah*, keluar dari arti aslinya yaitu bermakna sama. *Hamzah*-nya dinamakan *hamzah taswiyah*.
9. Contoh nomor 15, 18 dan 19, merupakan *istifham* yaitu menggunakan (هَلْ) (15) jika setelahnya ada الَّا, hal ini bermakna Nafi/tidak. Dan nomor (18) bermakna *amr* yaitu berhentilah (انْتَهُوا). Sedangkan nomor (19) bermakna merindukan adanya seorang yang menunjukkan ke jalan yang benar/ at *tasywīq*.

10. Contoh nomor 16, 17 dan 21, merupakan *istifham* yaitu menggunakan (الهمزة) yang aslinya menanyakan tentang sesuatu, jawabannya adalah menentukan suatu perkara, tapi di nomor 16, hamzah bermakna inkar, karena Allah-lah yang Maha Bijaksana. Nomor 17 hamzahnya bermakna *nahi*, karena yang boleh ditakuti hanyalah Allah Swt. sedangkan contoh nomor 21, mempunyai arti meremehkan, demikian ini bisa dilihat dari susunan teksnya.
11. Contoh nomor 20, merupakan *istifham* yaitu menggunakan (مَنْ), untuk menanyakan yang berakal, tetapi disini menunjukkan arti mengagungkan karena yang mengizinkan memberi syafa'at di akhirat nanti hanyalah Allah Swt.

D. KAIDAH-KAIDAH (البحث)

Istifham ialah tuntutan mengetahui sesuatu/ menanyakan tentang sesuatu. (Ali al Hāzim dan Muṣṭafā Amīn, *al-Balāgh al Wāḍihah*, 1957)

Kata yang digunakan bertanya sebagaimana tabel berikut ini:

No	Kata	Fungsi	Arti
1	أَ	Menanyakan tentang perkara (menentukan)	Apa
2	هَلْ	Menanyakan tentang sesuatu yang jawabannya نَعَمْ atau لَا	Apakah
3	مَا	Menanyakan penjelasan sesuatu, hakikat dan keadaan sesuatu	Apa
4	مَنْ	Menanyakan yang berakal	Siapa
5	مَتَى	Menanyakan masa	Kapan
6	أَيَّانَ	Menanyakan masa akan datang dan sulit saja	Kapan
7	كَيْفَ	Menanyakan keadaan	Bagaimana
8	أَيْنَ	Menanyakan tempat	Dimana
9	أَيَّ	Sama artinya كَيْفَ	Bagaimana
		Sama artinya أَيْنَ	Darimana
		Sama artinya	Kapan
10	كَمْ	Menanyakan bilangan	Berapa
11	أَيُّ	Dipakai untuk membedakan dua perkara yang samah dan masih umum	Lihat kata sesudahnya

Tabel 2.1 Kata tanya

Kadang-kadang *adat istifham* itu keluar dari makna aslinya ke makna lain, demikian itu melihat susunan kalimat dan konteksnya, seperti makna: (*Qawāid al Lughah al Arabiyyah*)

1. *Taswiyah*, menunjukkan arti sama dan biasanya didahului oleh kata سَوَاءٌ.
2. *Nafi*, menunjukan arti tidak, biasanya setelahnya ada kata إِلَّا.
3. *Ingkar*, menunjukkan arti tidak percaya, biasa huruf *istifham* diikuti *nafi*.
4. *'Amr*, menunjukkan arti perintah
5. *Nahi*, menunjukkan arti larangan
6. *Tasywiq*, menunjukkan arti rindu
7. *Ta'zim*, menunjukkan arti mengagungkan
8. *Tahqir*, menunjukkan arti meremehkan

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

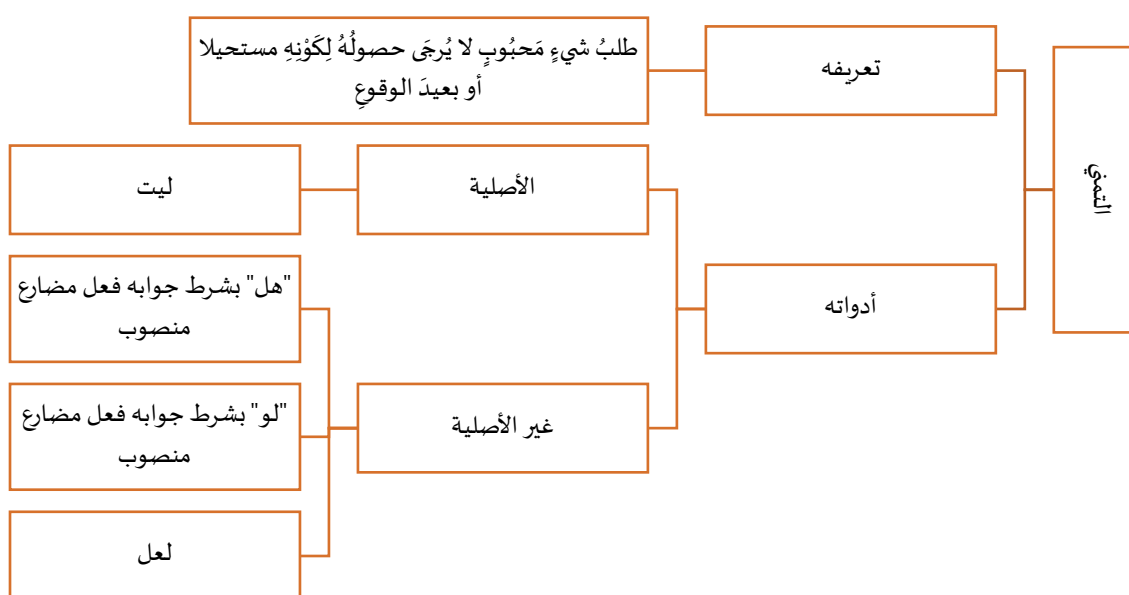
1. Buatlah contoh *istifhām* berikut ini lengkap dengan jawabannya secara berkelompok (terdiri dari 3 siswa)!

..... :	أ- هَلْ
..... :	ب- مَنْ
..... :	ج- مَتَى
..... :	د- أَيْنَ
..... :	هـ- مَا

2. Presentasikan contoh yang kamu buat di depan kelas!

1.4. KALĀM INSYA' TAMANNI

PETA KONSEP KALĀM INSYA' TAMANNI



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *tamanni*?
2. Ada berapakah redaksi *tamanni*?
3. Buatlah kalimat *tamanni* yang kamu inginkan!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah *hiwar* di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, yang mengandung pola *tamanni*

مَرْحَلَةُ الشَّيْخَةِ



- الشَّيْخُ : يَا بُنَيَّ! انْظُرْ إِلَى رَأْسِي فَهُوَ يُسَبِّبُ الْحِكَّةَ
 الْوَلَدُ : طَيِّبٌ... آه . اشْتَغَلَ رَأْسُ شَيْبًا
 الشَّيْخُ : صَحِيحٌ، لِأَنَّ عُمْرِي زَادَ فِي الْخَمْسِينَ عَامًا،
 وَلَكِنْ هَلْ رَأَيْتَ بِمَا فَعَلَ الْمَشِيبُ؟
 الْوَلَدُ : لَا....طَبْعًا يَا شَيْخِي!
 (وَكَانَ الشَّيْخُ يَرْفَعُ صَوْتَهُ يَقُولُ)
 الشَّيْخُ : أَلَا لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ يَوْمًا ❖ سَأُخْبِرُهُ بِمَا فَعَلَ الْمَشِيبُ
 الْوَلَدُ : مَا الْمُرَادُ؟
 الشَّيْخُ : إِذَا كَانَ الْعُمُرُ أَكْثَرَ مِنَ الْخَمْسِينَ عَامًا فَيَكُونُ الْعَظْمُ قَدًى وَهَنًا، وَالرَّأْسُ قَدْ
 اشْتَغَلَ، وَالْجَسَدُ قَدْ ضَعُفَ، وَالْعَقْلُ قَدْ قَلَّ، وَالْغَضَبُ قَدْ كَثُرَ. وَهُوَ يَتَمَنَّى أَنْ
 يَعُودَ إِلَى الشَّبَابِ وَلَكِنَّهُ قَدْ مَضَى. لِذَا شَمَّرَ عَلَى ذَلِكَ!
 الْوَلَدُ : شُكْرًا عَلَى نَصِيحَتِكَ يَا الشَّيْخُ!

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	الْحِكَّةُ	Gatal	5	ضَعُفَ - يَضْعَفُ	Lemah
2	الْمَشِيبُ	Tua	6	الْغَضَبُ	Marah
3	الشَّبَابُ	Muda	7	يَتَمَنَّى	Mengharap
4	اشْتَغَلَ	Bersinar	8	شَمَّرَ - يُشَمِّرُ	Bersiap-siap

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَا هِيَ مَرْحَلَةُ الشُّيُوخَةِ؟
- ٢- كَيْفَ حَالُ الشَّيْخِ؟
- ٣- مَا نَصِيحَةُ الشَّيْخِ إِلَى الْوَلَدِ؟
- ٤- مَا هُوَ التَّمَمِّيُّ؟
- ٥- مَا الْفَرْقُ بَيْنَ التَّمَمِيِّ وَالتَّرْجِيِّ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh dibawah ini!

- ١- أَلَا لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ يَوْمًا ❖ سَأَخْبِرُهُ بِمَا فَعَلَ الْمَشِيبُ (إسماعيل بن القاسم بن سويد العيني العنزي)

“Seandainya masa muda itu akan datang pada suatu hari, maka akan kukabarkan tentang apa yang telah dikerjakan oleh masa tua”

- ٢- فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفَعَاءَ فَيَشْفَعُوا لَنَا (الأعراف : ٥٣)

“Maka adakah pemberi syafa’at bagi kami yang akan memberikan pertolongan kepada kami” (QS. Al A’rāf (7); 53)

- ٣- فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ❖ (الشعراء : ١٠٢)

“Maka seandainya kita dapat kembali (ke dunia), niscaya kita menjadi orang-orang yang beriman” (QS. Asy Syu’arā’ (26): 102)

- ٤- أَسْرَبَ الْقَطَا مَنْ يُعِيرُ جَنَاحَهُ ❖ لَعَلِّي إِلَى مَنْ قَدْ هَوَيْتُ أَطِيرَ. (قيس بن الملوح)

“Wahai gerombolan burung kotho, siapa yang akan meminjamkan sayapnya padaku, aku akan terbang pada orang yang aku cintai”.

- ٥- لَعَلَّ اللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا ❖ (الطلاق : ١)

“Semoga Allah menceritakan kejadian setelah itu” (QS. At Ṭalāq (65): 1)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, merupakan *tamanni*, kalimat ini menggunakan (لَيْتَ) yang merupakan kata asli untuk mengharap masa muda yang kembali lagi, padahal sudah tua.
2. Contoh nomor 2, merupakan pernyataan mereka (kaum kafir) mengharap syafa'at padahal dia golongan orang-orang yang merugi. Menggunakan هَلْ yang memenuhi syarat yaitu jawabnya dibaca *nasab* berupa kata (فَيَشْفَعُوا).
3. Contoh nomor 3, merupakan *tamanni*, orang kafir mengharap kembali ke dunia lagi, mereka akan beriman, padahal sudah hari kiamat tidak ada kehidupan di dunia lagi. Kalimat ini menggunakan (لَوْ) merupakan kata tidak asli, tapi memenuhi syarat untuk menjadi *tamanni*.
4. Contoh nomor 4, merupakan *tamanni*, kalimat ini menggunakan (لَعَلَّ) artinya dia ingin pinjam sayap burung agar dia mampu terbang pada siapa yang ia kehendaki. Pekerjaan ini tidak mungkin terjadi, walaupun menggunakan adat yang aslinya merupakan kata *tarajji*.
5. Contoh no. 5, kalimat ini menggunakan (لَعَلَّ), artinya mengharap sesuatu yang mungkin terjadi yaitu mengharap Allah menceritakan kejadian itu. Kalimat ini dinamakan *tarajji*.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Tamanni ialah menuntut sesuatu yang disenangi dan tidak mungkin terjadi karena sesuatu tersebut ber hukum *mustahil* atau sulit akan terjadi. (Ahmad al Hāsyimy, *Jawāhir al Balāḡah*, 1960)

Jika mengharap sesuatu yang mungkin terjadi, maka dinamakan *tarajji* (تَرْجِي).

Dan *tarajji* ini diungkapkan dengan menggunakan: عَسَى atau لَعَلَّ.

Kata yang digunakan *tamanni* itu ada 4:

1. لَيْتَ, asli

2. هَلْ, tidak asli

3. لَوْ, tidak asli

4. لَعَلَّ, tidak asli

Dengan syarat jawabnya berupa *fi'il Mudari'* yang dibaca *mansub*

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *tamanni* dari *adāt* berikut kemudian jadikan teks *hiwar*!

- : ١- لَيْتَ
- : ٢- لَوْ
- : ٣- هَلْ
- : ٤- لَعَلَّ

الحوار

.....

.....

.....

.....

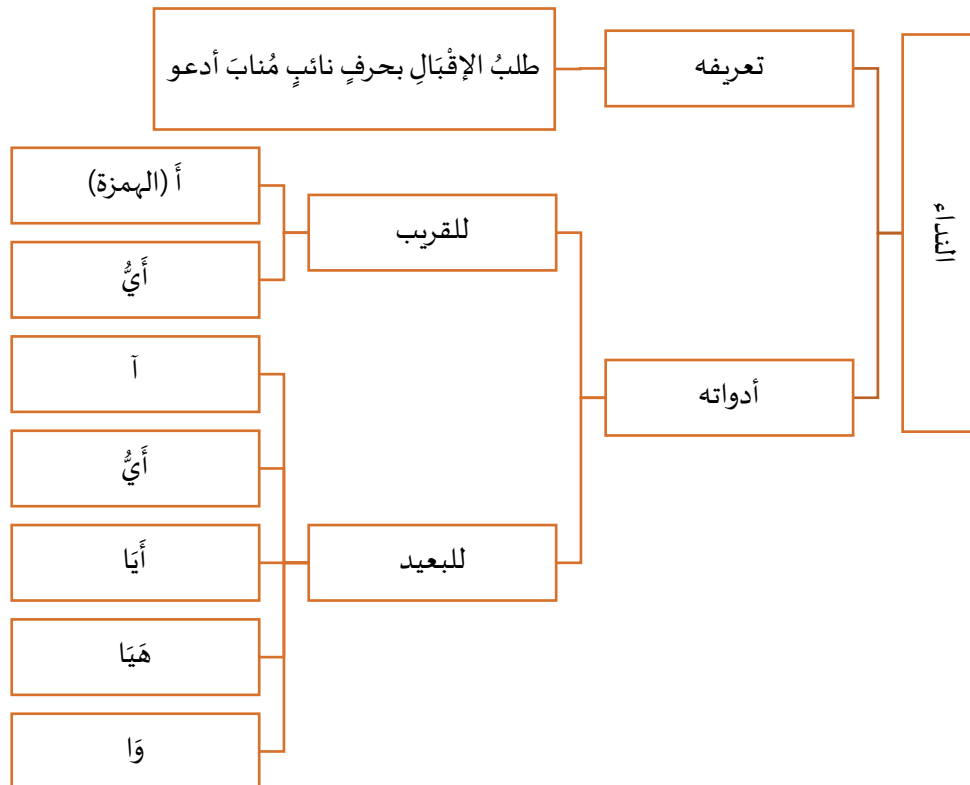
.....

.....

2. Presentasikan teks tersebut di depan kelas!

1.5. KALĀM INSYA' NIDA'

PETA KONSEP KALĀM INSYA' NIDA'



Apersepsi (التقدير)

1. Apakah *nida'* itu?
2. Apa tujuan *nida'*?
3. Gunakan *nida'* ini dalam komunikasi sehari-hari!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan *lafaz* yang bergaris bawah, yang mengandung pola *nida*!

سَيِّدُ الْعَرَبِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ادْعُوا لِي سَيِّدَ الْعَرَبِ! يَغْنِي
عَلِيَّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَسْتَ سَيِّدَ الْعَرَبِ؟
فَقَالَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ، وَعَلِيٌّ سَيِّدُ الْعَرَبِ، فَلَمَّا جَاءَ
أَرْسَلَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَأَتَوْهُ، فَقَالَ لَهُمْ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ أَلَا
أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: هَذَا عَلِيٌّ
فَأَحْبَبُوه بِحُبِّي، وَأَكْرَمُوهُ بِكَرَامَتِي، فَإِنَّ جِبْرِيلَ أَمَرَنِي بِالَّذِي قُلْتُ لَكُمْ عَنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.



أبو نعيم الأصبهاني، حِلْيَةُ الْأَوْلِيَاءِ وَطَبَقَاتُ الْأَصْفِيَاءِ، الجزء الأول، بدون السنة

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	أَرْسَلَ - يُرْسِلُ	Mengutus	4	ضَلَّ - يَضِلُّ	Menyesatkan
2	دَلَّ - يَدُلُّ	Menunjukkan	5	أَحَبَّ - يُحِبُّ	Mencintai
3	تَمَسَّكَ - يَتَمَسَّكُ	Berpegang teguh	6	أَكْرَمَ - يُكْرِمُ	Memuliakan

3. Jawablah pertanyaan-petanyaan di bawah ini

- ١- مَنْ سَيِّدُ الْعَرَبِ؟
- ٢- وَمَا لَقَبُ الرَّسُولِ فِي هَذَا النَّصِّ؟
- ٣- مَاذَا أَمَرَهُ جِبْرِيلُ؟
- ٤- اذْكُرِ النَّدَاءَ فِي ذَلِكَ النَّصِّ!
- ٥- عَيَّنْ مَعَانِي ذَلِكَ النَّدَاءِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh di bawah ini!

١- **أَخَالِدُ! هَيَّا نَذْهَبْ إِلَى الْمَدْرَسَةِ**

“Wahai Khalid, mari kita pergi ke sekolah!”.

٢- **قَالَتْ حَلِيمَةُ: وَإِجِدَاهُ. فَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: مَا أَنْتَ بِوَحِيدٍ (مولد الديبعي)**

“Halimah berkata: “Aduh kasihan dia sendirian”. Malaikat menjawab: “Engkau tidak sendiria.”

٣- **أَيَا جَامِعِ الدُّنْيَا لِغَيْرِ بِلَاغَةٍ ❖ لِمَنْ تَجْمَعُ الدُّنْيَا وَأَنْتَ تَمُوتُ (عبد الرحمن أبو السعود)**

“Wahai kaum yang mengumpulkan dunia tanpa kefasihan, untuk siapakah kamu mengumpulkan dunia ketika kamu mati?”

٤- **يَا رَبِّ إِنِّ عَظَمْتُ ذُنُوبِي كَثْرَةً ❖ فَلَقَدْ عَلِمْتُ بِأَنَّ عَفْوَكَ أَكْبَرُ (أبو نؤاس)**

“Ya Tuhanku, jika dosaku banyak, maka aku tahu bahwa ampunan-Mu lebih besar”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

- 1- Contoh nomor 1, merupakan *nida'*, kalimat ini menggunakan (أَلْهِمَزَةً) berfungsi untuk memanggil orang yang dekat, yang artinya hai Khalid!
- 2- Contoh nomor 2, menggunakan huruf nida' (وَإِجِدَاهُ) untuk jauh, digunakan untuk kasihan atau merasa sakit, yang artinya aduh! kasihan dia sendirian. Atau contoh **وَإِظْهَرَاهُ**, artinya aduh sakitnya punggung ini.
- 3- Contoh nomor 3, menggunakan *huruf nida'* (أَيَا) untuk jauh, digunakan untuk *munadā* yang dekat, memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah orang yang lupa, sehingga seolah-olah dia tidak berada di tempat memanggil.
- 4- Contoh nomor 4, menggunakan *huruf nida'* (يَا) yang jauh, digunakan untuk memanggil *munadā* yang dekat karena memberikan isyarat bahwa *munadā*

tersebut sangat agung dan tinggi derajatnya, sehingga seperti jauh pula jaraknya antara yang memanggil dan yang dipanggil.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Nida' ialah menuntut menghadapnya *munadā* (orang yang dipanggil) dengan menggunakan huruf yang menggantikan tempatnya kata *أَدْعُو* (aku memanggilmu). (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

Kata yang digunakan memanggil adalah sebagaimana di tabel.

No	Huruf Nida'	Fungsi	Contoh	Arti
1	أَ	Untuk dekat	أَعْمَرُ! انْصُرْنِي	Hai Umar! Tolong aku
2	أَيُّ	Untuk dekat	أَيُّ فَاطِمَةَ! اجْتَهِدِي	Hai Fatimah! Giatlah
3	يَا	Untuk Jauh	يَا أَبَا بَكْرٍ! تَعَالِ	Wahai Ibu Bakar! Kemarilah
4	أَيُّ	Untuk Jauh	أَيُّهَا النَّاسُ	Wahai para manusia!
5	آ	Untuk Jauh	آيَا هَذَا	Wahai orang ini
6	أَيَّا	Untuk Jauh	أَيَّا مَوْلَايَا	Wahai Tuanku!
7	هَيَّا	Untuk Jauh	هَيَّا عَلَيَّ. أَدْعُنِي	Hai Ali! Do'akan aku.
8	وَآ	Untuk mengkasihani	وَآ ظَهْرَاهُ	Aduh, punggungku

Tabel 2.2 : Huruf Nida'

Kadang-kadang huruf *nida'* yang untuk jauh menempati tempatnya huruf *nida'* yang dekat (huruf *nida'* yang dekat digunakan memanggil *munadā* yang jauh), demikian itu untuk memberi isyarat bahwa *munadā* itu berada di hati *mutakallim* (orang yang bicara) sehingga *munadā* yang jauh itu seperti berada di dekatnya atau sebaliknya yang pastinya berfungsi : memberi *isyārah* bahwa *munadā* tersebut sangat agung dan tinggi derajatnya, sehingga seperti jauh pula jaraknya antara *mutakallim* dengan *munadā*.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *kalām nida'* untuk memanggil orang-orang yang tersebut di bawah ini untuk berkomunikasi nyata dengan menggunakan *huruf nida'* baik hurufnya sesuai atau tidak sesuai!
 - a. Panggilah orang yang belum kamu kenal!
 - b. Berdo'alah kepada Allah untuk meminta' panjang umur!
 - c. Panggillah penduduk Indonesia agar cinta tanah air!
 - d. Panggilah kekasihmu yang berada di kejauhan agar menemuimu!

.....

.....

.....

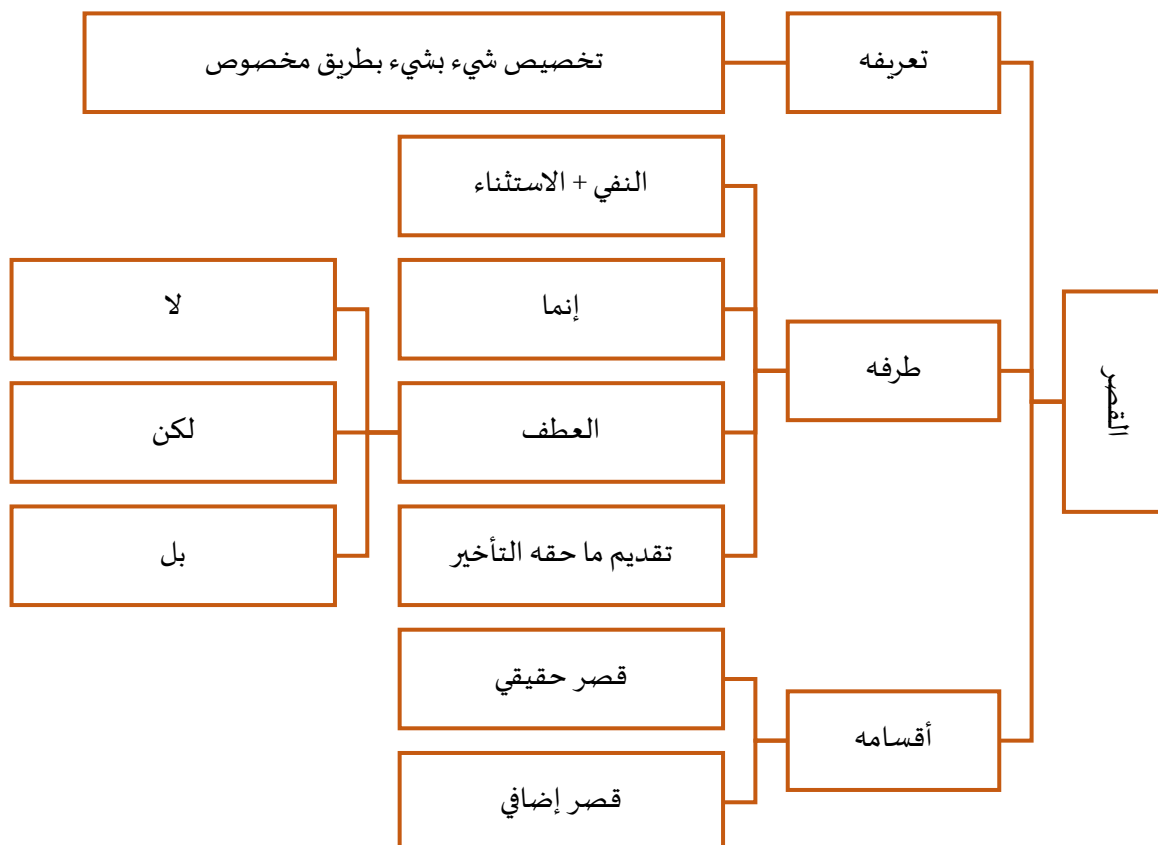
.....

.....

2. Presentasikan kalimat yang kamu kerjakan di depan kelas!

PELAJARAN 2 QAŞR DAN JENIS-JENISNYA

PETA KONSEP QAŞR



التقدير (Apersepsi)

1. Apakah *qaşr* itu?
2. Ada berapakah *qaşr*?
3. Buatlah contoh *qaşr* dalam konteks komunikasi sehari-hari!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, menunjukkan adanya pola *qasr*!

صُمُودُ أَبِي بَكْرٍ

خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ حِينَ تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَعُمَرُ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَقَالَ: اجْلِسْ يَا عُمَرُ، فَأَبَى



عُمَرُ أَنْ يَجْلِسَ، فَقَالَ: اجْلِسْ يَا عُمَرُ
فَتَشَاهَدَ فَقَالَ: "أَمَّا بَعْدُ" فَمَنْ كَانَ
مِنْكُمْ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ
مَاتَ، وَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ
حَيٌّ لَا يَمُوتُ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: "وَمَا
مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ
الرُّسُلُ، أَفَأِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى
أَعْقَابِكُمْ" (آل عمران: ١٤٤)

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَاللَّهِ لَكَانَ النَّاسَ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ هَذِهِ الْآيَةَ حَتَّى تَلَاهَا أَبُو بَكْرٍ،
فَتَلَقَّاهَا مِنْهُ النَّاسُ كُلُّهُمْ، فَمَا نَسَمِعُ بَشَرًا مِنَ النَّاسِ إِلَّا يَتْلُوهَا.

أبو نعيم الأصبهاني، حِلْيَةُ الْأَوْلِيَاءِ وَطَبَقَاتُ الْأَصْفِيَاءِ، الجزء الأول، بدون السنة

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	صُمُود	Keteguhan	5	أَبَى - يَأْبَى	Enggan
2	تَلَا - يَتْلُو	Membaca	6	انْقَلَبَ - يَنْقَلِبُ	Berbalik
3	تَلَقَّى - يَتَلَقَّى	Menerima	7	بَشَر	Manusia

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ يَنْصَحُ فِي ذَلِكَ النَّصِّ؟
- ٢- مَا قَالَهُ أَبُو بَكْرٍ حِينَ تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ؟
- ٣- مَا الْآيَةُ الَّتِي تَلَاهَا أَبُو بَكْرٍ؟
- ٤- مَا أَدَاةُ الْقَصْرِ الْمُسْتَخْدَمَةُ فِي تِلْكَ الْجُمْلَةِ؟
- ٥- مَا مَعْنَى تِلْكَ الْجُمْلَةِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh di bawah ini!

١. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ (آل عمران: ١٤٤)

"Tidaklah Muhammad itu kecuali utusan/Muhammad itu hanya utusan" (QS. Ali Imrān (3): 111)

٢. لَا كَاتِبَ فِي الْمَدِينَةِ إِلَّا عَلِيٌّ

"Tidak ada sekertaris di kota ini kecuali Ali".

٣. قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ (الكهف: ١١٠)

"Katakan" Saya hanyalah manusia serti kalian" (QS. Al Kahfi (18): 110)

٤. أَنَا نَاثِرٌ لَا نَظِمٌ

"Saya pembuat narasi bukan penya'ir".

٥. مَا أَنَا حَاسِبٌ بَلْ كَاتِبٌ

"Saya bukan bendahara tetapi sekertaris".

٦. مَا أَنَا حَاسِبٌ لَكِنْ كَاتِبٌ

"Saya bukan bendahara tetapi sekertaris".

٧. إِنَّاكَ نَعْبُدُ وَإِنَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ (الفاتحة : ٥)

"Hanya kepada-Mu lah saya menyembah, dan hanya kepada Mu lah saya mintak tolong" (QS. Al Fātihah (1): 5)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, merupakan *qaṣr* yaitu menggunakan huruf *nafi* (مَا) dan pengecualian (إِلَّا). Yang dimaksud adalah memang kenyataannya nabi Muhammad itu seorang utusan, demikian ini dinamakan ***qaṣr ḥaqiqi*** dan *qaṣr mauṣūf ‘ala ṣifat* atau dinamakan ***qaṣr idafi*** jika pengertiannya disandarkan kepada yang lain. Dengan contoh ini diharapkan menambah cinta kepada Rasulullah.
2. Dilihat dari contoh nomor 2, kenyataannya tidak ada yang bisa menjadi sekretaris kecuali Ali, maka dinamakan ***qaṣr ḥaqiqi***, dan *qaṣr ṣifat ‘ala mauṣūf* karena *mauṣūf* jatuh setelah huruf *qaṣr*, berupa *nafi* (لَا) dan pengecualian (إِلَّا). Dinamakan *qaṣr ifrād* jika hati *mukhāṭab* yakin adanya sifat yang berserikat bukan Ali saja yang jadi sekretaris. Atau dinamakan *qaṣr qalb*, jika *mukhāṭab* yakin akan hukum sebaliknya yang dikatakan *mutakallim* (bukan Ali yang menjadi sekretaris). Dinamakan juga *qaṣr ta’yīn*, jika *mukhāṭab* yakin adanya seorang yang menjadi sekretaris tapi tidak tertentu siapa dia.
3. Contoh nomor 3, ***qaṣr*** ini menggunakan *adāt* berupa (إِنَّمَا) yang artinya saya hanyalah manusia seperti kalian, dalam kenyataannya Nabi Muhammad adalah seorang manusia demikian ini dinamakan ***qaṣr ḥaqiqi***. Juga dinamakan *qaṣr mauṣūf ‘ala ṣifat*, karena yang didahulukan adalah kata yang disifati.
4. Contoh nomor 4, 5, dan 6, semua ada pemfokusan yang menggunakan *huruf ‘aṭaf* berupa di contoh 4 menggunakan (لَ), di nomor 5 menggunakan (بَلْ) dan di nomor 6 menggunakan (لَكِنْ), semuanya bisa dinamakan ***qaṣr ḥaqiqi*** atau ***qaṣr idafi*** hanya cara pandangnya saja, semuanya juga dinamakan *qaṣr mauṣūf ‘ala ṣifat*.
5. Contoh nomor 7, terdapat pemfokusan “Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami minta tolong”. Pengfokusan ini mendahulukan *ḍamīr* “كَ” yang tempatnya diakhir, aslinya adalah (نَعْبُدُكَ وَنَسْتَعِينُكَ), dinamakan juga *qaṣr mauṣūf ‘ala ṣifat*, karena difokuskan adalah “Kamu (إِيَّاكَ)”.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. **Qaṣr** قصر ialah mengkhususkan/memfokuskan sesuatu pada yang lain dengan cara tertentu. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
2. **Qaṣr** dibagi menjadadi 2 (dua):
 - a. **Qaṣr ḥaqiqi** حقيقي قصر yaitu *qaṣr* yang kekhususannya menurut kenyataan, tidak disandarkan pada yang lain, dan
 - b. **Qaṣr Idāfi** إضافي قصر yaitu *qaṣr* yang kekhususannya disandarkan pada yang lain
3. **Qaṣr Haqiqi** dan **Qaṣr Idāfi** ada 2 (dua):
 - a. **Qaṣr ṣifat** 'a'la mauṣūf/ قصر صفة على موصوف, *Qaṣr ṣifat* 'a'la mauṣūf/ قصر موصوف على صفة
 - b. **Qaṣr mauṣūf** 'a'la ṣifat/ قصر موصوف على صفة
4. **Qaṣr Idāfi** menurut keadaan *mukhāṭab* (lawan bicara) dibagi 3 (tiga):
 - a. **Qaṣr Ifrād** أفراد قصر, jika *mukhāṭab* yakin adanya perserikatan
 - b. **Qaṣr qalb** قلب قصر, yaitu *mukhāṭab* yakin akan hukum sebaliknya yang dikatakan *mutakallim*
 - c. **Qaṣr ta'yin** تعيين قصر, yaitu *mukhāṭab* yakin satu yang tidak tertentu
5. Diantara cara membuat *qaṣr* adalah:
 - a. الاستثناء النفي ditambah
 - b. إِنَّمَا
 - c. Menggunakan *huruf 'aṭaf* berupa لَا, بَلْ dan لَكِنْ.
 - d. Mendahulukan kata yang seharusnya di akhir (تَقْدِيمُ مَا حَقُّهُ التَّأْخِيرُ).

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *qaṣr* dengan menggunakan cara berikut ini, kemudian gunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari!

الكلام : ١- تُفْسِدُكَ أَوْقَاتُ الْفَرَاغِ
: ٢- طُولُ التَّجَارِبِ زِيَادَةٌ فِي الْعَقْلِ

الكلام ١ : (النفي + الاستثناء) :
 :
 : (إنما) :
 : (العطف "بل") :
 : (تقديم ما حقه التأخير) :

الكلام ٢ : (النفي + الاستثناء) :
 :
 : (إنما) :
 : (العطف "لكن") :
 : (تقديم ما حقه التأخير) :

2. Presentasikan kalimat tersebut di depan kelas!

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا merupakan *kalām Insyā'* yang beredaksi/*ṣīgat*

- ا- فِعْلُ الْأَمْرِ الْحَاضِرِ
- ب- فِعْلُ الْأَمْرِ الْغَائِبِ
- ج- اسْمُ فِعْلِ الْأَمْرِ
- د- الْمَصْدَرُ النَّائِبُ عَنْ فِعْلِهِ
- هـ- لَامُ الْأَمْرِ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

2. Diantara contoh *kalām nahi* yang bermakna asli.

Dua jawaban yang benar adalah....

- أ- يَا صُبْحُ قِفْ لَا تَطْلُعْ
- ب- رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
- ج- لَا تَطْعُ أَمْرِي
- د- وَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ
- هـ- وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بِالْبَاطِلِ

3. Baca teks di bawah ini!

قَالَ سَالِمٌ : هَذَا جَزَاءُ الظَّالِمِينَ. فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَخْلُقْ مَخْلُوقًا بِغَيْرِ سِلَاحٍ يُدَافِعُ بِهِ عَنْ نَفْسِهِ. وَأَنْتَ طَعَنْتَ عَلَى هَذَا الْمَخْلُوقِ الصَّغِيرِ. فَحَقُّ عَلَيْكَ الْعِقَابُ. فَأَجَابَ صَادِقٌ : لَيْتَنِي سَمِعْتُ كَلَامَكَ مِنْ أَوَّلِ الْأَمْرِ.

Kalimat yang bergaris bawah menunjukkan redaksi....

- أ- الْأَمْرُ
- ب- النَّهْيُ
- ج- الِاسْتِفْهَامُ
- د- التَّمْنَى
- هـ- النَّدَاءُ

4. Jodohkan contoh-contoh di kolom A dengan nama-nama redaksi yang ada di kolob B!

ب

أ- لَا تَحْتَجِبْ عَنِ الْعُيُونِ، أَيُّهَا الْقَمَرُ
 ب- أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ
 ج- اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ
 د- اسْتَعِزْ لِي جَنَاحَكَ سَاطِئِرُ إِلَى مَنْ قَدْ هَوِيْتُ
 ه- قَالَ الْغَيُّ : لَيْتَنِي أَحُجُّ هَذِهِ السَّنَةَ

أ

١- الاستفهام بمعنى الإنكار
 ٢- الأمر بمعنى الدعاء
 ٣- النهي بمعنى التمني

5. *Adāt Istifham* (أَنَّى) mempunyai tiga arti, diantara contoh di bawah ini yang menunjukkan arti (مَنَى) Adalah....

- أ- رُزِنِي أَنَّى شِئْتَ
 ب- يَا مَرْيَمُ أَنَّى لَكَ هَذَا
 ج- أَنَّى يُخَيِّ هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا
 د- أَنَّى تُعْطِي الْمِسْكِينَ طَعَامًا
 ه- أَنَّى جِئْتَ هَذَا الْيَوْمَ

6. Perhatikan syi'ir di bawah ini!

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُجْخَلْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُجْدُ ❖ كَفَانِي نَدَاكُمْ عَنْ جَمِيعِ الْمَطَالِبِ (الْبَحْثَرِي)

Syi'ir di atas adalah *amar* yang bermakna....

- أ- الْأَصْلُ
 ب- الدُّعَاءُ
 ج- التَّسْوِيَّةُ
 د- الْإِتِمَاسُ
 ه- التَّهْدِيدُ

7. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

لَا تُمْطِرِي أَيُّهَا السَّمَاءُ !

Ungkapan ini termasuk *nahi* yang bermakna....

- أ- الْأَصْلُ
 ب- التَّمَيُّ
 ج- الدُّعَاءُ
 د- الْإِتِمَاسُ
 ه- التَّهْدِيدُ

8. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!
- (B - S) *فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفْعَاءَ فَيُشْفَعُوا لَنَا*, termasuk contoh *istifhām* yang bermakna *tamanni*
 - (B - S) diantara *huruf nida'* yang untuk jauh Adalah *يَا، أَيَا، هَيَا*.
 - (B - S) *حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ*, merupakan contoh *amar* yang menggunakan *maṣḍar* yang menggantikan *fi'ilnya*
 - (B - S) *هَيَّهَاتَ هَيَّهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ*, termasuk contoh dari *isim fi'il amar*
9. Kalimat di bawah ini yang menunjukan *qaṣr* yang menggunakan cara mendahulukan kalimat yang berhak di akhir....

أ- الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ

ب- عَلَى الرِّجَالِ الْعَامِلِينَ نُتَيِّ

ج- إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

د- لَا جَوَادَ إِلَّا عَلِيٌّ

هـ- عَلَى النِّسَاءِ لِلرِّجَالِ طَاعَةٌ

10. Pilih dua kalimat yang menunjukan *qasr* Adalah....

أ- وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

ب- لَا صَابِرَ فِي هَذَا الْبَيْتِ غَيْرُ وَالِدَةٍ

ج- إِنَّ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

د- مَا الْقَائِمُ فِي الشَّارِعِ الشَّيْخُ بَلِ الشُّرْطِيُّ

هـ- إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

B. Tentukan *kalām insya'* pada kalimat di bawah ini serta alasannya!

١- مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ

٢- فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء : ١٠٢)

٣- هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانِ (الرحمن : ٦٠)

٤- وَلِلرِّزْقِ يَا رَزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا

٥- فَلْيُصْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا. (التوبة : ٨٢)

C. Sebutkan nama-nama *qaṣr* menurut konteksnya (haqiqinya)!

- ١ إِنَّمَا الدُّنْيَا غُرُورٌ كُلُّهَا
- ٢ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (هود : ٨٨)
- ٣ الْعَفْوَ عَنْكَ صَدَرَ بِهِ الْأَمْرُ
- ٤ إِنَّ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ (يوسف : ٣١)
- ٥ إِلَى اللَّهِ أَشْكُوا لَا إِلَى النَّاسِ

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi *الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه*. Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi *الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه*. Murid menganalisis materi terkait, serta bersyukur kepada Allah Swt, atas diberikannya cepat memahami mata pelajaran ini.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi *الإنشاء وأنواعه والقصر وأنواعه* terhadap teman sejawat/kelompok. Murid dapat menyimpulkan materi-materi yang mengalami kesulitan, serta dapat bersyukur dan memuji kepada Allah dan Rasulullah atas hidayah yang diberikan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?
- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ لِّغَايَةٍ ❖ فَاِمَّا إِلَىٰ غَيٍّ وَّآِمَّا إِلَىٰ رُشْدٍ

“Ingatlah, dunia hanyalah sarana untuk mencapai suatu tujuan, baik sampai ke kesesatan maupun ke hidayah”

Bab III

TASYBĪH DAN JENIS-JENISNYA, ISTI'ĀRAH (TAŞRIĤIYAH DAN MAKNIYAH)

التَّشْبِيهُ وَأَنْوَاعُهُ وَالِاسْتِعَارَةُ (التَّصْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ)

Dalam keindahan bahasa Arab, *tasybīh* dan *isti'ārah* bagaikan cahaya yang menerangi makna, menjadikan kata-kata lebih hidup dan berdaya. *Tasybīh*, sebagai perumpamaan yang jelas, memperkaya makna dengan membandingkan sesuatu dengan hal lain yang lebih nyata dan mudah dipahami. Sedangkan *isti'ārah* adalah seni bahasa yang lebih dalam, menyerap hakikat sesuatu tanpa menyebutnya secara langsung. *Isti'ārah taşrihiyah* menyebut *musyabbah* bih secara eksplisit, seperti menyebut seseorang sebagai "singa" untuk menggambarkan keberaniannya. Sedangkan *isti'ārah makniyah* lebih halus, membiarkan sifat *musyabbah* bih melekat pada *musyabbah*, seperti "tangannya melahap segalanya" untuk menggambarkan kerakusan. *Tasybīh* dan *isti'ārah* bukan hanya permainan kata, tetapi ia merupakan cermin pemikiran yang tajam, menghidupkan teks dengan keindahan dan kedalaman yang menggugah jiwa, disertai memuji kepada Allah, dan Rasulullah atas kemampuannya memberikan suri teladan dan yang baik terhadap semua manusia.



Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (التَّشْبِيهُ وَأَنْوَاغُهُ, الاستِعَارَةُ: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta menjadikan kata dan makna lebih indah dan menarik, disertai memuji kepada Allah dan Rasulullah atas kemampuan memberikan suri tauladan yang baik terhadap semua manusia.

Lingkup Materi

- التَّشْبِيهِ
- الاستِعَارَةُ
- التَّضْرِيحِيَّةُ
- الْمَكْنِيَّةُ

Kompetensi

- Menerapkan kaidah الاستِعَارَةُ, الاستِعَارَةُ التَّضْرِيحِيَّةُ, التَّشْبِيهُ وَأَنْوَاغُهُ dan التَّضْرِيحِيَّةُ pada keterampilan berbicara

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi (التَّشْبِيهِ وَأَنْوَاغُهُ, الاستِعَارَةُ: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (التَّشْبِيهِ وَأَنْوَاغُهُ,) (الاستِعَارَةُ: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi materi (التَّشْبِيهِ وَأَنْوَاغُهُ, الاستِعَارَةُ: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi (التَّشْبِيهِ وَأَنْوَاغُهُ, الاستِعَارَةُ: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan memuji kepada Allah, dan Rasulullah atas kemampuannya memberikan suritauladan dan yang baik terhadap semua manusia.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta kepada Allah (*hubbullah*) dan Rasul-Nya (*hubbunnabi*)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

- Mengidentifikasi (التَّشْبِيه وَأَنْوَاعُهُ، الاستعارة: التَّضْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep yang tersaji sesama manusia
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bagian dari bukti cinta Allah dan rasulNya.
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta kepada Allah dan rasul.
- Memuji kepada Rasulullah atas kemampuan mengungkapkan kalimat ber bahasa Arab yang sesuai dengan konteksnya sehingga dapat difahami oleh ummatnya.

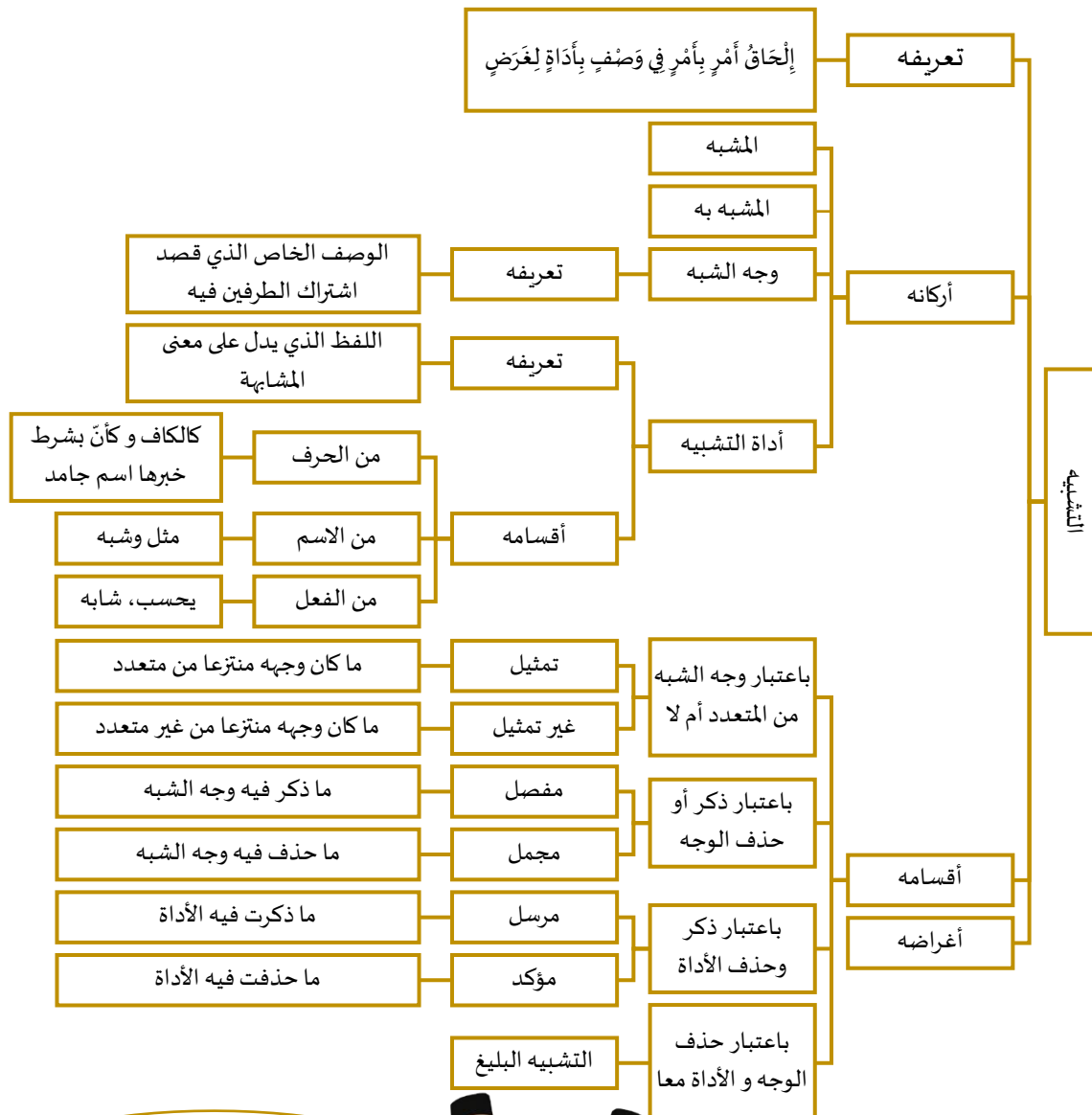
Kata Kunci

• الاستِعَارَةُ
• الْمَكْنِيَّةُ

• التَّشْبِيهِ
• التَّضْرِيحِيَّةُ

PELAJARAN 1 TASYBĪH

PETA KONSEP TASYBĪH DAN JENIS-JENISNYA



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *tasybih*?
2. Apa gunanya mempelajari *tasybih*?
3. Ada berapa pembagian *tasybih*?

A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah syiir-syiir di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat bergaris bawah yang menunjukkan pola *tasybih*!



❖ أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ يَدْرُ
 أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ
 ❖ أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي
 أَنْتَ مُصْبِحُ الصُّدُورِ
 ❖ كَأَزْهَرِ فِي تَرْفٍ وَالتَّيْدَرِ فِي شَرْفٍ
 بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبَشْرِ مُتَّسِمٍ
 ❖ فِي التَّخْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هَمَمٍ
 وَالنَّفْسِ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمَلُهُ عَلَى
 حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تُهْمَلُهُ يَنْفَطِمُ

(البيتان الأولان للإمام الجليل عبد الرحمن الديبعي ووالثلاثة الآخرة للإمام أبي الحسن البوصيري)

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	إِكْسِيرٌ	Obat mujarab	5	هِمَمٌ	Kekhawatiran
2	غَالِي	Berharga	6	أَهْمَلٌ – يُهْمَلُ	Membiarkan
3	مُتَّسِمٌ	Penuh	7	الرِّضَاعُ	Menyusui
4	تَرْفٌ	Kemewahan	8	انْفَطَمَ – يَنْفَطِمُ	tersapih

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ مَدَحَهُ الشَّاعِرُ فِي تِلْكَ الْأَبْيَاتِ؟
- ٢- مَا يُشْبِهُ بِالطِّفْلِ؟
- ٣- إِلَى مَنْ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ يُكْرِمَهُ؟
- ٤- اذْكُرْ عَدَدَ التَّشْبِيهِ فِي الشَّعْرِ الْأَوَّلِ السَّابِقِ!
- ٥- اقْرَأْ تِلْكَ الْأَشْعَارَ السَّابِقَةَ بِالتَّعْيِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- النُّجُومُ كَعُنُقُودِ الْعَنَبِ الْمُنُورِ

“Bintang Suraya seperti untaian(gerombolan) anggur yang bercahaya”

٢- وَتَعْرُهُ فِي صَفَاءٍ ❖ وَأَدْمُعِي كَاللَّالِي

“Giginya dan air mataku sejernih mutiara.

٣- النَّحْوُ فِي الْكَلَامِ كَالْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ

“Nahwu dalam ucapan bagaikan garam dalam makanan”

٤- هُوَ بَحْرٌ فِي الْجَوَادِ

“Dia seperti lautan dalam dermawannya”

٥- وَأَنْ تَفُقِ الْأَنَامَ وَأَنْتَ مِنْهُمْ ❖ فَإِنَّ الْمِسْكَ بَعْضُ دَمِ الْغَرَالِ

“Jika engkau mengungguli manusia lain, sedangkan engkau bagian dari mereka, maka sesungguhnya minyak kasturi itu juga sebagian dari darah kijang”.

٦- وَالرَّيْحُ تَغَبَّتْ بِالْغُصُونِ وَقَدْ جَرَى ❖ ذَهَبُ الْأَصِيلِ عَلَى لُجَيْنِ الْمَاءِ

“Angin berhembus mengenai ranting meskipun cahaya senja yang keemasan memantul di permukaan air yang keperak-perakan”

٧- إِنَّ الْقُلُوبَ إِذَا تَنَافَرَ وَدَّهَا ❖ مِثْلُ الزُّجَاجَةِ كَسَرَهَا لَا يُجْبَرُ

“Sesungguhnya hati jika rasa cintanya telah hilang, ia bagaikan kaca yang pecah, sekali pecah, tidak dapat diperbaiki lagi”

٨- وَبَدَا الصَّبَاحُ كَأَنَّ غُرَّتَهُ ❖ وَجْهُ الْخَلِيفَةِ حِينَ يُمْتَدَحُ

“Bila senja telah tampak maka sinarnya seperti wajah sang pemimpin yang sedang dipuji’.

٩- وَإِذَا أَشَارَ مُحَدِّثًا فَكَأَنَّهُ * قَرْدٌ يَقْهَقُهُ أَوْ عَجُورٌ تَلْظُمُ

“Bila dia memberi isyarat sambil berbicara maka dia seperti monyet yang tertawa terbahak-bahak atau seperti orang tua pikun yang menampar pipinya”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, dinamakan *tasybih* karena memiliki empat unsur utama, yaitu *الثريا* berperan sebagai *المشبه*, sedangkan *عنقود العنب المُنَوَّر* berperan sebagai *المشبه به*, penggunaan *الكاف* menunjukkan adanya *adāt tasybih* sementara *وجه الشبه* tidak disebutkan secara eksplisit (dibuang). Karena *wajah syibhi*-nya tidak disebutkan, maka *tasybīh* ini dinamakan *تشبيه مجمل*. Selain itu, *tasybīh* ini juga dinamakan *تشبيه تمثيل* karena memiliki lebih dari satu kesamaan (*wajah syibhi*) seperti bentuknya yang sama bulat, sama-sama menggerombol yang jumlahnya sama banyak, Karena *adāt syibhi* disebutkan dalam kalimat ini, maka ia juga dinamakan dengan *tasybih mursal* (*تشبيه مرسل*).
2. Contoh nomor 2, ini merupakan *tasybih* yang lengkap karena mencakup keempat rukunnya secara jelas. *Tasybīh* seperti ini dinamakan *تشبيه غير تمثيل*, karena *wajah syibhi*-nya hanya satu yaitu kata *في صفاء*. Karena *wajah syibhi*-nya disebutkan, maka ia dinamakan *تشبيه مفصل*, dan *تشبيه مرسل* karena *adāt tasybīh*-nya disebutkan secara jelas. Tujuan penggunaan *tasybih* ini adalah untuk *التزيين* (memperindah) ungkapan dalam suatu kalimat.
3. Contoh nomor 3, menyamakan *ilmu nahwu* dalam perkataan dengan garam dalam makanan. Karena *wajah syibhi* tidak disebutkan secara jelas, maka *tasybih* ini disebut *تشبيه مجمل*. Karena kalimat ini hanya memiliki satu *wajah syibhi* yaitu sama-sama memberikan kelezatan, maka ia dinamakan *تشبيه غير تمثيل*. Selain itu, karena *adāt tasybih* dalam kalimat ini disebutkan secara jelas, maka ia dikategorikan sebagai *تشبيه مرسل*. Tujuan dari *tasybih* seperti ini adalah untuk menjelaskan keadaan *musyabbah* (ilmu Nahwu), yakni perannya

yang begitu penting dalam memperindah dan memperjelas sebuah kalimat atau perkataan.

4. Contoh nomor 4, menyamakan seseorang dengan lautan dalam hal kedermawanan. Karena *adāt tasybih* tidak disebutkan, maka ia dinamakan تشبيه مؤكد. *Tasybih* ini juga termasuk تشبيه مفصل karena وجه الشبه nya disebutkan secara jelas. Adapun tujuannya dari *tasybih* (perumpamaan) seperti ini adalah untuk menerangkan tingkat atau ukuran dari keadaan *musyabbah*, yang dalam kalimat di atas adalah untuk menjelaskan besarnya kedermawanan seseorang.
5. Pada contoh nomor 5 diatas, syiir dinamakan تشبيه بليغ karena hanya menyebutkan dua unsur (rukun) utama dalam perumpamaan yaitu مشبه dan مشبه به. Penyair mengaku bahwa orang yang dipuji (المشبه) itu berbeda dengan yang lain, karena memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain.
6. Pada contoh nomor 6, terjadi pengubahan struktur kalimat asli dalam *tasybih*, dimana aslinya kalimat tersebut adalah على الماء الأصيل كالذهب في الصفرة dan كاللجين. Dalam proses *tasybih*, *adat tasybih-nya*, yaitu "ك" (huruf yang menunjukkan persamaan) dihilangkan. Selain itu, susunan kalimat diubah sehingga *musyabbah bih* berupa kata الذهب dan اللجين didahulukan, sedangkan *musyabbah* berupa kata الأصيل dan الماء ditempatkan setelahnya. Kemudian dibuat susunan *idāfah* menjadi: دَهَبُ الْأَصِيلِ dan عَلَى لُجَيْنِ الْمَاءِ. Contoh kalimat *tasybih* seperti ini dinamakan تشبيه مؤكد, yaitu kalimat perumpamaan yang memberikan penegasan bahwa kualitas atau keadaan *musyabbah* benar-benar sesuai dengan perbandingan yang diberikan, tanpa harus menyertakan *adat tasybih* secara jelas.
7. Contoh nomor 7, penyair menggunakan *tasybih* dengan mengumpamakan تنافر مشبه به كسر الزجاجه dengan مشبهه القلوب. Tujuannya adalah untuk menegaskan bahwa rasa cinta pada hati yang telah tersakiti sangat sulit

dipulihkan, sama seperti sebuah gelas kaca yang sudah pecah. *Adāt Tasybih* yang digunakan dalam kalimat ini adalah *مِثْلُ* berupa kalimat Isim.

8. Pada contoh nomor 8, Penyair menyamakan sinar senja sebagai *مشبه* dengan wajah pemimpin yang sedang dipuji sebagai *مشبه به*. Keduanya dibandingkan karena sama (*وجه الشبه*) dari segi kecerahannya, meskipun *sinar senja* memiliki sifat yang lebih kuat dan jelas. Bentuk asli kalimat tersebut adalah *كأن وجه الخليفة حين يمتدح غرة الصباح تشبيه مقلوب*. Dalam *tasybih* ini terjadi pembalikan susunan perbandingan sehingga dinamakan *تشبيه مقلوب*.
9. Contoh nomor 9, penyair menyamakan orang yang berbicara sebagai *مشبه* dengan dua perumpamaan sebagai *مشبه به*, yaitu kera yang tertawa berbahak-bahak atau wanita tua yang menampar pipinya. Tujuannya adalah agar pendengar dapat dengan jelas membayangkan kejelekan perbuatan tersebut, yang berkedudukan sebagai *وجه الشبه*.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian *Tasybīh*

Tasybih ialah menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain berdasarkan suatu sifat dengan menggunakan *adāt* karena ada tujuan tertentu. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun) Dalam perbandingan ini, unsur (rukun) pertama dinamakan *Musyabbah* (*مشبّه*), sedangkan unsur yang ke dua dinamakan *Musyabbah bih* (*مشبّه به*), Sifat yang digunakan untuk menyamakan (sifat yang disamakan) dinamakan *Wajah Syibhi* (*وَجْهُ الشَّيْبِي*), dan *Adāt* nya menggunakan bisa berupa huruf *Kaf* (*ك*) atau unsur lain yang menunjukkan persamaan.

Contoh: *الْعِلْمُ كَالنُّورِ فِي الْهَدَايَةِ*

- ١- العلم : مشبّه
- ٢- النور : مشبّه به

٣- الهداية : وَجْهُ الشَّيْءِ

٤- الكاف : أَدَاةُ التَّشْبِيهِ

Contoh *tasybīh* dalam bahasa Indonesia:

1. Matanya laksana bintang kejora
2. Senyumnya manis bagai madu
3. Hatinya seperti batu

2. Rukun *Tasybīh*

Rukun (unsur) *tasybīh* ada empat, yaitu:

- a. *Musyabbah*
- b. *Musyabbah bih*, keduanya dinamakan *Tarafayit tasybīh* (طَرَفَيِ التَّشْبِيهِ)
- c. *Wajhu Syibhi*, yaitu suatu sifat tertentu yang digunakan untuk menyamakan antara *Musyabbah* dan *Musyabbah bih*.
- d. *Adāt Tasybih*, yaitu huruf atau kata yang menunjukkan arti serupa/sama. *Adāt Tasybih* ada 3 yaitu:

- 1) Huruf seperti *Kaf* dan كَانَّ atau semua huruf yang semakna dengan keduanya.

Jika *adāt*-nya menggunakan huruf *Kaf* maka kata yang ada setelah *Kaf* adalah *Musyabbah bih*.

Contoh:

الْعِلْمُ كَالنُّورِ فِي الْهَدَايَةِ

Jika *adāt*-nya menggunakan كَانَّ, maka kata yang ada setelah كَانَّ adalah *Musyabbah*, dengan syarat jika *khbar*-nya berupa *isim jāmid*.

Contoh:

كَانَّ وَجْهَهُ الْقَمَرُ

Sedangkan, bila *khbar*-nya berupa *isim musytaq* penggunaan كَانَّ, menunjukkan makna keraguan, bukan *tasybih* (perumpamaan).

Contoh: (كَأَنَّكَ فَاهِمٌ = seolah-olah kamu faham)

- 2) Berupa kata *Isim*, seperti مِثْلُ, شِبْهُ, ومماثلة dan sebagainya.

Contoh:

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرَّبَا (البقرة : ٢٧٥)

3) Berupa kata *fi'il*

Contoh:

وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ (الكهف : ١٨)

3. Pembagian *Tasybih*

a. *Tasybih* menurut jumlah *wajah syibih*-nya di bagi dua:

- 1) *Tamśil* (تَمْثِيل) yaitu *tasybīh* yang *wajah syibh*-nya diambil dari objek yang berbilang. Kalimat *tasybih* ini seperti terlihat pada contoh nomor 1 diatas , dimana وَجْهَ الشَّيْءِ adalah: bulat, menggerombol, dan banyak
- 2) *Gairu Tamśil* (غَيْرِ تَمْثِيل) yaitu *tasybih* yang *wajah syibhi*-nya hanya berasal dari satu objek. Misalnya kalimat pada contoh nomor 2 (dua) yang وَجْهَ الشَّيْءِ -nya berupa: فِي صَفَاءٍ.

b. *Tasybīh* menurut penyebutan *wajah syibih*-nya, dibagi menjadi 2 (dua):

- 1) *Tasybīh Mufaṣṣal* (مَفْصَّل) yaitu *tasybīh* yang *wajah syibhi*-nya disebutkan secara jelas, seperti pada contoh nomor 2 (dua), yakni: wajah syibhi-nya disebutkan berupa kata فِي صَفَاءٍ
- 2) *Tasybīh Mujmal* (مُجْمَل) yaitu *tasybīh* yang *wajah syibhi*-nya tidak disebutkan secara langsung.
Contohnya terdapat pada kalimat nomor 3 (tiga): “Nahwu dalam ucapan bagaikan garam dalam makanan”. Di kalimat ini وَجْهَ الشَّيْءِ tidak disebutkan kira-kira berupa kata لَذِيذٌ (enak). Maksudnya, sifat 'lezat' (seperti pada garam) tidak diungkapkan secara jelas, akan tetapi secara tersirat bisa dipahami bahwa adalah ucapan terasa enak didengar jika disusun sesuai dengan tata bahasa yang baik, sama seperti makanan bisa terasa enak jika diberi sedikit garam.

c. *Tasybih* menurut *adāt*-nya dibagi menjadi dua:

- 1) *Tasybih Mu'akkad* (مُؤَكَّد) yaitu *tasybih* yang tidak menyebutkan *adāt*-nya (kata perbandingan atau perumpamaan yang artinya "seperti").

Contohnya terlihat pada kalimat nomor 4 (empat) dan 5 (lima) di mana kalimatnya tidak mengandung kata "seperti".

Selain itu *tasybih mu'akkad* juga mencakup susunan kalimat di mana *musyabbah bih* diposisikan terlebih dahulu dari *musyabbah*. *musyabbah bih* ditempatkan di akhir melalui *idāfah*, seperti kalimat pada contoh nomor 6 (enam).

- 2) *Tasybih Mursal* (مُرْسَل) yaitu *tasybih* yang *adāt*-nya disebutkan dengan jelas, seperti kalimat pada contoh nomor 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga) yang semuanya menggunakan huruf Kāf (ك) untuk menyatakan perumpamaan.

d. *Tasybih Balig*, yaitu *tasybih* yang *adāt* dan *wajah Syibhi*-nya dihilangkan.

Contoh: الْعِلْمُ نُورٌ

4. Tujuan-tujuan *tasybih*:

a. Tujuan *tasybih* yang kembali kepada *musyabbah*

- 1) Menerangkan kemungkinan wujudnya *musyabbah*
Seperti pada contoh nomor 5 (lima), penyair menegaskan bahwa orang yang dipuji (المشبه) memiliki keistimewaan yang membuatnya berbeda dari yang lain. Untuk itu, menyamakan *musyabbah* tersebut dengan sesuatu seperti minyak misik yang dihasilkan dari darahnya kijang, guna membuktikan kemungkinan keberadaan keunikannya.
- 2) Menerangkan keadaan *musyabbah*
Seperti terlihat pada contoh nomor 3, *tasybih* digunakan untuk menjelaskan keadaan atau sifat *musyabbah* yang belum diketahui oleh pendengar dengan menetapkan *tasybih* sebagai tanda dan sifat yang ada pada *musyabbah*.
- 3) Menerangkan kadar/ukuran keadaan *musyabbah*,
Seperti contoh nomor 4, yang menyamakan ukuran kedermawanan seseorang dengan lautan yang sangat luas.
- 4) Menetapkan keadaan *musyabbah*
Pada contoh nomor 7, penyair menyamakan hati yang dikhianati cintanya dengan pecahan kaca, menegaskan bahwa keadaan tersebut sama-sama tidak bisa dikembalikan lagi seperti semula.

5) Menghiasi *musyabbah*

Misalnya pada contoh nomor 2, yaitu menyamakan airmata dan gigi dengan mutiara yang sifatnya sama- sama putih jernih

6) Menghina *musyabbah*

Seperti pada contoh nomor 9, penyair menyamakan orang yang berbicara (مشبه) seperti kera yang tertawa berbahak-bahak atau seperti wanita tua yang menampar pipinya (مشبه به), agar pendengar dapat membayangkan kejelekan (وجه الشبه) dari orang tersebut.

b. Tujuan *tasybih* yang kembali kepada *musyabbah bih*

Tasybih jenis ini memiliki susunan yang terbalik, yang dinamakan *tasybih maqlub*, seperti *tasybih* yang terdapat pada contoh nomor 8.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

- Cari 5 syiir di *qaṣidah Burdah* atau shalawat apa saja yang menerangkan bab *tasybih*, kemudian presentasikan di depan kelas!

المثال : وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تُهْمِلَهُ عَلَى ❖ حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تُهْمِلَهُ يَنْفَطِمُ

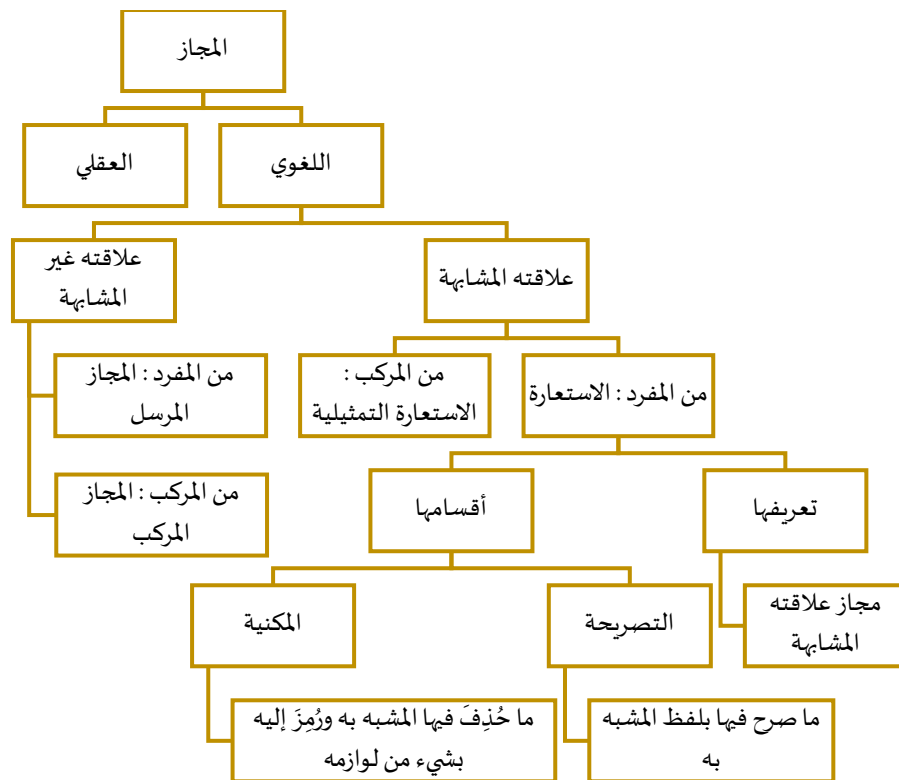
: أَكْرَمَ بِخَلْقِي نَبِيٍّ وَأَنَّهُ خُلِقَ ❖ بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمٍ

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالبَدْرِ فِي شَرْفٍ ❖ فِي الْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هِمَمٍ

- : -١
- : -٢
- : -٣
- : -٤
- : -٥

PELAJARAN 2 ISTI'ĀRAH

PETA KONSEP ISTI'ĀRAH



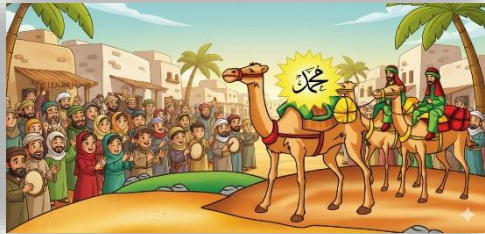
التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *isti'ārah*?
2. Apa fungsi mempelajari *isti'ārah*?
3. Carilah contoh-contoh *isti'ārah*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah syiir-syiir di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat pola *isti'ārah*!



الْمَدْحُ

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ
وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا ❖ مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ
أَيُّهَا الْمَبْعُوثُ فِينَا ❖ جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ
جِئْتَ شَرَفْتَ الْمَدِينَةَ ❖ مَرْحَبًا يَا خَيْرَ دَاعٍ

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ مَدَحَهُ الشَّاعِرُ فِي تِلْكَ الْأَبْيَاتِ؟
- ٢- مَتَى قَالَ الْعَرَبِيُّونَ هَذِهِ الْأَشْعَارَ؟
- ٣- مَا مَعْنَى "البدر" الأصلي؟
- ٤- مَا مَعْنَى الْمُرَادِ بِلَفْظِ "البدر"؟
- ٥- أَكْتُبْ كَلَامًا تَامًّا مِنْ لَفْظِ "البدر" فِي بَابِ التَّشْبِيهِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

- ١- كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ (إبراهيم : ١)

"(Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang". (QS. Ibrāhīm (14): 1)

- ٢- طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ

"Telah muncul bulan purnama di atas kita dari kampung Šaniyatul Wada"

- ٣- رَأَيْتُ أَسَدًا يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ

"Saya melihat singa sedang shalat di masjid".

- ٤- أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ❖

(البقرة : ١٦)

“Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak dapat petunjuk” (QS. Al Baqarah (2):16)

٥- فَأَمْطَرَتْ لَوْلًا مِنْ نَرْجِسٍ وَسَقَتْ ❖ وَزِدًا وَعَصَّتْ عَلَى الْعُنَّابِ بِالْبَرْدِ

“Dia si perempuan meneteskan air mata seperti mutiara dari mata bagaikan bunga narjis dan jatuh ke pipi bagaikan bunga mawar sambil menggigit ujungjari bagaikan anggur dengan gigi yang putih bagaikan es”.

٦- وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ (الإسراء : ٢٤)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang”.(QS. Al Isra’ (17): 24)

٧- وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا (يس: ٣٨)

“Dan matahari berjalan di tempat peredarannya”(QS. Yāṣīn(36) : 38)

٨- كَمَا يُقَالُ لِلْمُتَرَدِّدِ : أَرَأَيْكَ تُقَدِّمُ رِجْلًا وَتُؤَخِّرُ أُخْرَى

“Sebagaimana dikatakan kepada orang yang bingung : “(Aku melihatmu memajukan satu kaki dan mengakhirkan kaki yang lain)”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada contoh nomor 1, terdapat *isti'ārah* yaitu kata الظُّلُمَاتِ dan النُّورِ tidak diartikan secara hakiki (makna semestinya). Hubungan (*Alāqah*) yang dimaksud didasarkan pada adanya keserupaan antara الظلم dan الضلال, dan antara النور dan الهدى. Sedangkan bukti (*qarīnah*) yang mencegah pembacaan makna asli dari kedua kata tersebut adalah kalimat لِيُخْرِجَ النَّاسَ. Semua kalimat pada contoh 1, 2, dan 3 *musta'ār*-nya adalah berupa kata-kata yang aslinya merupakan مشبه به.

2. Pada contoh nomor 2, syiir di atas terdapat *isti'arāh* yaitu kata **الْبَدْرُ** yang tidak digunakan dalam makna hakiki (semestinya), yakni bulan purnama, melainkan dengan makna yang telah dipinjam oleh Nabi Muhammad Saw. Kalimat aslinya merupakan bagian dari bab *tasybīh* yang mengalami penghilangan semua rukunnya sehingga yang tersisa hanya salah satu dari kedua *ṭaraf*-nya saja. Pada kalimat (طَلَعَ مُحَمَّدٌ كَالْبَدْرِ فِي الْحُسْنِ مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ), *adāt tasybīh*, *wajhu syibhi*, dan *musyabbah* telah dihilangkan. Adapun yang mencegah pembacaan makna asli dari kata **الْبَدْرُ** adalah adanya frase **مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ**.

3. Kalimat pada contoh nomor 3, mengandung *isti'arāh* berupa kata **أَسَدًا** yang secara *harfiyah* (sebenarnya) berarti singa. Tetapi ia dipinjam untuk menggambarkan seorang laki-laki pemberani. Larangan, untuk membaca kata tersebut dengan makna aslinya karena terdapat frase **يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ**, yang karenanya tidak mungkin seekor singa mengerjakan shalat di masjid – aktivitas yang hanya dilakukan oleh manusia. Kalimat aslinya adalah (رَأَيْتُ رَجُلًا شَجَاعًا (كَالْأَسَدِ فِي الْمَسْجِدِ فِي الشَّجَاعَةِ).

4. Contoh nomor 4, merupakan contoh *isti'arāh*, dimana *musta'ar*-nya berupa kalimat *fi'il* yaitu kata **اشْتَرَوْا** yang secara hakiki bermakna membeli. Dalam konteks jual beli biasa, syaratnya adalah barang yang dijual harus ada dan tampak. Namun, dalam ayat ini, perdagangan yang dimaksud adalah, pertukaran antara kesesatan dan hidayah. Oleh karena itu, kata **اشْتَرَوْا** itu dipinjam dari kata **استبدلوا**

5. Pada contoh nomor 5, syiir tersebut menunjukkan ada lima *musta'ar*, yang semuanya terdiri dari *musyabbah bih*, yaitu 1) **لَوْلَوْ**, 2) **نَزَجِسِ**, 3) **وَرَدًا**, 4) **الْعَنَابِ**, 5) **الْبَرْدِ**. Kelima unsur tersebut dipinjam oleh 1) **الدُّمُوعِ**, 2) **الْعُيُونِ**, 3) **الْخُدُودِ**, 4) **الْأَنَامِلِ**, dan 5) **الْأَسْنَانِ**. Dengan demikian, *Isti'arah* ini dinamakan **الاستعارة التصريحية**

6. Pada contoh nomor 6, Allah meminjam kata الطائر (burung) sebagai *musyabbah* untuk menggambarkan الذل (kerendahan). Namun, kata الطائر kemudian dihilangkan dan digantikan dengan kata yang menunjukkan keistimewaan yaitu جناح (sayap). Dengan demikian *isti'arah* ini dinamakan استعارة مكنية
7. Pada contoh nomor 7, Allah meminjam kata الانسان (manusia) sebagai *musyabbah* kata الشمس (matahari). Namun, kemudian kata الانسان dibuang dan digantikan dengan kata yang mencirikan keistimewaan, yaitu kata تجري (berjalan). Dengan demikian, *isti'arah* ini juga dinamakan استعارة مكنية .
8. Pada contoh nomor 8, makna sebenarnya “aku melihatmu memajukan satu kaki dan mengakhirkan kaki yang lain”, tapi maksud dari ungkapan tersebut adalah “aku melihatmu mondar-mandir atau dalam keadaan bingung”. Demikian ini dinamakan *isti'arah tamtsiliyyah* karena berupa jumlah bukan kata.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Definisi *Isti'arah*
 - a. Menurut bahasa adalah meminjam sesuatu
 - b. Menurut istilah adalah penggunaan sebuah kata yang asalnya memiliki makna tertentu (makna hakiki/asli), kemudian dipindahkan ke makna lain (makna *majazi*), karena adanya alasan atau petunjuk (*qarinah*) yang menghalangi pemahaman terhadap makna aslinya, dan terdapat hubungan (*'alaqah*) keserupaan antara keduanya. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
2. Rukun-rukun *Isti'ārah*

Isti'arah berasal dari *tasybih* yang dibuang *adāt*, *wajah* dan salah satu dari kedua *ṭaraf*-nya (*taraf* secara Bahasa artinya sisi). Dalam konteks ini, *taraf* merujuk pada masing-masing sisi atau unsur yang dibandingkan. Oleh sebab itu *Isti'ārah* mempunyai rukun-rukun sebagai berikut:

الرقم	أركان الاستعارة	في التشبيه
١	مُسْتَعَارٌ	المشبه به
٢	مستعاراً منه	معنى المشبه به
٣	مستعار له	المشبه

Tabel 3.1: Rukun-rukun *Isti'arah*

Dari rukun *isti'arah* di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kalimat contoh nomor 1, rukun *isti'arah*-nya adalah:

- ١- لفظ الظلمات والنور : مستعار
- ٢- معنى الظلام والنور : المستعار منه
- ٣- الضلال والهدى : المستعار له

3. Pembagian *majāz* berdasarkan keserupaan antara *musyabbah* dan *musyabbah bih* dilihat dari apakah unsur (rukun) yang digunakan merupakan *mufrad* (kata tunggal) atau *murakkab* (kata majemuk) terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. *Isti'arah* : yang digunakan berupa kata
- b. *Isti'arah Tamšiliyah* : yang digunakan berupa kalimat

4. Jenis-Jenis *isti'arah*

Isti'arah terbagi menjadi 2 (dua) jenis:

- a. **Tašrihiyah**, yaitu *isti'arah* yang *musyabbah bih*-nya disebutkan secara jelas, seperti yang terlihat pada contoh nomor 1 sampai 5
- b. **Makniyah**, yaitu *isti'arah* yang *musyabbah bih*-nya dihilangkan dan kemudian digantikan dengan sesuatu yang menjadi keistimewaannya, seperti yang terlihat pada contoh nomor 6 dan 7.

Contoh *Isti'arah* dalam Bahasa Indonesia:

- Ada singa yang sedang marah di medan perang
Kata 'singa' dipinjam untuk menggambarkan keberanian dan kegagahan seseorang yang diserupakan singa)
- Matahari naik di atas kudanya
Digunakan untuk menggambarkan orang yang gagah berani

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *isti'arah* dari kata-kata berikut ini dalam konteks komunikasi sehari-hari dan lakukan secara berkelompok kemudian presentasikan!

- ١ القَمَرُ (rembulan)
- ٢ الْوَرْدُ (bunga mawar)
- ٣ بَاعَ (menjual)
- ٤ السَّيْفُ (pedang)
- ٥ الْبُنْيَانُ (bangunan)

- - ١
- - ٢
- - ٣
- - ٤
- - ٥

2. Bacalah puisi berikut di depan kelas!

حَبِيبِي يَا رَسُولَ اللَّهِ
أَنْتَ شَفِيعِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بِكَ أَرْجُو رَحْمَةَ اللَّهِ
لَا أَنَامُ لَيْلًا وَنَهَارًا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ
لِلشَّوْقِ فِي عَيْشَةٍ مَرْضِيَّةٍ
أَيُّهَا الْبَدْرُ، أَدْعُنِي حَيَاةً طَيِّبَةً

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Semua kata yang menunjukkan arti keserupaan merupakan definisi dari....

أ- المشبه
ب- المشبه به
ج- التشبيه
د- أداة التشبيه
هـ- وجه الشبه

2. Syarat *tasybih* adalah mempunyai empat rukun, di mana dua di antaranya wajib ada, sedangkan dua lainnya boleh disebutkan maupun tidak.

Pilihlah dua jawaban kalimat yang termasuk *tasybih*!

أ- كَانَ زَيْدًا طَيِّبًا
ب- لَيْتَ لِي أَلْفَ دِينَارٍ
ج- الْجَهْلُ ظُلْمٌ
د- الْعِلْمُ نَافِعٌ
هـ- أَنْتَ بَذْرٌ

3. Diantara contoh *tasybih* yang semua rukunnya disebutkan Adalah....

أ- النَّخْوُ فِي الْكَلَامِ كَالْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ
ب- وَتَغْرُهُ فِي صَفَاءٍ ❖ وَأَذْمُوعِي كَاللَّالِي
ج- وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لَوْلُؤًا مَنُثُورًا
د- إِنَّ الْقُلُوبَ إِذَا تَنَافَرَ وَدُّهَا ❖ مِثْلُ الرُّجَاجَةِ كَسَرُّهَا لَا يُجْبَرُ
هـ- هُوَ كَالْبَحْرِ كَرَمًا

4. Baca dan perhatikan bacaan di bawah ini!

رُزْتُ إِلَى عَمِّي فِي مَالَانَج، وَبِتُ فِيهَا، فَلَمَّا جَاءَ وَقْتُ الصَّبَاحِ أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ لِأَغْتَسِلَ
فَمَاءُهُ كَالثَّلْجِ.

Apa tujuan *tasybih* dari kalimat yang digaris bawah?

أ- بَيَانُ إِمْكَانِ الْمَشْبَه
ب- بَيَانُ حَالِ الْمَشْبَه
ج- تَقْرِيرِ الْمَشْبَه

- د- تزيين المشبه
هـ- تقبيح المشبه

5. Jodohkan kalimat yang ada di kolom A, dengan *wajhi syibhi* yang ada di kolom B!

ب	١- في الهداية
	٢- في الضوء
	٣- في النفع
	٤- في الحسن
	٥- في الربح

أ	إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
ب	الْعِلْمُ نُورٌ
ج	كَأَنَّ وَجْهَهُ الْقَمَرُ

6. Perhatikan syiir di bawah ini!

فَأَمْطَرْتُ لَوْلُو مِنْ نَرْجِسٍ وَسَقَتْ ❖ وَرَدًا وَعَصَتْ عَلَى الْعُنَابِ بِالْبَرْدِ

Kata *الْعُنَابِ* dipinjam untuk arti....

- أ- الأَسْنَانُ
ب- الأَنَامِلُ
ج- الأَصَابِعُ
د- الخُدُودُ
هـ- العُيُونُ

7. Perhatikan potongan ayat berikut!

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ (إِبْرَاهِيمَ : ١)

Kata yang mencegah *الظُّلُمَاتِ* bermakna asli (kegelapan) adalah....

- أ- كِتَابٌ
ب- أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ
ج- لِتُخْرِجَ النَّاسَ
د- مِنَ الظُّلُمَاتِ
هـ- إِلَى النُّورِ

8. Perhatikan potongan ayat berikut!

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (يوسف : ٤)

Kata الشَّمْسُ adalah *majāz isti'arah* yang artinya....

- أ- الوالد
- ب- الوالدة
- ج- الأخوة
- د- الأخوات
- هـ- العائلة

9. Perhatikan ayat di bawah ini!

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (يوسف : ٤)

Kata الْقَمَرَ adalah *majāz Isti'arah* yang artinya....

- أ- الوالد
- ب- الوالدة
- ج- الأخوة
- د- الأخوات
- هـ- العائلة

10. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!

- a. (B - S) *Isti'arah* berasal dari *tasybih* yang dibuang semua rukunnya, kecuali menyisakan satu rukun saja.
- b. (B - S) *Rukun tasybih* ada 3, sama dengan *rukun isti'arah*.
- c. (B - S) Persamaan antara *tasybih* dan *isti'arah* adalah sama-sama ada kesurupaan/wajah syibhi.
- d. (B - S) *Tasybih balig* sama dengan *isti'arah tasrihiyyah*.

B. Sebutkan rukun *tasybih* pada contoh-contoh berikut!

- ١- فَالْعَيْشُ نَوْمٌ وَالْمَنِيَّةُ يَقْظَةٌ ❖ وَالْمَرْءُ بَيْنَهُمَا حَيَالٌ سَارٍ
- ٢- وَكَانَ الدُّمُوعَ عَلَى خَدَّهَا ❖ بَقِيَّةُ طِلٍّ عَلَى جُلْنَارٍ (زهرة الرمان وهو أحمر)
- ٣- أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ ❖ أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ النُّورِ
- ٤- وَإِذَا تَبَسَّمتَ تَبَسَّمتَ عَنْ مِثْلِ حَبِّ الْعَمَامِ
- ٥- وَإِذَا تَكَلَّمْتَ فَكَأَنَّمَا الدُّرُّ يَسْقُطُ مِنْ ذَلِكَ الْكَلَامِ

C. Sebutkan nama dan alasan masing-masing contoh *tasybih* di bawah ini!

- أ- كَانَ وَجْهَهُ الْقَمَرُ
- ب- وَإِذَا تَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا الدُّرُّ يَسْقُطُ مِنْ ذَلِكَ الْكَلَامِ
- ج- إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا (البقرة : ٢٧٥)
- د- ضَوْءُ النَّهَارِ كَجَبِينِهِ
- هـ- إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنثورًا. (الدهر : ١٩)

D. Tentukan kalimat yang menjadi *musta'ar* serta sebutkan nama-namanya!

- ١- شَكُوتٌ إِلَى وَقَيْعٍ سُوءٍ حَفِظِي ❖ فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
- فَأَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ ❖ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِلْعَاضِي
- ٢- اَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا (الحديد : ١٧)
- ٣- رَأَيْتُ قَمَرًا تَجَلَّسَ أَمَامَ الْبَيْتِ
- ٤- قَالَ الْوَالِدُ لَوْلَدِهِ الْكَسْلَانِ : قَدْ جَعَلْتُ رَأْسِي رِجْلًا، وَرِجْلِي رَأْسًا
- ٥- وَالصُّبْحُ إِذَا تَنَفَّسَ (التكوير : ١٨)

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi التشبيه وأنواعه, الاستعارة: التَّصْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ. Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi التشبيه وأنواعه, الاستعارة: التَّصْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ. Murid menganalisis materi terkait.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi التشبيه وأنواعه, الاستعارة: التَّصْرِيحِيَّةُ وَالْمَكْنِيَّةُ terhadap teman sejawat/kelompok. Murid dapat menyimpulkan pada materi-materi yang mengalami kesulitan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada Allah Swt. sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?
- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ يُسْتَطَبُّ بِهِ
إِلَّا الْحَمَاقَةَ أَعْيَتْ مَنْ يُدَاوِيهَا

*“Setiap penyakit pasti ada obatnya
kecuali kebodohan, karena tidak ada satu pun yang
mampu mengobatinya”*

Bab IV

MAJĀS (MURSAL, MURAKKAB, 'AQLI), KINAYAH DAN JENIS-JENISNYA

المَجَاز (المرسل، المركب، العقلي). الكناية وأنواعها

Majāz adalah keindahan bahasa yang memperkaya makna di luar arti harfiahnya. dari **majās mursāl**, **majāz murakkab**, dan **majās 'aqli**, masing-masing memiliki cara unik dalam menyampaikan makna tersembunyi melalui hubungan kata yang lebih luas. Sementara itu, **kināyah** menambah daya tarik bahasa dengan mengungkap makna secara halus dan tidak langsung, sehingga memberikan kesan mendalam dan penuh estetika. Dengan memahami dan menguasai **majāz** serta **kināyah**, seseorang dapat menyampaikan pesan dengan lebih indah, kuat, dan menggugah, menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih berkesan dan bermakna, disertai memuji dan bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah diberikan dan memuji kepada Rasulullah Saw.



Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (المَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruksi kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik. sebagai bukti cinta kepada Allah yang telah memberikan nikmat dan kepada rasul atas kemampuan belajar al-Qur'an sebagai mu'jizat yang terbesar.

Lingkup Materi

- المَجَازُ المُرْسَلُ
- المَجَازُ المُرَكَّبُ
- المَجَازُ العَقْلِيُّ
- الْكِتَابِيَّةُ وَأَنْوَاعُهَا

Kompetensi

- Menerapkan kaidah المجاز العقلي, المجاز المركب, المجاز المرسل dan الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا pada keterampilan berbicara.

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi (المَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة ((dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (المَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi materi (المَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا)) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi (المَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا)) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, disertai memuji dan bersyukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah diberikan dan memuji kepada rasulullah Saw.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta kepada Allah (*hubbuallah*) dan rasul-Nya (*hubbunnabi*)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

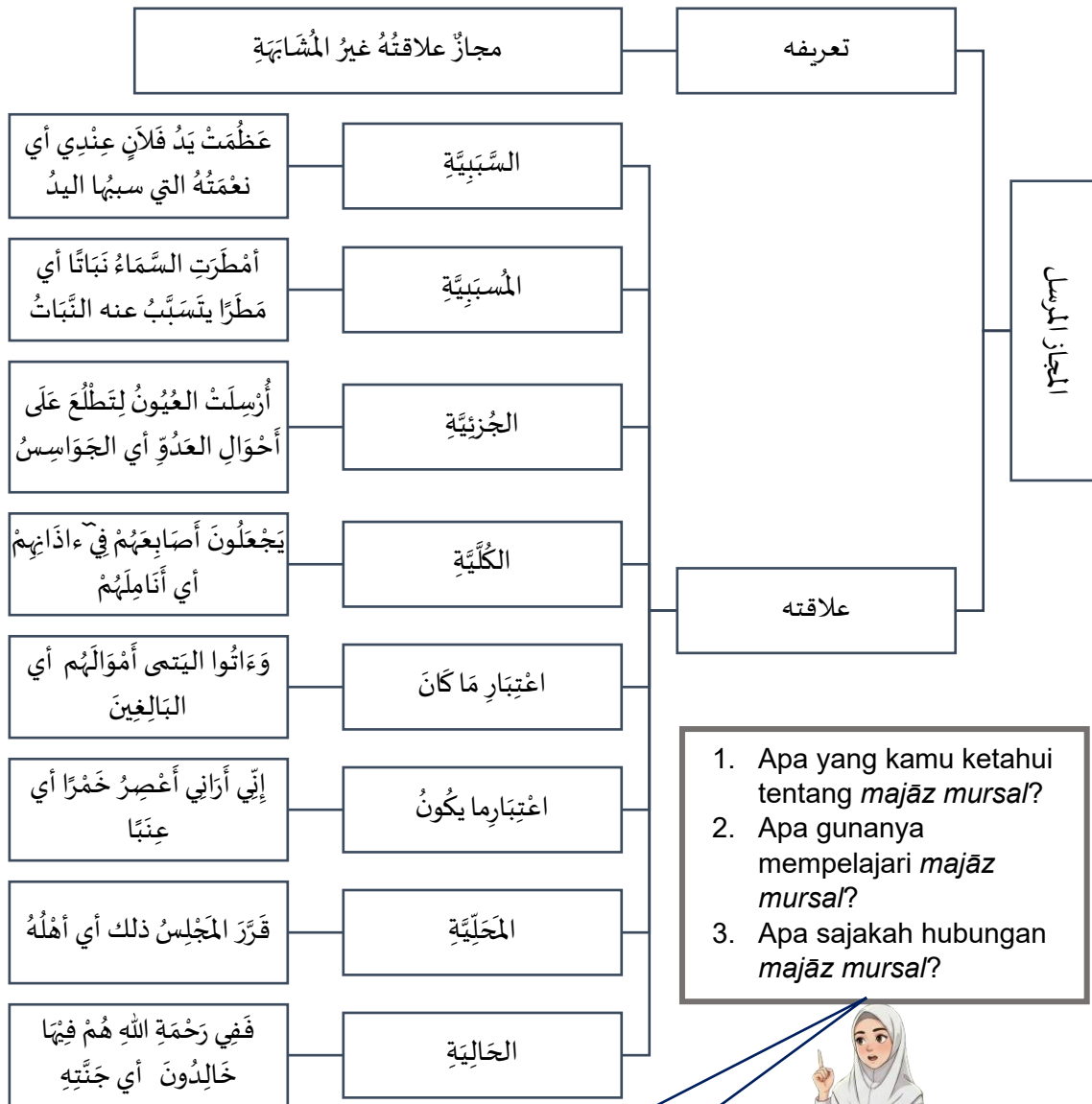
- Mengidentifikasi (المَجَاز (المُرْسَل، المَرْكَب، العَقْلِي). الْكِتَابِيَّة وَأَنْوَاعُهَا)) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep yang tersaji dengan benar
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bukti cinta kepada Allah dan rasul.
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta pada Allah Swt. dan kepada rasul
- Memuji kepada Rasulullah atas kemampuan mengungkapkan kalimat ber bahasa Arab yang sesuai dengan konteksnya.

Kata Kunci

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| • الْكِتَابِيَّةُ | • المَجَازُ المُرْسَلُ |
| • المَجَازُ العَقْلِيُّ | • المَجَازُ المَرْكَبُ |

PELAJARAN 1 MAJĀZ MURSAL

PETA KONSEP MAJĀZ MURSAL



1. Apa yang kamu ketahui tentang *majāz mursal*?
2. Apa gunanya mempelajari *majāz mursal*?
3. Apa sajakah hubungan *majāz mursal*?

Apersepsi (التقدير)



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah *hiwar* berikut ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat struktur *majāz mursal*!



- فاطمة : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ
رَئِيب : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
فاطمة : مَاذَا قَرَأْتَ يَا أُخْتِي!
رَئِيب : قَرَأْتُ كِتَابَ السَّيَرَةِ النَّبَوِيَّةِ
فاطمة : هَلْ تُحِبُّينَ دَرْسَ التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ
رَئِيب : نَعَمْ أُحِبُّ حُبًّا جَمًّا، لِأَنَّ فِيهِ أَغْرِفُ حَيَاةَ النَّبِيِّ الْيَوْمِيَّةِ
فاطمة : أَنَا أُحِبُّهُ ، سَأَسْتَعِيرُ هَذَا الْكِتَابَ أَيضًا . وَلَكِنْ هَلْ رَأَيْتِ كِتَابِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟
رَئِيب : اسْأَلِي الْفَصْلَ الثَّالِثَ عَشَرَ، ظَنَنْتُ أَنَّ كِتَابَكَ فِيهِ
فاطمة : طَيِّبٌ، سَأَذْهَبُ هُنَاكَ أَوَّلًا، إِلَى اللَّقَاءِ!
رَئِيب : مَعَ السَّلَامَةِ

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- أَيْنَ تَكَلَّمَتْ فَاطِمَةُ وَرَئِيبُ؟
- ٢- مَا هَوَايَتُهُمَا؟
- ٣- لِمَاذَا تُحِبُّ فَاطِمَةُ دَرْسَ التَّارِيخِ الْإِسْلَامِيِّ؟
- ٤- مَا الْمُرَادُ بِ " الْفَصْلِ الثَّالِثِ عَشَرَ "؟
- ٥- تَكَلَّمْ مَعَ رَمِيلِكَ عَنِ الْحَوَارِ السَّابِقِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- عَظُمْتُ يَدَ فُلَانٍ عِنْدِي

“Agung tangannya fulan”

٢- أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ نَبَاتًا أَيَّ مَطَرًا يَتَسَبَّبُ عَنْهُ النَّبَاتُ

“Langit menurunkan tumbuhan”

٣- أَرْسَلْتُ الْعُيُونَ لِتُظْلِعَ عَلَى أَحْوَالِ الْعَدُوِّ أَيَّ الْجَوَاسِسُ

“Beberapa mata dikirim untuk mengawasi keadaan musuh”.

٤- يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ (البقرة : ١٩)

“Mereka memasukkan jari-jari mereka ke telinga” (QS. Al Baqarah (2): 19)

٥- وَءَاتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ (النساء : ٢)

“Berikan kepada anak-anak yatim harta mereka” (QS. An Nisa' (4): 2)

٦- إِنِّي أَرَانِي أَعْمَرُ خَمْرًا (يوسف : ٣٦)

“Sesungguhnya saya telah memimpikan diriku memeras khomer” (QS. Yusuf (12): 36)

٧- قَرَّرَ الْمَجْلِسُ ذَلِكَ

“Majlis menetapkan perkara tersebut”

٨- فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٠٧﴾ (آل عمران : ١٠٧)

“Di dalam rahmat Allah mereka kekal abadi” (QS. Ali Imron (3): 107)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Pada contoh nomor 1, arti yang dimaksud adalah banyak nikmatnya fulan menurutku, karena tangan yang menyebabkan mendapat nikmat. Maka hubungan tangan adalah sebab dan nikmat adalah akibat.

Contoh bahasa Indonesia: Pak Yai membangun pondok. Setelah dilihat yang membangun adalah tukang karena diperintah oleh Pak Yai).

2. Contoh nomor 2, makna yang dimaksud adalah langit menurunkan hujan, akibat dari turun hujan, menyebabkan tanaman tumbuh. Hubungan kata نَبَاتًا menjadi akibat sedangkan مَطَرًا adalah sebab, yang menjadikan semua adalah Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan berupa hujan ini.
3. Pada contoh nomor 3, makna yang dimaksud adalah mata-mata. Dinamakan mata karena anggota tubuh yang fokus untuk mengamati adalah mata, karena yang disebutkan hanya mata tapi yang dimaksud adalah seluruh anggota tubuh maka dinamakan *juziyyah* (sebagian)'.
4. Contoh nomor 4, tertulis jari-jari tapi yang dimaksud ujung jarinya saja. Karena tidak mungkin jari secara keseluruhan dimasukkan kedalam telinga. Demikian ini dinamakan *kulliyah* (keseluruhan).
5. Contoh nomor 5, berikan kepada anak-anak yatim harta mereka. Maksudnya anak yatim yang sudah balig, dan mampu mentasarufkan hartanya sendiri. Karena yang dinamakan *yatim* adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dan belum *bālig*. Demikian ini dinamakan *i'tibāru mā kāna* (menganggap yang masih lampau)
6. Maksud contoh nomor 6; memeras anggur menjadi khamer. Bukan memeras khamer. Demikian ini dinamakan *i'tibāru mā yākun*. (menganggap yang akan terjadi). Contoh bahasa Indonesia adalah memeras santan, maksudnya memeras kelapa yang diserut menjadi santan.
7. Contoh nomor 7, majlis menetapkan perkara tersebut. Makna yang dimaksud adalah orang-orang yang menempati majlis menetapkan masalah tersebut. Demikian ini dinamakan *maḥalliyah*. (Contoh jawa: *kaline mili*, yang mengalir adalah air yang di sungai bukan sungainya).

8. Contoh nomor 8, dalam rahmat Allah Swt. mereka kekal abadi. Maksudnya adalah di surga Allah Swt. Demikian ini dinamakan *ḥāliyah*, yang disebut isinya yang dimaksud tempatnya.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Pengertian *majāz mursal*

Majāz mursal adalah *majāz* yang tidak mempunyai hubungan keserupaan. Tapi hubungannya adalah:

1. ***Sababiyah*** (sebab)

Tertulis sebab tapi yang dimaksud adalah akibat

2. ***Musabbabiyah*** (akibat)

Tertulis akibat tapi yang dimaksud adalah penyebabnya.

3. ***Juz'iyah*** (sebagian)

Tertulis sebagian, tapi yang dimaksud keseluruhan.

4. ***Kulliyah*** (keseluruhan)

Tertulis keseluruhan, tapi yang dimaksud sebagian.

5. ***I'tibāru mā kāna*** (menganggap yang masih lampau)

Tertulis sesuatu yang sudah terjadi lama, tapi yang dimaksud adalah sudah berubah menjadi baru/ terjadi.

6. ***I'tibāru mā yakūn*** (menganggap yang akan terjadi)

Tulisan adalah sesuatu yang belum terjadi, tapi dianggap sudah terjadi.

7. ***Mahaliyah*** (tempat)

Tertulis obyek yang menunjukkan makna tempat, tapi yang dimaksud adalah yang menempati.

8. ***Hāliyah*** (keadaan)

Tertulis kata tentang keadaan obyek, tapi yang dimaksud adalah tempatnya.

(Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah 5 *majāz mursal* berbahasa Indonesia, kemudian buat lagi berbahasa Arab, serta gunakan dalam komunikasi sehari-hari!

Berbahasa Indonesia :

Contoh : merebus kopi

1.
2.
3.
4.
5.

Berbahasa Arab:

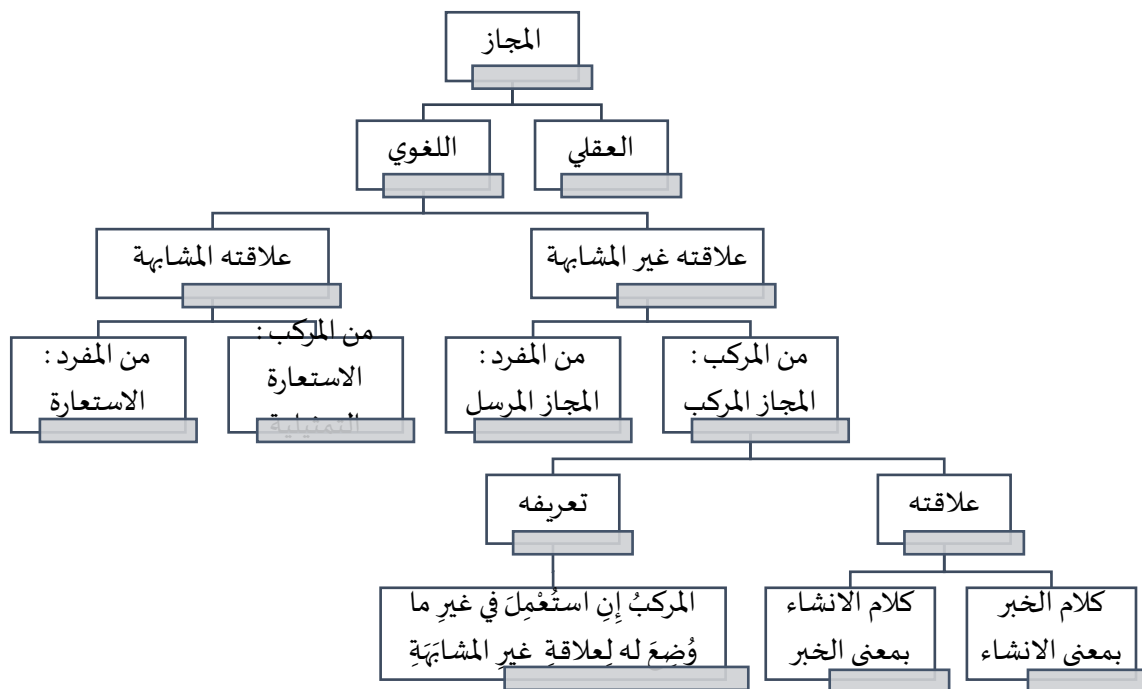
المثال : وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاكِراً كَفَّارًا (نوح: ٢٧)

- | | |
|---------|-----|
| : | - ١ |
| : | - ٢ |
| : | - ٣ |
| : | - ٤ |
| : | - ٥ |

2. Presentasikan contoh yang kamu buat!

PELAJARAN 2 MAJĀZ MURAKKAB

PETA KONSEP MAJĀZ MURAKKAB



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *majāz murakkab*?
2. Apa fungsi mempelajari *majāz murakkab*?
3. Buatlah contoh-contoh *majāz murakkab*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat pola *majāz murakkab*!

الرَّجَاءُ



كَانَ زَكْرِيَّا نَجَّارًا يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ فِي النَّجَارَةِ. وَقَدْ عَاشَ مَعَ
رَوْحَتِهِ مَدَّةً طَوِيلَةً وَلَمْ يَقْدِرِ اللَّهُ لَهُ وَلَدًا. وَلَكِنَّهُ يَدْعُو اللَّهَ لَيْلًا وَنَهَارًا
بِدُعَاءٍ خَفِيٍّ لئَلَّا يَنْسَبَ فِي ظَلَبِ الْوَلَدِ إِلَى الرُّعُونَةِ لِكِبَرِهِ. وَهُوَ يَرْجُو
وَلَدًا صَالِحًا يُورِثُهُ بَعْدَ مَمَاتِهِ، لَتَكُونَ أُمَّتُهُ مَا زَالُوا مُؤْمِنِينَ بِاللَّهِ، وَهُوَ
يَقُولُ: رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا. (مريم : ٣)

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	نَجَّار	Tukang kayu	4	الرُّعُونَةُ	Sembrono
2	عَاشَ - يَعِيشُ	Hidup	5	اشْتَعَلَ	Merata
3	خَفِيٍّ	Samar	6	شَيْب	Uban

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

- ١- مَا مِهْنَةُ زَكْرِيَّا الْيَوْمِيَّةُ؟
- ٢- مَا اسْمُ وَلَدِهِ؟
- ٣- هَلْ لَهُ وَلَدٌ بَعْدَ النَّكَاحِ؟
- ٤- لِمَاذَا يَرْجُو زَكْرِيَّا وَلَدًا؟
- ٥- مَا مَرَادُ مَعْنَى آيَةِ الْقُرْآنِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- هَوَايَ مَعَ الرِّكْبِ الثَّمَانِينَ مُصْعَدٌ ❖ جَنِيْبٌ وَجُثْمَانِي بِمَكَّةَ مُوْتَقٌ
(جعفر بن علبة الحارثي)

“Kekasihku pergi jauh bersama rombongan naik unta sebanyak delapan puluh orang, sedangkan diriku terikat di Makkah”.

٢- قَالَ رَبِّ إِنِّي لَمَّا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ❖ (القصص: ٢٤)

“Dia (Musa) berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku” (QS. Al Qaṣaṣ (28) :24)

٣- رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا. (مريم : ٣)

“Dia (Zakaria) berkata : “Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban”. (QS. Maryam (19) : 3)

٤- رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ (آل عمران : ٣٦)

“Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan. Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan” (QS. Ali Imron (3): 36)

٥- كُتِبَ اسْمِي مِنَ النَّاجِحِينَ

“Namaku tercatat sebagai orang-orang yang sukses”

٦- نَجَّحَ اللَّهُ مَقَاصِدَنَا

“Semoga Allah mensukseskan tujuan-tujuan kita”.

٧- مَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

“Barangsiapa yang sengaja berdusta tentang Aku, maka hendaklah dia duduk di neraka”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, adapun yang dimaksud syiir di atas, bukan memberi khabar, melainkan menyatakan kesedihan dan keperhatinan *mutakallim*. Syiir demikian ini dinamakan *majās murakkab*.
2. Contoh nomor 2, nabi Musa berkata kepada Allah Swt, tentang kelaparan. Ungkapan seperti ini menunjukkan bahwa nabi Musa meminta belas kasih pada Allah Swt. Contoh dalam Bahasa Indonesia yaitu santri pondok pesantren mengatakan kepada temannya: “Bulan ini ayahku tidak mengirimku”, maksudnya dia tidak memberikan khabar tetapi mintak belas kasih dari temannya.
3. Maksud contoh nomor 3, nabi Zakariya berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah dipenuhi uban”. Kalimat ini menunjukkan lemahnya nabi Zakariya karena sudah **lanjut usia** (tua) melalui tanda tulangnya lemah dan rambut yang sudah beruban, tetapi Allah mentakdirkan kepada beliau akan dikaruniai seorang putra.
4. Contoh nomor 4, penggalan ayat ini merupakan *kalām khabar* yang bermakna lain, yaitu ungkapan Istri Imran yang merasa hina karena mempunyai anak perempuan padahal yang diinginkan adalah anak laki-laki. Yang bermakna lain, yaitu ungkapan nabi
5. Maksud contoh nomor 5, adalah menampakkan kebanggaan bahwa dia termasuk orang-orang yang sukses, bukan hanya berita saja.
6. Contoh nomor 6, menyandarkan *fi’il maḍi* kepada kata Allah dapat menunjukkan makna do’a.
7. Dalam contoh nomor 7, Nabi bersabda menggunakan *kalām Insyā’* yaitu menggunakan *Isim syarāf* dan jawab *syarāf*, tetapi yang dimaksud adalah *kalām khabar*, dan merupakan sebab dan akibat.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Majāz murakkab ialah kalimat yang tidak digunakan pada makna harfiyah karena ada hubungan. (Ahmad al Hāsyimy, *Jawāhir al Balāhah*, 1960)

1. *Jumlah khabariyah* yang digunakan untuk pengertian *jumlah insya'iyah*:
 - a. ***Izhāruttaazzun wa attahassur***/إِظْهَارُ التَّخْزِنِ وَالتَّحْسِيرِ, yaitu menunjukkan makna kesusahan dan penyesalan.
 - b. ***Al Istirhām***/الاسْتِرْحَامُ, yaitu mintak dikasihani.
 - c. ***Izharudu'fi***/إِظْهَارُ الضُّعْفِ, yaitu menyatakan kelemahan.
 - d. ***Izharuttahsir***/إِظْهَارُ التَّحْسِيرِ, yaitu menyatakan kehinaan.
 - e. ***Izharussurur***/إِظْهَارُ السُّرُورِ, yaitu menyatakan kebahagiaan.
 - f. ***Ad do'a***/الدُّعَاءُ, yaitu bermakna do'a.
2. *Jumlah insya'iyah* yang digunakan untuk pengertian *jumlah khabariyyah*
As sabaiyyah wa al musabbabiyyah/السَّبَبِيَّةُ وَالْمُسَبَّبِيَّةُ, yaitu menurut *zāhir*-nya adalah *kalām Insya'* dan maknanya berupa *kalām khabar*.

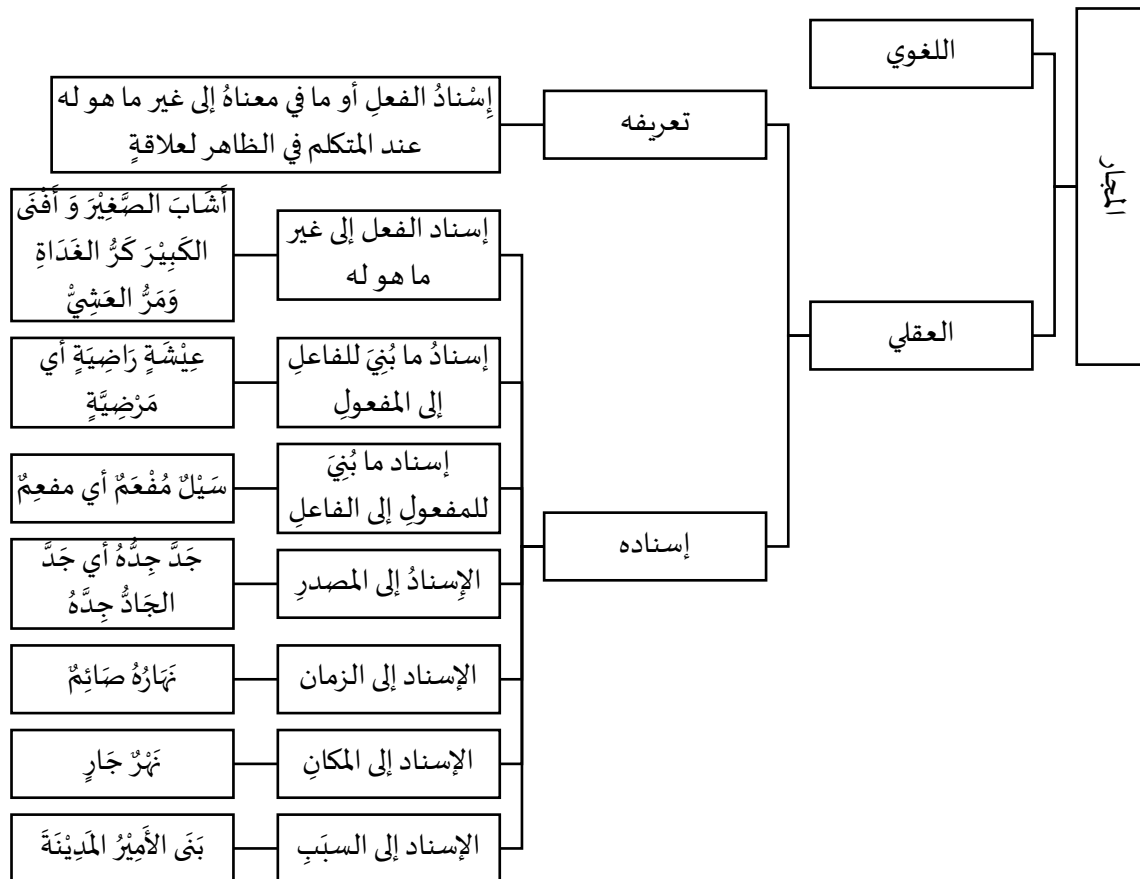
E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah kalimat yang berupa *kalām khabar* yang bermakna *kalām insya'* atau sebaliknya!

- | | |
|-------|----------------------|
| | ١. إظهار السرور |
| | ٢. الدعاء |
| | ٣. إظهار التخزين |
| | ٤. السببية والمسببية |
| | ٥. إظهار التحسير |
| | ١. |
| | ٢. |
| | ٣. |
| | ٤. |
| | ٥. |

2. Bacalah contoh-contoh kamu di depan kelas!

PETA KONSEP MAJĀZ ‘AQLI



(التقدير) Apersepsi

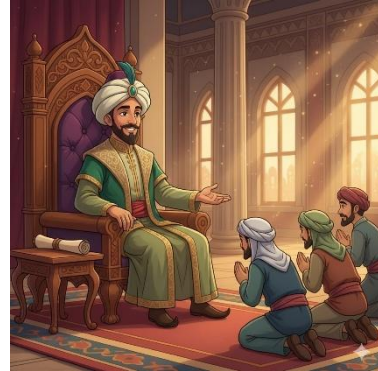
1. Apa yang kamu ketahui tentang *majāz ‘aqli*?
2. Apa fungsi mempelajari *majāz ‘aqli*?
3. Buatlah contoh-contoh *majāz ‘aqli*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah syair-syair di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat pola *majāz aqli*!

❖ أَبَا الْمِسْكِ أَرْجُو مِنْكَ نَصْرًا عَلَى الْعِدَا
وَأَمْلُ عَزًّا يَخْصِبُ الْبَيْضَ بِالْدَّمِ
❖ وَتَوْمًا يَغِيظُ الْحَاسِدِينَ وَحَالَةً
أَقْنِمُ الشَّقَا فِيهَا مَقَامَ التَّنْعُمِ
❖ تَكَادُ عَظَايَاهُ يُجَنُّ جُنُونُهَا
إِذَا لَمْ يُعَوِّذْهَا بِرُقِيَّةِ طَالِبِ
(البيتان الأوليان لأبي الطيّب و الآخر لأبي تمام)



Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	العدا	Musuh	4	غَاظَ - يَغِيظُ	Marah
2	خَصَبَ - يَخْصِبُ	Membuahi	5	الشَّقَا	Celaka
3	الْبَيْضُ	Sel telur	6	عَوَّذَ - يُعَوِّذُ	Melindungi

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ اسْمُ الشَّاعِرِ فِي الْبَيْتَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ؟
- ٢- مَا رَجَاءُ الشَّاعِرِ عَنِ الْبَيْتِ الْأَوَّلِ؟
- ٣- مَنْ الْحَاسِدُونَ؟
- ٤- مَنْ كَتَبَ الشَّعْرَ الثَّلَاثَ؟
- ٥- وَتَوْمًا يَغِيظُ الْحَاسِدِينَ، لِمَاذَا يُسَمَّى مَجَازًا عَقْلِيًّا؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- أَشَابَ الصَّغِيرُ وَأَفْقَى الْكَبِيرُ ❖ رَكَرُ الْعَدَاةِ وَمَرُّ الْعَثِي

‘Berlalunya pagi dan sore menyebabkan anak kecil dewasa dan orang tua meninggal’.

-٢ عَيْشَةٍ رَاضِيَةٍ أَي مَرْضِيَّةٍ (القارعة: ٧)

“Kehidupan yang *riḍa* (*dirīḍai*)” (QS. Al Qāri’ah: (107): 7)

-٣ سَيْلٌ مُّغَمِّمٌ أَي مَفِيعٌ

“Banjir yang dipenuhi (memenuhi)’.

-٤ جَدَّ جَدُّهُ أَي جَدَّ الْجَادُ جَدَّهُ

“Kegiatannya sangat giat (orang yang giat)’.

-٥ نَهَارُهُ صَائِمٌ وَلَيْلُهُ قَائِمٌ

“Siangnya berpuasa, sedangkan malamnya beribadah”.

-٦ نَهْرٌ جَارٍ

“Sungai yang mengalir’.

-٧ بَنَى الْأَمِيرُ الْمَدِينَةَ.

“Pemerintah membangun kota’.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, menyandarkan kata *الإِشَابَةِ* dan kata *الإِفْتَاءِ* pada *كَرَّ الْغَدَاةِ* dan *مُرُورِ الْعَشِيِّ* adalah penyandaran yang tidak pada seharusnya. karena yang menjadikan dewasa dan mati, adalah Allah Swt. karena yang mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah Allah Swt. maka kita wajib bersyukur kepada-Nya.
2. Contoh nomor 2, menyandarkan kata yang *mabni fa’il* (bentuk aktif atau *isim fa’il*) pada kata yang *mabni maf’ul* (bentuk pasif atau *isim maf’ul*). Yaitu kata *رَاضِيَةٍ* merupakan *isim fa’il* (yang *riḍa*), bermakna *isim maf’ul مَرْضِيَّةٍ* (yang *dirīḍai*).

3. Contoh nomor 3, merupakan kata yang *mabni maf'ul* (bentuk pasif) atau *isim maf'ul* pada kata yang *mabni fa'il* (bentuk aktif atau *isim fa'il*) yaitu kata مُفْعَمٌ yang artinya dipenuhi, tapi maksudnya adalah مُفْعَمٌ yang memenuhi.
4. Contoh nomor 4, yang dimaksud dengan giat adalah orang yang giat beraktifitas. *Fa'il* dari *fi'il* berupa *masdar*, itu namanya menyandarkan kepada yang tidak seharusnya karena *fa'il* itu seharusnya pelaku suatu pekerjaan, jadi aslinya adalah جَدَّ الْجَادُ جَدَّهُ .
5. Contoh nomor 5, siangya berpuasa, malamnya beribadah, tapi yang dimaksud adalah orang tersebut berpuasa pada siang hari, dan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah Swt. di malam hari. Demikian ini dinamakan menyandarkan kepada zaman.
6. Contoh nomor 6, sungai mengalir, kenyataannya yang mengalir adalah air, bukan sungainya. Kalimat sebenarnya adalah مَاءٌ النَّهْرِ جَارٍ. Demikian ini dinamakan menyandarkan pada tempat.
7. Contoh nomor 7, pemerintah membangun kota. Dilihat realitanya yang melakukan pekerjaan tersebut adalah tukang batu, tapi tukang batu itu diperintah oleh pemerintah. Yang dimaksud hal ini menyandarkan pada sebab.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Majāz 'aqli: ialah menyandarkan *kalimat fi'il* (kata kerja) atau kata yang mengandung artinya *fi'il* (*isim fa'il* dan *isim maf'ul*) tidak pada semestinya menurut *mutakallim* pada *ḥahimya* karena ada hubungan. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

Hubungan tersebut adalah:

1. Menyandarkan *fi'il* kepada sesuatu yang tidak semestinya.
Contoh bahasa Indonesia: “Keringat para pejuang membasahi bumi pertiwi.”
Dimana keringat digunangkan sebagai *majāz* untuk menggambarkan kerja keras dan pengorbanan yang disandarkan kepada pejuang.
2. Menyandarkan kata yang serupa dengan *fi'il* pada sesuatu yang tidak semestinya:

- Menyandarkan kata yang *mabni fa'il* (bentuk Aktif atau *isim fa'il*) pada kata yang *mabni maf'ul* (bentuk pasif atau *isim maf'ul*).
- Menyandarkan lafad yang *mabni maf'ul* (bentuk pasif atau *isim maf'ul*) pada lafad yang *mabni fa'il* (bentuk aktif atau *isim fa'il*).
- Menyandarkan pada *masdar* (benda/dibendakan).
- Menyandarkan pada zaman.
- Menyandarkan pada tempat.
- Menyandarkan pada sebab.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

- Buatlah lima contoh *majāz 'aqli* dan gunakan dalam komunikasi sehari-hari!

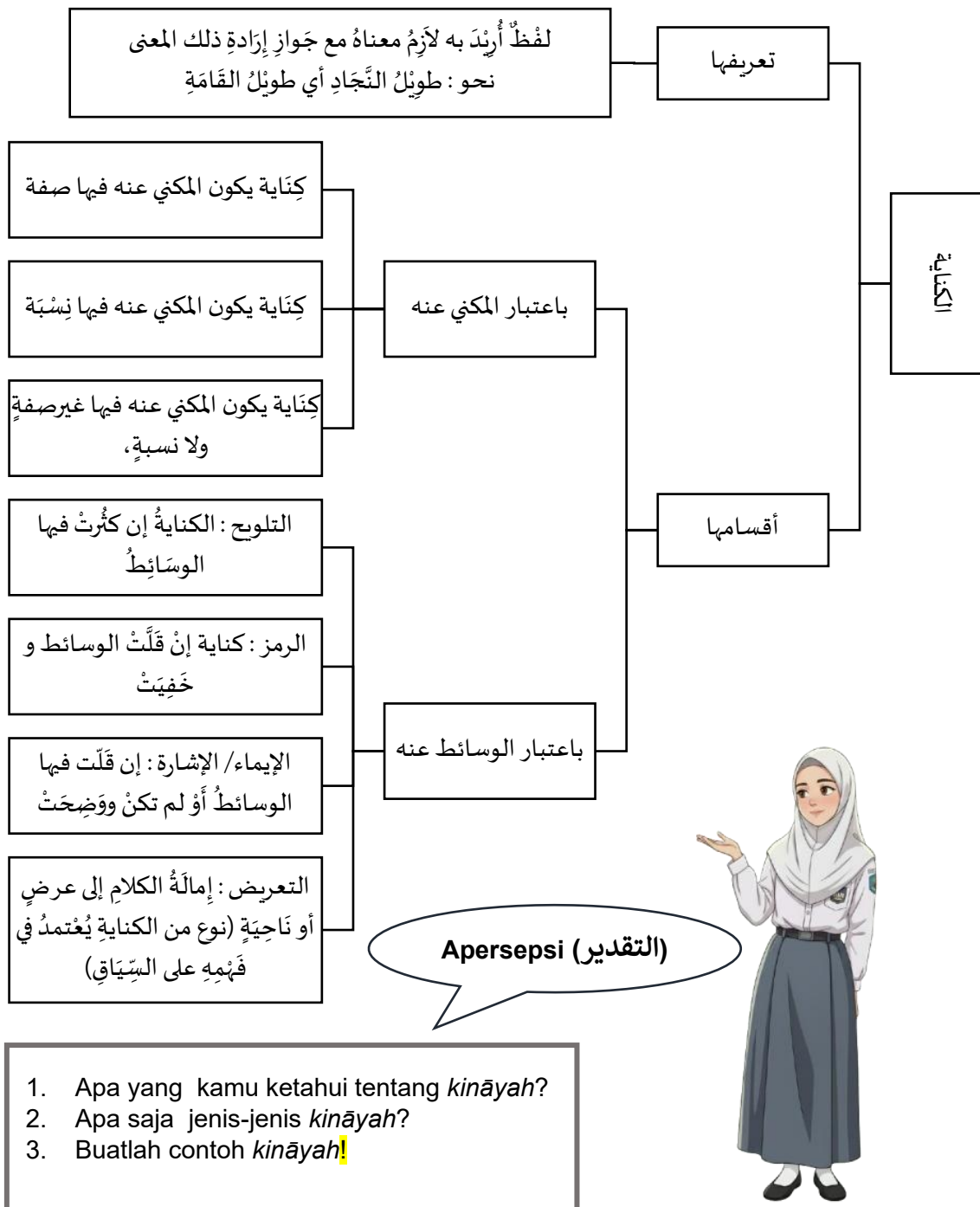
- (١) إسناد الفعل إلى غير ما وُضِعَ لَهُ
- (٢) الإسناد إلى الزمان
- (٣) الإسناد إلى المكان
- (٤) الإسناد إلى السبب
- (٥) إسناد ما بني للمفاعل إلى المفعول أو عكسه

.....	-١
.....	-٢
.....	-٣
.....	-٤
.....	-٥

- Bacalah contoh-contoh kamu di depan kelas!

PELAJARAN 4 KINĀYAH DAN JENIS-JENISNYA

PETA KONSEP KINĀYAH DAN JENIS-JENISNYA



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah syiir-syiir di bawah ini!
2. Perhatikan syiir yang bergaris bawah, terdapat pola *Kināyah*!

فَمَسَّاهُمْ وَبَسَطَهُمْ حَرِيرٌ ❖ وَصَبَّحَهُمْ وَبُسَطُهُمْ تُرَابٌ
وَمَنْ فِي كَفِّهِ مِنْهُمْ قَنَآةٌ ❖ كَمَنْ فِي كَفِّهِ مِنْهُمْ خِصَابٌ
إِنَّ فِي تَوْبِكَ الَّذِي الْمَجْدُ فِيهِ ❖ لَضِيَاءٌ يُرْزَى بِكُلِّ ضِيَاءٍ
(قَالَهَا الْمُتَنَبِّي)



Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	مَسَّ	Menutupi	4	قَنَآةٌ	Tumbak
2	بُسَطُ	Menyebarkan	5	خِصَابٌ	Pacar
3	الْكَفِّ	Telapak	6	أُرْزَى - يُرْزَى	Meremehkan

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَنْ كَتَبَ هَذِهِ الْأَشْعَارَ؟
- ٢- مَا مَعْنَى حَرِيرٍ وَتُرَابِ الْأَصْلِيِّ فِي الْبَيْتِ الْأَوَّلِ؟
- ٣- مَنْ الْقَنَآةُ وَالْخِصَابُ فِي الْبَيْتِ الثَّانِي؟
- ٤- مَنْ الْمَجْدُ؟
- ٥- مَا مُرَادُّ مَعْنَى الْبَيْتِ الثَّالِثِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- طَوْنِلُ النَّجَادِ رَفِيعُ الْعِمَادِ ❖ كَثِيرُ الرَّمَادِ إِذَا مَا شَتَا

” (Dia) orang yang panjang sarung pedangnya. tinggi tiang rumahnya, banyak abunya disaat musim dingin”.

-٢- الْمَجْدُ يَنْ تَزِيهِه وَالْكَرْمُ تَحْتَ رِءَاةِهِ.

“Kemulyaan ada diantara kedua pakaiannya dan kemurahan hati ada dibalik jubanya”.

-٣- الضَّارِبِينَ بِكُلِّ أَبْيَضٍ مُخْدَمٍ ❖ وَالطَّاعِنِينَ مَجَامِعَ الْأَصْغَانِ

“Aku memuji kepada orang-orang yang memukul dengan menggunakan pedang putih yang dapat memotong dengan cepat, juga memuji kepada orang-orang yang menusuk tempat kumpulnya dendam (hati)”

-٤- سَمِينٌ رَخُوٌ أَيَّ غَيٍّ بَلِيدٌ

“Dia gemuk dan empuk, diartikan orang yang bodoh

-٥- أَوْ مَا رَأَيْتَ الْمَجْدَ أَلْقَى رَحْلَهُ ❖ فِي آلِ طَلْحَةَ ثُمَّ لَمْ يَتَحَوَّلْ

“Apakah engkau melihat sifat agung yang menempatkan perjalanannya di keluarga pak Thalhaf kemudian tidak berpindah di lain tempat?”.

-٦- كَقَوْلِكَ لِشَخْصٍ يَضُرُّ النَّاسَ : خَيْرُ النَّاسِ مَنْ يَنْفَعُهُمْ.

Sebagaimana perkataanmu kepada seseorang yang membahayakan manusia lainnya: “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”.

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Contoh nomor 1, kata طَوِيلُ النَّجَادِ berupa *isim sifat*; aslinya panjang sarung pedangnya, tapi makna yang dimaksud adalah tinggi perawakannya. Karena orang yang sarung tangan pedangnya panjang, pasti pedangnya panjang, jika pedangnya panjang, maka yang membawa pedang pasti orangnya tinggi.
2. Contoh nomor 2, maksud ungkapan ini adalah menisbatkan kebesaran dan sifat mulia kepada pakaian yang digunakan, orang ini terlihat mulia karena pakaiannya.
3. Contoh nomor 3, maksud dari tempat kumpulnya dendam (مَجَامِعَ الْأَصْغَانِ) adalah hati, sedang makna aslinya adalah otak.

4. Pada contoh nomor 4, ungkapan سَمِينٌ رَخُوٌ (ia gemuk dan empuk), diartikan orang yang bodoh. Maksudnya orang yang banyak makan, menyebabkan sering mengantuk dan tidur, dan menyebabkan gemuk, biasanya orang gemuk hanya memikirkan makan sehingga menjadi bodoh.
5. Contoh nomor 5, yang dimaksud adalah keluarga Pak *Thalhah* itu orang-orang yang mulia, karena melihat makna yang menyatakan ada sifat agung berjalan menuju rumah keluarga *Talhah*, kemudian tidak mau berpindah, menunjukkan bahwa keluarganya adalah orang yang mulia.
6. Contoh nomor 6, ucapanmu kepada seseorang yang sering membahayakan orang lain: خَيْرُ النَّاسِ مَنْ يَنْفَعُهُمْ (sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi sesamanya). Bertujuan agar orang tersebut menjadi orang yang baik dan tidak tersinggung terhadap kalimat tersebut.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. *Kinayah*: adalah kalimat yang dimaksud makna *lāzim*-nya serta boleh mendatangkan makna asli. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawāid al lughah al ‘arabiyyah*, tanpa tahun)

Contoh:

طَوِيلُ النَّجَادِ maknai aslinya = panjang sarung pedangnya.

makna yang dimaksud:

طَوِيلُ الْقَامَةِ = orang yang tinggi perawakannya (jangkung).

Contoh dalam Bahasa Indonesia: Panjang tangan bermakna pencuri, dan besar kepala bermakna sombong (termasuk kata kiasan)

2. Pembagian *kināyah* ada dua macam :
 - a. Menurut *makni ‘anhu*-nya (kata yang digunakan *kināyah*)
 - 1) *Makni ‘anhu* berupa sifat
 - 2) *Makni ‘anhu* berupa nisbat
 - 3) *Makni ‘anhu* bukan berupa keduanya
 - b. Menurut *Wasaiṭ*-nya:
 - 1) *Talwih* (تَلْوِيح) yaitu *kināyah* yang *wasaiṭ* (perantara)-nya banyak.

Contoh: هُوَ كَثِيرُ الرَّمَادِ, ia banyak abunya (diartikan orang yang mulia). Sebab banyaknya abu itu menetapkan banyaknya membakar, banyaknya membakar menetapkan banyaknya memasak dan membuat kue, banyaknya memasak dan membuat kue menetapkan banyaknya orang yang makan, banyaknya orang yang makan menetapkan banyaknya tamu, dan banyaknya tamu menetapkan/berarti orang tersebut mulia. Jadi yang dimaksud adalah dia orang yang mulia.

- 2) *Rumz* (رُمز) yaitu *kināyah* yang *wasā'it*-nya sedikit dan samar
- 3) *íma' wa isyārah* (إِيْمَاءٌ وَإِشَارَةٌ) yaitu *kināyah* yang *wasā'it*-nya sedikit atau tanpa *wasā'it* dan sudah jelas.
- 4) *Ta'riḍ* (تَغْرِیْضٌ) yaitu memalingkan kalimat pada suatu arah.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah 2 contoh *kināyah* yang *makni* 'anhu-nya berupa sifat. 2 (dua) contoh yang *makni* 'anhu-nya berupa nisbat, dan 1 (satu) contoh yang *makni* 'anhu tidak berupa sifat maupun nisbat berkelompok tiga siswa !

.....	- ١
.....	. ٢
.....	. ٣
.....	. ٤
.....	. ٥

2. Presentasikan contoh-contoh tersebut!

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Pilih dua contoh *majāz mursal* yang hubungannya *juziyyah* (sebagian)!
Adalah....

- أ- فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ (البقرة: ١٨٥)
- ب- أَلْقَى الْخَطِيبُ كَلِمَةً كَانَ لَهَا كَبِيرُ الْأَثَرِ
- ج- إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (فاطر: ١٣)
- د- شَرِبْتُ مَاءَ النَّيْلِ
- هـ- سَأَوْقُدُ نَارًا

2. Perhatikan kalimat berikut ini!

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ (الصفات: ١٠١)

Potongan ayat di atas merupakan contoh *majāz mursal* yang hubungannya....

- أ- الكلية
- ب- الجزئية
- ج- اعتبار ما كان
- د- اعتبار ما يكون
- هـ- المحلية

3. Diantara contoh *majāz 'aqli* yang disandarkan kepada (ما بُني للفاعل إلى) (المفعول) adalah....

- أ- بَنَى إِسْمَاعِيلُ كَثِيرًا مِنَ الْمَدَارِسِ فِي مِصْرَ
- ب- وَلَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ
- ج- وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنثورًا. (الدهر: ١٩)
- د- امْكُثْ هَهُنَا
- هـ- ذَهَبْتُ إِلَى حَدِيقَةِ عَنَاءَ

4. Jodohkan kalimat yang ada di kolom A, dengan sandaran *majāz 'aqli* yang ada di kolom B!

B

- ١- الإسناد إلى الزمان
- ٢- إسناد ما بني للفاعل إلى المفعول
- ٣- إسناد ما إلى غير ما وضع له
- ٤- الإسناد إلى المكان
- ٥- الإسناد إلى المصدر

A

- أ- أَعَزَّنِي أَذُنًا وَاعِيَةً
- ب- بَطَّشْتُ بِهِمْ أَهْوَالُ الدُّنْيَا
- ج- لَهَا وَجْهٌ يَصِفُ الْحَسَنَ

5. Perhatikan kalimat berikut ini!

ارْذَحَمْتُ الشَّوَارِعُ

Kalimat di atas merupakan *majāz 'aqli* yaitu menyandarkan ke....

- أ- إسناد ما بُنِيَ للفاعل إلى المفعول
- ب- إسناد ما بُنِيَ للمفعول إلى الفاعل
- ج- الإسناد إلى الزمان
- د- الإسناد إلى المكان
- هـ- الإسناد إلى المصدر

6. Baca dan perhatikan kalimat di bawah ini!

قَالَ خَالِدٌ لِعُمَرَ : يَا صَاحِبِي ! لَيْسَ لِي مَالٌ وَلَا بَنُونَ ، لَأَنَّ الْإِحْتِرَاقَ قَدْ أَصَابَنِي .

Tujuan disampaikan kalimat di bawah adalah....

- أ- بمعنى الأصل
- ب- إظهار الخزن
- ج- إظهار السرور
- د- إظهار الضعف
- هـ- إظهار الترحُّم

7. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

رَأَيْتُ ظَوِيلَ الْيَدِ يُسَاعِدُ أُمِّي فِي التَّجَارَةِ

Makna *kināyah* pada lafal yang bergaris bawah adalah....

- أ- التَّاجِرُ
- ب- الْغَنِيُّ
- ج- السَّارِقُ
- د- الْمُسَاعِدُ
- هـ- الْخَادِمُ

8. Diantara pembagian *kināyah* menurut *wasā'it*-nya adalah التعريض.

Pilih dua contoh *kināyah* yang bermakna التعريض!

- أ- قال الرجل للمرأة المَتَوَفَّى عنها زوجها : رَبِّ رَاغِبٍ فِيكَ
- ب- قال المرءُ لصاحِبِهِ الكَثِيرِ الكلامِ: "مَنْ كَثُرَ كَلَامُهُ كَثُرَ خَطَاؤُهُ
- ج- قَالَ النَّبِيُّ لِعَلِيٍّ: عَلَامَاتُ الصَّبْرِ حُسْنُ السَّرِيرَةِ عِنْدَ اللَّهِ وَحُسْنُ الْخِدْمَةِ
- د- مَعَ السَّلَامَةِ يَا مَنْ سَارَ مُرْتَجِلًا ❖ عَنَّا أَهْلًا وَسَهْلًا بِالَّذِي قَدِمَا (حسان)
- هـ- أَوْ مَا رَأَيْتَ الْمَجْدَ أَلْقَى رَحْلَهُ ❖ فِي آلِ ظَلْحَةَ ثُمَّ لَمْ يَتَحَوَّلِ (البختوري)

9. Perhatikan syiir berikut!

وَقَالَ الْآخَرُ فِي فَضْلِ الْعُلُومِ فِي إِخْيَاءِ لُغَةِ الْعَرَبِ :
وُجِدْتُ فِيكَ بِنْتُ عَدْنَانَ دَارًا ❖ ذَكَرْتُهَا بَدَاوَةَ الْأَعْرَابِ

Menurut *makni 'anhu*-nya termasuk *kināyah*....

- أ- المكني عنه صفة
- ب- المكني عنه نسبة
- ج- المكني عنه لا صفة ولا نسبة
- د- المكني عنه اسما جامدا
- هـ- المكني عنه اسما مشتقا

10. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!

- a. (B - S) *Majāz* adalah kata yang mempunyai dua makna, yaitu makna asli dan makna *majāzi*, tapi yang dimaksud adalah makna asli.
- b. (B - S) *Kināyah* ialah kata yang mempunyai dua makna, boleh makna asli dan boleh makna *majāzi*, tapi yang dimaksud adalah makna *majāzi*.
- c. (B - S) *Majāz* adalah kata yang mempunyai dua makna, yaitu makna asli dan makna *majāzi*, tapi yang dimaksud adalah makna *majāzi* karena ada yang mencegah untuk bermakna asli.
- d. (B - S) *Majāz murakkab* adalah kata yang mempunyai dua makna, boleh makna asli dan boleh makna *majāzi*, tapi yang dimaksud adalah makna *majāzi*.

B. Sebutkan *'alaqah*/hubungan *majāz mursal* yang ada pada ayat-ayat berikut!

- ١- فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ (النساء : ٩١)
- ٢- وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاكِهًا كَفَّارًا (نوح : ٢٧)
- ٣- وَأَسْأَلُ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا (يوسف : ٨٢)
- ٤- وَيُنَزِّلُ لَكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا (المؤمن : ١٣)
- ٥- وَازْكُفُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)

C. Tentukan antara *majā murakkab* dan *majāz 'aqli* pada kalimat-kalimat di bawah ini!

- ١- مَنْ سَرَّهُ زَمَنْ سَاءَتْهُ أَرْمَانُ
- ٢- إِيَّيَّيْ فَقِيرٌ إِلَى عَفْوِ رَبِّي
- ٣- قَالَ الطَّالِبُ: إِنَّ أَبِي قَدْ مَاتَ مِنْذُ شَتَتَيْنِ
- ٤- جَعَلْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ حِجَابًا مَسْتُورًا
- ٥- وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا

D. Tentukan *makni 'anhu* dan maknanya pada *kināyah* di bawah ini!

- ١- رَأَيْتُ كَبِيرَ الرَّأْسِ يَرْكَبُ السَّيَّارَةَ بِالْفَخْرِ
- ٢- وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ (الزمر : ٦٧)
- ٣- الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (طه : ٥)
- ٤- قَالَ طَوِيلُ الْيَدِ بِأَنَّهُ عَنِّي
- ٥- حَتَّى رُزِّتُمُ الْمَقَابِرَ (التكاثر : ٢)

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi الْمَجَاز: (المُرْسَل، المُرَكَّب، الْعُقْلِي). Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi الْمَجَاز (المُرْسَل، المُرَكَّب، الْعُقْلِي). Murid menganalisis materi terkait الْكِتَابَةِ وَأَنْوَاعُهَا.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi الْكِتَابَةِ وَأَنْوَاعُهَا (المُرْسَل، المُرَكَّب، الْعُقْلِي) terhadap teman sejawat/kelompok. Murid dapat menyimpulkan pada materi-materi yang mengalami kesulitan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada Allah Swt. sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?
- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagaimana manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا ❖

وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

“Belajarl原因 karena tidak ada seseorang pun yang dilahirkan dalam keadaan pandai. Dan orang-orang pandai tidaklah sama dengan orang-orang bodoh”

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (اختبار الفصل الدراسي الأول)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan syiir dibawah ini!

فَإِنْ يَكُ بَعْضُ النَّاسِ سَيْفًا لِدَوْلَةٍ ❖ فِي النَّاسِ بُوقَاتٌ لَهَا وَطَبُولٌ.

Artinya: “Bila sebagian manusia menjadi pedang bagi suatu negara, maka diantara mereka ada yang menjadi terompet dan gendrangnya”.

Syiir diatas merupakan kalimat yang tidak *faṣīḥ*, sebab cacat....

- أ- تنافر الحروف
 - ب- مخالفة القياس
 - ج- ضعف التأليف
 - د- تنافر الكلمات
 - هـ- الغرابة
2. Pelajar *balāgh* harus mengetahui tentang *Ilmu Ṣaraf* agar bisa mengetahui tentang....

- أ- تنافر الحروف
 - ب- مخالفة القياس
 - ج- ضعف التأليف
 - د- تنافر الكلمات
 - هـ- الغرابة
3. *Faṣahah* ialah suatu sifat bagi kata, *kalimat*, dan *mutakallim*, sedangkan *Balāgh* adalah suatu sifat bagi....
- a. Kata dan kalimat
 - b. Kalimat dan *mutakallim*
 - c. Kata, kalimat dan *mutakallim*
 - d. Situasi dan kondisi
 - e. Mencela dan memuji

4. Perhatikan ayat berikut ini!

فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًّا ﴿٦﴾ (الواقعة: ٦)

Adapun *musnad* dan *musnad Ilaih* pada ayat tersebut adalah....

- أ- كَانَتْ - هَبَاءٌ
- ب- هَبَاءٌ - مُنْبِتًا
- ج- كَانَتْ - هَبَاءٌ مُنْبِتًا
- د- ضمير مستتر - هَبَاءٌ مُنْبِتًا
- هـ- ضمير بارز - هَبَاءٌ مُنْبِتًا

5. Perhatikan ayat berikut!

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (الفتح: ٢٩)

merupakan *kalām khabar*, menurut hati *mukhātab* dinamakan....

- أ- كلام الخبر الابتدائي
- ب- كلام الخبر الحسني
- ج- كلام الخبر الطلبي
- د- كلام الخبر الانكاري
- هـ- كلام الخبر المؤكدي

6. Perhatikan ayat dibawah ini!

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٥﴾ (المؤمنون: ١٥ – ١٦)

merupakan *kalām khabar*, menurut hati *mukhātab* dinamakan....

- أ- كلام الخبر الابتدائي
- ب- كلام الخبر الحسني
- ج- كلام الخبر الطلبي
- د- كلام الخبر الانكاري
- هـ- كلام الخبر المؤكدي

7. Pilih dua kalimat yang benar!

Ṣigat 'amar menggunakan Isim fi'il 'amar berupa contoh....

- أ- هَاؤُمْ أَفْرُؤُوا كِتَابِيَّةً (الحاقة: ١٩)
- ب- فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا (البقرة: ٨٣)
- ج- مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
- د- صَبْهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ الَّتِي أَنْتَ لَا تَعْلَمُ
- هـ- قُورْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: ٦)

8. Perhatikan ayat di bawah ini!

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي * وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي * وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي *
(طه: ٢٥-٢٧)

Ayat diatas menggunakan *Şigat 'amar* yang bermakna....

- أ- الأصل
- ب- التهديد
- ج- الدعاء
- د- الالتماس
- هـ- التمني

9. Perhatikan Syiir di bawah ini!

يَا لَيْلٍ طُلْ يَا نَوْمُ زُلْ ❖ يَا صُبْحُ قِفْ لَا تَطْلُعْ

Kalimat yang menunjukkan makna *nahi* pada syiir di atas adalah....

- أ- يَا لَيْلٍ طُلْ
- ب- يَا نَوْمُ زُلْ
- ج- يَا صُبْحُ قِفْ
- د- لَا تَطْلُعْ
- هـ- يَا صُبْحُ قِفْ لَا تَطْلُعْ

10. Perhatikan kalimat di bawah ini

قال الأستاذ لتلاميذه : لا تطلبوا العلم بالكسلان

Kalimat diatas termasuk *şigat nahi* yang bermakna....

- أ- الأصل
- ب- الدعاء
- ج- الالتماس
- د- التمني
- هـ- التهديد

11. *Şigat istifham* yang bermakna *ingkar* (tidak percaya) berada pada ayat....

- أ- أَقْبَالَ بَاطِلٍ يُؤْمِنُونَ، وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ (النحل: ١٦)
- ب- مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً (البقرة: ٢٤٥)
- ج- أَقَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَى أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ * (الملك: ٢٢)
- د- قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ. (الرعد: ١٦)
- هـ- أَلَيْسَ يَحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا. (البقرة: ١٥٩)

12. Jika menghendaki sesuatu yang mungkin terjadi dan sesuatu itu baik, maka dinamakan....

أ- التَّوَجُّعُ
ب- الدُّعَاءُ
ج- التَّقْدِيرُ
د- التَّمَنِّيُ
هـ- التَّهْدِيدُ

13. Huruf *nida'* ada 8, diantaranya ada yang untuk jauh dan ada yang untuk dekat. Pilih dua huruf *nida'* yang asli untuk dekat....

أ- يَا
ب- أَيَّ
ج- وَآ
د- أَّ (الهمزة)
هـ- أَيُّ

14. Kadang-kadang *munadā* yang dekat menggunakan huruf *nida'* untuk jauh, seperti يَا اللَّهُ demikian itu karena....

- a. Memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah orang yang lupa.
- b. Memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah sangat rendah derajatnya.
- c. Memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah sangat tinggi derajatnya
- d. Memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah sama-sama orang yang tidak dikenal
- e. Memberikan isyarat bahwa *munadā* adalah sangat dekat di hati.

15. Qaṣr adalah memfokuskan sesuatu, seperti contoh إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ .

Qoṣr demikian ini dinamakan....

أ- قصر حقيقي ، قصر صفة على موصوف
ب- قصر حقيقي، قصر موصوف على صفة
ج- قصر إضافي، قصر صفة على موصوف
د- قصر إضافي، قصر موصوف على صفة
هـ- قصر حقيقي وإضافي

16. Perhatikan kalimat di bawah ini!

العَفْوُ عَنْكَ صَدَرَ بِهِ الْأَمْرُ

Kalimat diatas termasuk *qaṣr* dengan menggunakan....

أ- إِنَّمَا

- ب- النفي وأداة الاستثناء
- ج- العطف بلا
- د- العطف بـلِكنْ
- هـ- تقديم ما حقه التأخير

17. Perhatikan ayat dibawah ini!

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُورًا

Adāt tasybih berupa kata....

- أ- رَأَيْتَهُمْ
- ب- حَسِبْتَ
- ج- هُمْ فِي " حَسِبْتَهُمْ "
- د- لُؤْلُؤًا مَّنْثُورًا
- هـ- لُؤْلُؤًا

18. Pada kalimat هو كالبحر كرمًا, bila dilihat dari disebutkan dan tidak *wajhu syibhi*-nya maka dinamakan....

- أ- التمثيل
- ب- غير التمثيل
- ج- المفصل
- د- المؤكد
- هـ- البليغ

19. Diantara tujuan *tasybih* adalah memuji kepada *musyabbah*,
Pilihlah dua contoh yang benar....

- أ- كَأَنَّ خَالِدًا عَالِمًا
- ب- كَأَنَّ وَجْهَهُ الْقَمَرُ
- ج- مِثْلُ زَيْنِ الْمُصْطَفَى الطُّهْرِي
- د- أَنْتَ بَدْرٌ
- هـ- أَنْتَ مُصْبَاحُ الصُّدُورِ

20. Tujuan *tasybih* itu kembali kepada *musyabbah*, tapi kadang-kadang ada yang kembali ke *musyabbah bih*, yaitu dinamakan....

- أ- التَّشْبِيهِ الْمُؤَكَّد
- ب- التَّشْبِيهِ الْبَلِيغ
- ج- التَّشْبِيهِ الْمَقْلُوب
- د- التَّشْبِيهِ الْمُرْسَل

هـ - التشبيه التمثيل

21. Perhatikan contoh di bawah ini!

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ الْمَرْصُوصِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.

Kata yang termasuk *musyabbah bih* adalah....

أ- الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ

ب- الكاف

ج- الْبُنْيَانِ الْمَرْصُوصِ

د- يَشُدُّ بَعْضُهُ

هـ- بَعْضُهُ بَعْضًا.

22. Jodohkan kata yang ada di kolom A dengan makna asli yang ada di kolom B sesuai syair di bawah ini!

فَأَمْطَرَتْ لَوْلُو مِنْ نَرْجِسٍ وَسَقَتْ ❖ وَرَدًا وَعَصَّتْ عَلَى الْعُنَابِ بِالْبَرْدِ

ب	١- لَوْلُو
	٢- نَرْجِسٍ
	٣- وَرَدًا
	٤- الْعُنَابِ
	٥- الْبَرْدِ

أ	أ- الأسنان
	ب- الحدود
	ج- العيون

23. *Isti'arah* adalah *tasybih* yang dibuang beberapa rukunnya sehingga tinggal *musyabbah bih* saja atau keistimewaannya *musyabbah bih*. Jika yang disebutkan adalah *musyabbah* dan keistimewaan *musyabbah bih* saja disebut *isti'arah makniyyah*.

Pilih dua contoh *isti'arah makniyyah*....

أ- يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ ❖ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

ب- وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا (يس: ٣٨)

ج- وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ (الإسراء: ٢٤)

د- رَأَيْتُ أَسَدًا يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ

هـ- طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا ❖ مِنْ تَنْبِيَةِ الْوَدَاعِ

24. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!

- a. (B - S) *Majāz mursal* yang hubungannya *kulliyah*, seperti: شَرِبْتُ مَاءَ الْبَحْرِ
- b. (B - S) *Majāz mursal* yang hubungannya menganggap yang masih lampau, seperti: وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاكِراً كَفَّارًا
- c. (B - S) *Majāz mursal* yang hubungannya *mahalliyah*, seperti: قَرَّرَ الْمَجْلِسُ هَذَا الْأَمْرَ.
- d. (B - S) *Majāz mursal* yang hubungannya *haliyyah*, seperti: وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ

25. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

أَلْقَى الْخَطِيبُ كَلِمَةً كَانَ لَهَا كَبِيرُ الْأَثَرِ

Ungkapan di atas merupakan contoh *balāghah* yang mengandung unsur....

- أ- الاستعارة
- ب- المجاز المرسل
- ج- المجاز المركب
- د- المجاز العقلي
- هـ- الكناية

26. Jodohkan contoh *majāz ‘aqli* yang ada di kolom A dengan *Isnad/sandaran* yang ada di kolom B!

١- وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ

٢- جَعَلْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ حِجَابًا مَسْتُورًا

٣- أَنْشَأَ وَزِيرُ التَّزْيِينَةِ عِدَّةَ مَدَارِسَ

٤- هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ

٥- مَنُزِلُ غَامِرٍ بِنِعَمِ اللَّهِ

ب

أ- إسناد ما بني للفاعل إلى المفعول

ب- إسناده إلى الزمان

ج- إسناده إلى المكان

أ

27. Perhatikan contoh di bawah ini!

صَرَّسَهُمُ الزَّمَانُ وَطَحَنَتْهُمْ الْأَيَّامُ

Ungkapan tersebut mengandung unsur *balāghah*....

- أ- الإِسْتِعَارَةُ الْمَكْنِيَّةُ
- ب- الإِسْتِعَارَةُ التَّصْرِيحِيَّةُ
- ج- الْمَجَازُ الْمُرْسَلُ
- د- الْمَجَازُ الْعَقْلِيُّ
- هـ- الْمَجَازُ الْمُرَكَّبُ

28. Perhatikan ayat di bawah ini!

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ (البقرة: ١٨٥)

Ayat tersebut mengandung unsur *balāghah*....

- أ- الإِسْتِعَارَةُ الْمَكْنِيَّةُ
- ب- الإِسْتِعَارَةُ التَّصْرِيحِيَّةُ
- ج- الْمَجَازُ الْمُرْسَلُ
- د- الْمَجَازُ الْعَقْلِيُّ
- هـ- الْمَجَازُ الْمُرَكَّبُ

29. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

رَأَيْتُ الْيَدَ الطَّوِيلَ يَجْرِي بِالسُّرْعَةِ

Kata yang bergaris bawah termasuk *kināyah* yang maknanya....

- a. Panjang tangan
- b. Pekerja keras
- c. penolong
- d. pencuri
- e. pemalas

30. *Kināyah* menurut jenis *wasā'it*-nya ada yang dinamakan *talwīh*, seperti....

- أ- طَوِيلُ النَّجَادِ
- ب- رَفِيعُ الْعِمَادِ
- ج- كَثِيرُ الزَّمَادِ
- د- كَثِيرُ الرُّؤَسِ
- هـ- كَثِيفُ اللَّحْيَةِ

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa faedah disampaikannya *kalām khabar*?
2. Sebutkan jenis-jenis *kalām insya'*!
3. Buatlah peta konsep tentang pembagian *qaṣr*!
4. Tujuan *tasybih* ada beberapa macam, sebutkan disertai contohnya masing-masing!
5. Bagaimana perbedaan *isti'arah* dan *majāz mursal*, jelaskan beserta contohnya?



Bab V

ILMU BADĪ' (MUHASSINĀT MA'NAWIYYAH : TAURIYAH,
ṬIBĀQ, MUQĀBALAH, DAN USLŪB AL-HAKĪM)

علم البديع (المحسنات المعنوية : التورية والطباق والمقابلة
وأسلوب الحكيم)

Tauriyah (pelafalan dua makna) merupakan salah satu pembahasan *balāgh* yang membahas keindahan makna. Kita tidak bisa merasakan keindahannya dari lafal yang terbaca, tetapi kita akan mengetahui keindahannya dari maknanya. Keindahan makna yang kita bahas di bab ini juga adalah *ṭibāq* dan *muqābalah* (kata yang saling berlawanan). Salah satu keindahan sebuah kalimat atau paragraf adalah adanya keserasian pemilihan kata. Dalam *balāgh* keserasian pemilihan kata terdapat pada materi *ṭibāq* dan *muqābalah*, dalam pengertian yang mudah. Dengan memahami *ṭibāq* dan *muqābalah*, kita akan bisa memahami keindahan bahasa Al Qur'an, hadis, dan teks-teks sastra dari segi keindahannya. Selanjutnya kita bisa membuat tulisan bahasa Arab dengan menggunakan materi *balāgh* ini. Sedangkan *uslūb al-hakīm* menata semuanya dengan hikmah dan keseimbangan membuat wacana tidak hanya indah secara retorika, tetapi juga menggetarkan jiwa, membimbing akal, dan menghubungkan kata kepada kebenaran batin yang lebih dalam, disertai mencintai diri sendiri dan kepada sesama manusia.

Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق، المقابلة،) علم البديع (أسلوب الحكيم) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta menjadikan kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik, disertai mencintai diri sendiri dan kepada sesama manusia.

Lingkup Materi

- التورية
- الطباق
- المقابلة
- أسلوب الحكيم

Kompetensi

- Menerapkan kaidah التورية، الطباق، المقابلة dan أسلوب الحكيم pada keterampilan berbicara

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi علم البديع (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق،) (المقابلة، أسلوب الحكيم) dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi علم البديع (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق، المقابلة، أسلوب الحكيم) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi materi علم البديع (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق، المقابلة، أسلوب الحكيم) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi علم البديع (المحسنات المعنوية: التورية، الطباق، المقابلة، أسلوب الحكيم) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan mencintai diri sendiri dan kepada sesama manusia.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta kepada diri sendiri (*hubbunnafsi*) serta Cinta sesama manusia (*hubbunnās*)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

- Mengidentifikasi (المحسنات المعنوية: التَّوَرِيَّة، الطَّباق، المقابلة،) علم البديع (أُسْلُوبُ الْحَكِيم) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep yang tersaji sesama manusia
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bagian dari bukti cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta pada diri sendiri dan sesama manusia.
- Kemampuan mengungkapkan kalimat berbahasa Arab yang sesuai dengan konteksnya.

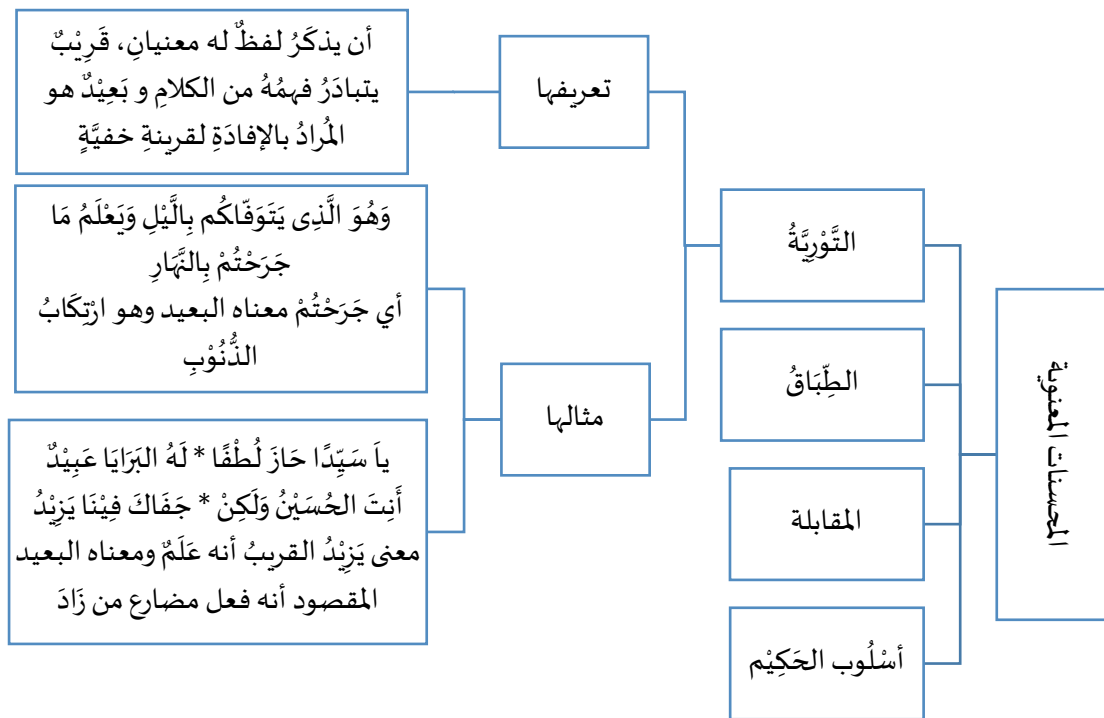
Kata Kunci

• الْمُقَابَلَةُ
• أُسْلُوبُ الْحَكِيم

• الْبَدِيعُ
• التَّوَرِيَّةُ
• الطَّبَاقُ

PELAJARAN 1 TAURIYAH

PETA KONSEP TAURIYAH



(التقدير) **Apersepsi**

1. Apa yang kamu ketahui tentang *tauriyah*?
2. Apa gunanya mempelajari *tauriyah*?
3. Buatlah contoh kalimat tentang *tauriyah*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat pola *tauriyah*!

التَّمِيذُ النَّاجِحُ

فِي آخِرِ السَّنَةِ الدَّرَاسِيَّةِ أَعْلَنَ الْمُدَرِّسُ بِأَنَّ مِنَ التَّلَامِيذِ النَّاجِحِينَ فِي هَذَا الْفَصْلِ أَحْمَدَ وَلَهُ صَاحِبَ مَعْرُوفٍ. هُمَا تَلْمِيذَانِ مُجْتَهِدَانِ وَمَاهِرَانِ فِي جَمِيعِ الدُّرُوسِ. فِي يَوْمِ الْفَرَاغِ هُمَا يَدْرُسَانِ وَيَعْمَلَانِ الْوَاجِبَاتِ الْمَدْرَسِيَّةَ، وَيَتَنَاقَشَانِ عَنِ الْمَشْكَلاتِ الْمَوْجُودَةِ فِي الدُّرُوسِ.



إِذَا حَانَ وَقْتُ الظُّهْرِ، هُمَا يَسْرِعَانِ إِلَى الْحَمَّامِ لِيَتَوَضَّأَ ثُمَّ يَذْهَبَانِ إِلَى الْمَسْجِدِ لِيُصَلِّيَا جَمَاعَةً. ثُمَّ يَرْجِعَانِ إِلَى بَيْتِهِمَا مَسْرُورَيْنِ.

هُمَا يُوَاصِلَانِ دِرَاسَتَهُمَا إِلَى كُتَيْبَةِ الطَّبِ مِنْ جَامِعَةِ سُونَنْ أَمْبِيلِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِسُورَابَايَا.

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَتَى أَعْلَنَ الْمُدَرِّسُ التَّلَامِيذَ النَّاجِحِينَ؟
- ٢- مَنْ نَالَ الْقِيَمَةَ الْحَسَنَةَ؟
- ٣- هَلْ هُمَا تَلْمِيذَانِ مُجْتَهِدَانِ؟
- ٤- مَا الْمَرَادُّ بِالْجُمْلَةِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ؟
- ٥- تَكَلَّمْ عَنِ الْقِصَّةِ السَّابِقَةِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ (الأنعام: ٦٠)

“Dan Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari” (QS. Al An'am(6):60)

٢- يَا سَيِّدَا حَارَ لُظْفًا ❖ لَهُ الْبَرَايَا عَبِيدُ

أَنْتَ الْحُسَيْنُ وَلَكِنْ ❖ جَفَاكَ فِينَا يَزِيدُ (ابن خطيب)

"Wahai tuan, kasihanilah, dia mempunyai budak. Anda adalah Al Hussein, tetapi ketidaktahuan anda diantara kami semakin meningkat".

٣- أُنْبِئْتُ شِعْرِكَ كَالْقُصْرِ ❖ وَرِ وَلَا قُصُورَ بِهَا يَعُوقُ
وَمِنْ الْعَجَائِبِ لَفْظُهَا ❖ حُرٌّ وَمَعْنَاهَا رَقِيقٌ (قاله نَصِيرُ الدِّينِ الْحَمَّامِيُّ)

"Syiir-syiir puisimu ibarat istana tak ada kekurangan yang menghalanginya"
"Termasuk yang yang mengejutkan bahwa pengucapannya bebas dan maknanya rumit."

٤- مِنَ التَّلَامِيذِ النَّاجِحِينَ أَحْمَدُ، وَلَهُ أَبٌ حَسَنٌ

"Diantara para siswa yang rajin adalah Ahmad, dia mempunyai ayah yang ganteng."

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, yang dimaksud جَرَحْتُمْ menurut makna *ba'id* adalah melakukan perbuatan dosa. Sedangkan makna *qarib*-nya adalah melukai.
2. Contoh nomor 2, kata يَزِيدُ mempunyai dua makna, yakni *Qarib* dan *Ba'id*. *Qarib* mempunyai makna seorang laki-laki karena sebelumnya ada seseorang yang bernama الْحُسَيْنُ. Sedangkan *ba'id* mempunyai makna *fi'il muḍā'ri'* dari رَادَ - يَزِيدُ (tambah).
3. Contoh nomor 3, kata رَقِيقٌ mempunyai dua makna, yaitu *Qarib* dan *Ba'id*. *Qarib* berarti budak, sebab sebelumnya ada kata حُرٌّ yang maknanya merdeka atau bebas, sedangkan makna *ba'id*-nya adalah rumit.
4. Contoh nomor 4, kata حَسَنٌ mempunyai dua makna yaitu *Qarib* dan *Ba'id*. *Qarib* mempunyai arti nama seseorang, karena sebelumnya ada nama Ahmad,

sedangkan makna *ba'id*-nya, adalah sifat bagus bagi ayah atau *isim fa'il* dari *حَسَنٌ - يَحْسُنُ فَهُوَ حَسَنٌ*.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian ***Badi'***

Badi' menurut bahasa adalah indah atau aneh.

Badi' menurut istilah adalah ilmu yang mengetahui tentang cara memperindah kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

Badi' dibagi dua macam:

- a. ***Muhassināt ma'nawiyah***, (indah dilihat dari segi arti)
- b. ***Muhassināt lafḍiyah***, (indah dilihat dari segi *lafaz*-nya).

2. Pembagian ***Muhassināt ma'nawiyah***

Muhassināt ma'nawiyah ada beberapa macam, diantaranya adalah:

- a. *Tauriyah*
- b. *Ṭibāq*
- c. *Muqābalah*
- d. *Uslūb al tahkīm*

3. ***Pengertian Tauriyah***,

Tauriyah ialah menyebutkan suatu kata yang mempunyai dua makna, pertama makna *qarib* (dekat) yaitu makna yang cepat dimengerti oleh *mustami'*. Kedua makna *ba'id* (jauh) yaitu makna yang dimaksud oleh *mutakallim* karena ada *qorinah* (bukti) yang menyebabkan makna tersebut. (*Jawāhir al Balāghah*)

Contoh *tauriyah* dalam Bahasa Indonesia: Nabi Ibrahim a.s.: Saat ditanya oleh raja yang ingin mengambil istrinya, beliau menjawab: "Dia adalah saudaraku." Kata "saudaraku" disini dapat berarti saudara seagama, meskipun maksudnya adalah istrinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga keselamatan diri.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

- ✓ Berilah contoh *tauriyah*, kemudian analisis contoh tersebut!

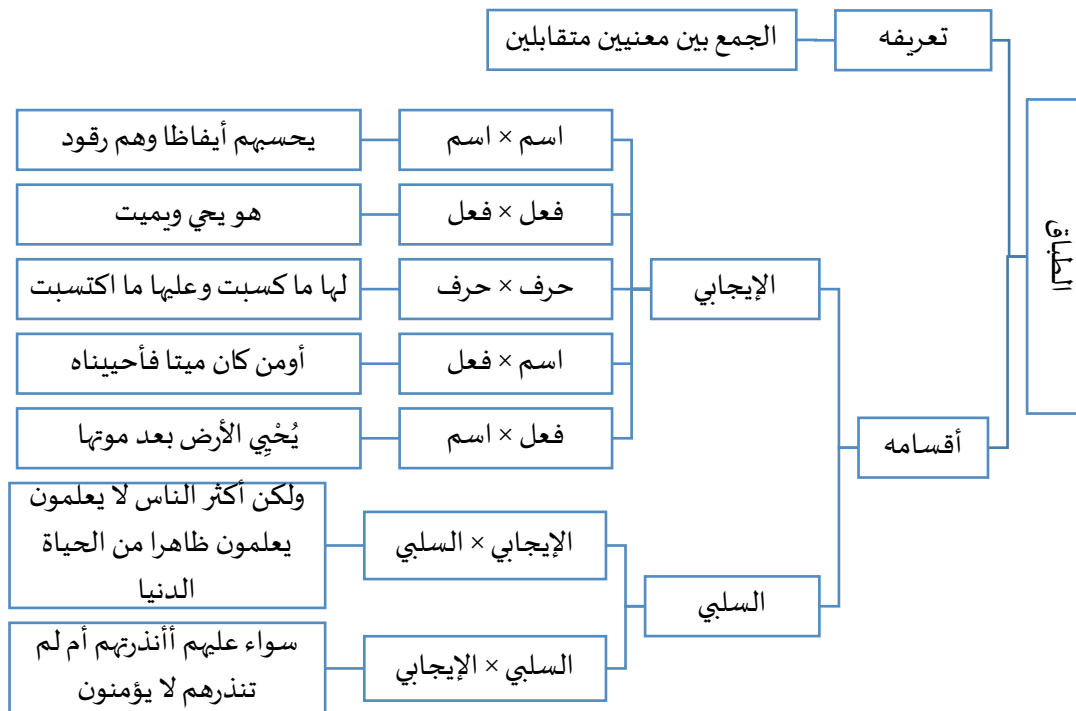
.....

.....

.....

PELAJARAN 2 ṬIBĀQ

PETA KONSEP ṬIBĀQ



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang ṭibāq?
2. Apa fungsi mempelajari ṭibāq?
3. Carilah contoh-contoh ṭibāq!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah bacaan di bawah ini!
2. Perhatikan *lafaz* yang bergaris bawah, menunjukkan adanya perlawanan/*ṭibāq*!

اصْنَعْ حَيَاتَكَ



كُلُّ إِنْسَانٍ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ قَادِرٌ - إِلَى حَدِّ مَا - أَنْ
يَصْنَعَ حَيَاتَهُ: فَقِيرَةٌ أَوْ غَنِيَّةٌ، سَعِيدَةٌ أَوْ شَقِيَّةٌ، بَاسِمَةٌ أَوْ
عَابَةٌ، أَوَّلُ نَصِيحَةٍ لَكَ: لَا تَيْأَسْ، وَأَنْ تَتَوَقَّعَ الْخَيْرَ فِي
مُسْتَقْبَلِكَ. لَا تَقُلْ إِنَّكَ لَسْتَ نَابِغَةً، وَلَا إِنَّ الظُّرُوفَ ضِدُّكَ،
فَالْعَالَمُ لَا يَحْتَاجُ إِلَى التَّوَابِغِ وَخُدْهُمْ، وَالتَّجَاحُ لَيْسَ مَقْصُورًا
عَلَى النَّابِغِينَ دُونَ غَيْرِهِمْ.

الدكتور محمود اسماعيل صيني و ناصف مصطفى عبد العزيز، العربية للناشئين و
الجزء الخامس، بدون السنة

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	بَاسِمَةٌ	Tersenyum	4	تَتَوَقَّعُ	Berharap
2	عَابَةٌ	Cemberut	5	الظُّرُوفُ	Keadaan
3	نَابِغَةٌ	Genius	6	مَقْصُورًا	Hanya

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- أ- مَنْ يَقْدِرُ أَنْ يَصْنَعَ حَيَاتَهُ؟
- ب- اذْكُرْ أَوَّلَ النَّصِيحَةِ لَهُ!
- ج- كَيْفَ أَحْوَالُ الْإِنْسَانِ فِي الْحَيَاةِ؟
- د- اكْتُبْ الْكَلِمَاتِ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ!

هـ - اذكر معانيها حتى تتعلم الطِّبَاق!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١. وَتَحْسَبُهُمْ أَنِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ (الكهف: ١٨)

“Dan engkau akan mengira mereka itu terjaga, padahal mereka tidur”. (QS. Al Kahfi (18): 18)

٢. هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿يونس: ٥٦﴾

“Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan”. (QS. Al Kahfi (10): 56)

٣. لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَتَسَبَتْ (البقرة: ٢٨٦)

“Dia mendapatkan (pahala) dari Kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”. (QS. Al Baqarah (2): 286)

٤. أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ (الأنعام: ١٢٢)

“Dan apakah orang-orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan”. (QS. Al-An’am (6):122)

٥. كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مُوتِهَا (الروم: ٥٠)

“Bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering)” (QS. Ar Rum (30): 50)

٦. وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾ (الروم: ٦-٧)

“Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia”. (QS. Ar Rum (30): 6-7)

٧. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿البقرة: ٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman”.
QS. Al Baqarah (2): 6)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, pada ayat di atas ada *ṭibāq* yaitu mengumpulkan dua kata yang berlawanan dalam suatu kalimat, seperti kata **أَيْقَظًا** (terjaga) antonim dari kata **رُقُودٌ** (tidur), dan sama-sama berupa kata benda (*isim*).
2. Contoh nomor 2, pada ayat di atas ada *ṭibāq* yaitu antara kata **يُحْيِي** (menghidupkan) lawan kata dari **يُمِيتُ** (mematikan), dan sama-sama berupa kata kerja (*fi'il*).
3. Contoh Nomor 3, pada ayat di atas ada *ṭibāq* yaitu antara kata **لَهَا** (mendapat pahala) yang merupakan lawan kata **عَلَيْهَا** (mendapat siksa), dan keduanya sama-sama *huruf Jar*.
4. Contoh nomor 4, pada ayat di atas ada *ṭibāq* yaitu antara kata **مَيِّتًا** (mati) antonim dari **أَحْيَيْنَا** (kami menghidupkan), dimana keduanya terdiri dari kata benda (*isim*) dan kata kerja (*fi'il*)..
5. contoh nomor 5, pada ayat di atas ada *ṭibāq* yaitu antara kata **يُحْيِي** (menghidupkan) lawan dari kata **مَوْتَهَا** (mati/keringnya), dimana kata pertama adalah kata kerja (*fi'il*) dan kata kedua adalah kata benda (*isim*).
6. Contoh nomor 6, dua ayat ini memperlihatkan adanya *ṭibāq*, yaitu pertentangan antara kata negatif (**لَا يَعْلَمُونَ**) dan kata positif (**يَعْلَمُونَ**), yang dikenal dengan istilah *ṭibāq salaby*.

7. Contoh nomor 7, ayat di atas mengandung *ṭibāq*, yakni pertentangan antara kata positif (أَنْذَرْتَهُمْ) dan kata yang negatif (لَمْ تُنْذِرْهُمْ), yang termasuk dalam katagori *ṭibāq salaby*.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian *ṭibāq* adalah berkumpulnya dua kata atau makna yang saling berlawanan dalam satu kalimat atau ungkapan. (*Ali ah Jārimy dan Muṣṭafā Amīn, al Balāgh al wāḍihah, 1957*)
2. Pembagian *ṭibāq* ada dua:
 - a. *Tibāq Ijāby*, yaitu *ṭibāq* yang terjadi karena terdapat dua kata atau makna yang benar-benar bertentangan dalam satu kalimat, di mana dua kata tersebut berbentuk kalimat positif.

No	Bentuk kata	Lawan kata
1	<i>Isim</i>	<i>Isim</i>
2	<i>Fi'il</i>	<i>Fi'il</i>
3	<i>Huruf</i>	<i>Huruf</i>
4	<i>Isim</i>	<i>Fi'il</i>
5	<i>Fi'il</i>	<i>Isim</i>

Tabel 5.1: *Tibāq Ijāby*

Contoh dalam bahasa Indonesia : “Dengan berlalunya siang dan malam inilah kita menjadi orang yang berilmu”. Dalam contoh ini ada dua kata yang berlawanan yaitu siang dan malam.

- b. *Tibāq salaby*, yaitu *ṭibāq* yang melibatkan dua kata yang maknanya saling meniadakan atau saling berlawanan, di mana dua kata tersebut terdiri dari satu kata positif dan yang lainnya kata negatif.

1) Negatif lawan positif

2) Positif lawan negatif

Contoh Bahasa Indonesia:” Tidak sama antara orang berilmu dan tidak berilmu.” Contoh tersebut merupakan perlawanan antara kata yang positif dan negatif.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *ṭibāq* dari kata-kata berikut ini secara berkelompok!

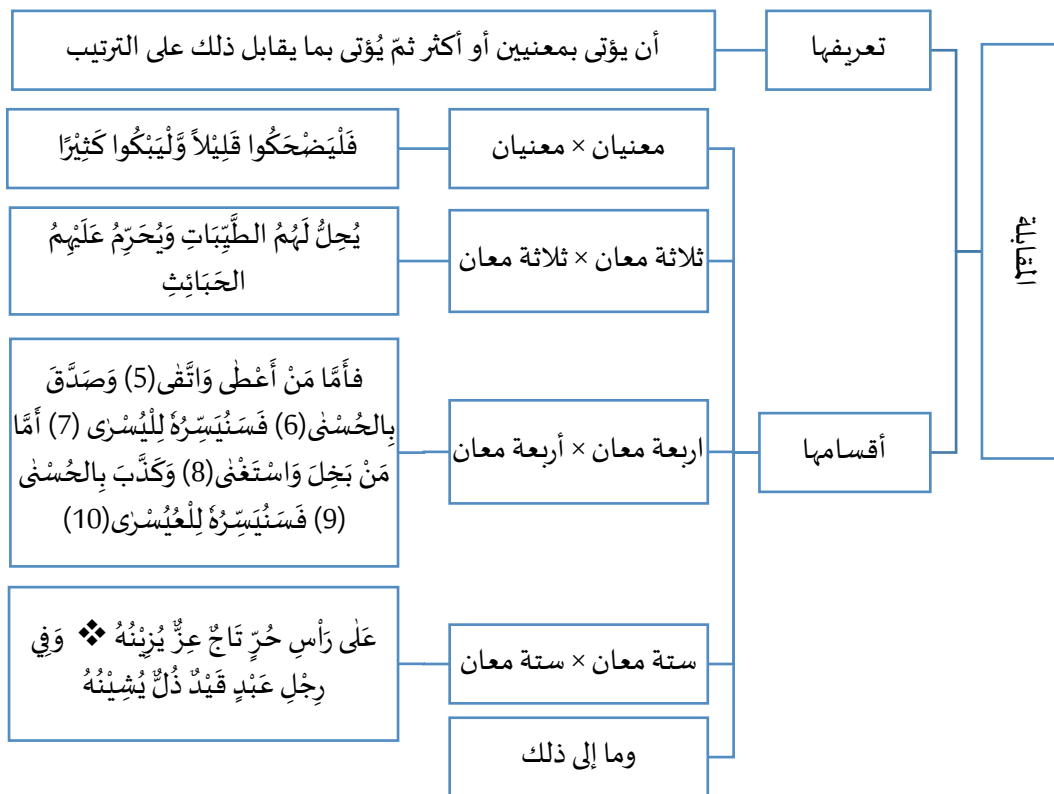
- (rembulan) الْقَمَرُ (١)
- (panjang) الطَّوِيلُ (٢)
- (cepat) السَّرِيعُ (٣)
- (menasehati) يَعِظُ (٤)
- (bangun) يَقُومُ (٥)

- ١.
- ٢.
- ٣.
- ٤.
- ٥.

2. Presentasikan contoh yang anda buat di depan kelas!

PELAJARAN 3 MUQĀBALAH

PETA KONSEP MUQĀBALAH



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *muqābalah*?
2. Apa fungsi mempelajari *muqābalah*?
3. Carilah contoh-contoh *muqābalah*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat pola *muqābalaḥ*!

الثِّقَةُ بِالنَّفْسِ

وَمِنْ أَهَمِّ الْأُمُورِ فِي صُنْعِ حَيَاتِكَ: ثِقْتُكَ بِنَفْسِكَ وَاعْتِقَادُكَ فِيهَا أَنَّهَا صَالِحَةٌ لِلْحَيَاةِ قَابِلَةٌ لِلنَّجَاحِ. وَلَقَدْ بَتَّ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ الثِّقَةَ بِالنَّفْسِ وَالْاعْتِزَّازَ بِالْأُمَّةِ فَقَالَ: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (آل عمران: ١١٠) إِنَّ ضَعْفَ الثِّقَةِ بِالنَّفْسِ يَقْتُلُ طُمُوحَهَا وَيَقْضِي عَلَى حَيَاتِهَا. فَلْيَتَّقِ بِنَفْسِكَ أَيَّتَهَا الطَّالِبَةُ



وَلْتَحْتَرِّمِهَا وَلْتَعْتَزَّيْهَا بِهَا.

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	الثِّقَةُ	Percaya	4	بَتَّ - يَبْتُ	Mendorong
2	الاعْتِزَّازَ	Kebanggaan	5	قَضَى - يَقْضِي	Menghabiskan
3	طُمُوحَ	Ambisi	6	احْتَرَمَ - يَحْتَرِمُ	Menghormati

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- أ- مَا أَهَمُّ الْأُمُورِ فِي صُنْعِ الْحَيَاةِ؟
- ب- مَا الْآيَةُ الَّتِي تَدُلُّ عَلَى صُلْحِ الْحَيَاةِ وَالنَّجَاحِ؟
- ج- كَيْفَ إِذَا كَانَتِ الثِّقَةُ بِالنَّفْسِ صَعِيقًا؟
- د- اكْتُبِ الْجُمْلَةَ الَّتِي تَحْتَهَا خَطًّا!
- هـ- اذْكُرْ مَعَانِيَهَا لِتَعْرِفَ الْمُرَادَ مِنَ الْمُقَابَلَةِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

٦. فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا (التوبة: ٨٢)

“Hendaklah mereka tertawa sedikit saja dan menangis yang banyak” (QS. At-Taubah (9): 82)

٢. يُجَلِّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ (الأنعام: ١٥٧)

“Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka” (QS. Al A'raf (7): 107)

٣. فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى * وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى * فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى *

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى * وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى * فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى * (الليل: ٥-١٠)

“Maka barang siapa memberikan (hartanya di jalan Allah Swt.) dan bertaqwa (5) dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga) (6) maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan) (7) Dan Adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah (8) serta mendustakan (pahala) yang terbaik (9) maka akan Kami mudahkan baginya, jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)” (QS. Al Laili (92): 5 - 10)

٤. عَلَى رَأْسِ حُرٍّ تَاجٌ عَزُّ زِينُهُ ❖ وَفِي رِجْلِ عَبْدٍ قَيْدٌ ذُلُّ يُشْنُهُ (قول الشاعر شرف

الدين الأربلي

“Diatas kepala orang yang merdeka terdapat mahkota kemuliaan yang menghiasi, dan di kaki seorang hamba terdapat belenggu kehinaan yang mempermalukannya”

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, ayat di atas menyebutkan dua makna yaitu فَلْيَضْحَكُوا dan وَلْيَبْكُوا secara berurutan, kemudian menyebutkan lawannya berupa قَلِيلًا dan كَثِيرًا secara berurutan.

2. Contoh nomor 2, ayat di atas menyebutkan tiga makna yaitu يُحِلُّ, لَّهُمْ dan الطَّيِّبَاتِ, kemudian menyebutkan lawannya berupa يُحَرِّمُ, عَلَيْهِمْ dan الْحَبَائِثِ secara berurutan.
3. Contoh nomor 3, pada ayat di atas menyebutkan empat makna yaitu اتَّقَى, أُعْطِيَ, لِلْيُسْرَى, dan صَدَّقَ, kemudian menyebutkan lawannya secara urut berupa بَخِلَ, لِلْعُسْرَى, كَذَّبَ, and اسْتَغْنَى.
4. Contoh nomor 4, pada ayat di atas menyebutkan enam makna yaitu عَلَى, رَأْسِ, يُزَيِّنُهُ, تَاجٌ, حُرٌّ, and يُشَيِّنُهُ. kemudian menyebutkan lawannya secara urut berupa ذُلٌّ, قَيْدٌ, عَبْدٌ, رَجُلٌ, فِي

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. *Muqābalah* ialah mendatangkan dua makna atau lebih kemudian menyebutkan lawannya secara berurutan. (*Aly al Jarimy dan Muṣṭafā Amīn, al balāgh al waḍihah, 1957*)

No	Jumlah kata	Lawan kata
1	Dua	Dua
2	Tiga	Tiga
3	Empat	Empat
4	Lima	Lima
5	Enam	Enam
6	Tujuh	Tujuh
7	Dan seterusnya	Dan seterusnya

Tabel 5.2: *Muqābalah*

Contoh *muqābalah* dalam bahasa Indonesia: “Musuh itu menampakkan kejelekan dan menyembunyikan kebaikan.” Terdapat dua kata yaitu menampakkan dan kejelekan kemudian disebutkan lawannya secara urut berupa menyembunyikan dan kebaikan.

2. *Muqābah* mirip dengan *ṭibāq*, namun dalam *muqābah* terdapat lebih banyak makna yang saling berlawanan dan disusun secara berurutan; bisa dua, tiga, empat dan seterusnya.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *contoh muqābah* dalam konteks komunikasi sehari-hari!

- a. dua lawan dua
- b. tiga lawan tiga
- c. empat lawan empat
- d. lima lawan lima

1.
2.
3.
4.

2. Presentasikan karya anda di depan kelas!

PELAJARAN 4 USLŪB AL HAKĪM

PETA KONSEP USLŪB AL HAKĪM



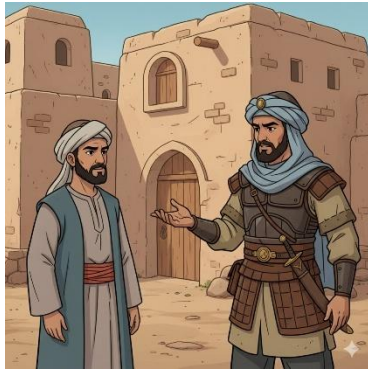
التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *Uslūb al Hakīm*?
2. Apa berapa pengertian *Uslūb al Hakīm*?
3. Buatlah contoh *Uslūb al Hakīm*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah cerita di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, menunjukkan pertanyaan yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan!



وَيُحْكِي أَنَّهُ لَمَّا تَوَجَّهَ (خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ) لِفَتْحِ
الْحِيرَةِ، أَتَى إِلَيْهِ مِنْ قِبَلِ أَهْلِهَا رَجُلٌ ذُو تَجْرِبَةٍ فَقَالَ لَهُ
(خَالِدٌ): فَيْمَ أَنْتَ؟ قَالَ: فِي ثِيَابِي، فَقَالَ: عَلَامَ أَنْتَ؟
فَأَجَابَ: عَلَى الْأَرْضِ - فَقَالَ: كَمْ سِنُّكَ؟ قَالَ: اثْنَتَانِ
وِثَلَاثُونَ - فَقَالَ: أَسَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ وَتُجِيبُنِي بغيرِهِ،
فَقَالَ: إِنَّمَا أَحْبَبْتُكَ عَمَّا سَأَلْتُ.

السيد المرحوم أحمد الهاشمي، جواهر البلاغة،
١٩٦٠ م.

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	تَوَجَّهَ	Menuju	4	فَيْمَ أَنْتَ	Apa yang sedang kau lakukan
2	فَتْحَ	Penaklukan	5	عَلَامَ أَنْتَ	Kamu diatas apa
3	ذُو تَجْرِبَةٍ	Berpengalaman	6	كَمْ سِنُّكَ	Berapa usiamu

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!

- ١- مَنْ جَاءَ لَخَالِدٍ لَمَّا تَوَجَّهَ لِفَتْحِ الْحِيرَةِ؟
- ٢- مِنَ السَّائِلِ فِي تِلْكَ الْحِكَايَةِ السَّابِقَةِ؟
- ٣- مَنْ الْمُجِيبُ؟
- ٤- لِمَاذَا جَوَابُهُ لَا يُنَاسِبُ بِالسُّؤَالِ؟
- ٥- مَا رَأَيْتُكَ عَنْ هَذَا السُّؤَالِ وَالْجَوَابِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- مَا فَعَلَ الْقَبْعَرِيُّ بِالْحَجَّاجِ، إِذْ قَالَ لَهُ الْحَجَّاجُ مُتَوَعِّدًا (لَأَحْمِلَنَّكَ عَلَى الْأَدْهَمِ). يُرِيدُ الْحَجَّاجُ: الْقَيْدُ الْحَدِيدُ الْأَسْوَدُ. قَالَ الْقَبْعَرِيُّ: مِثْلُ الْأَمِيرِ يَحْمِلُ عَلَى الْأَدْهَمِ وَالْأَشْهَبِ، يَعْنِي الْفَرَسُ الْأَسْوَدُ وَالْفَرَسُ الْأَبْيَضُ، فَقَالَ لَهُ: أَرَدْتُ (الْحَدِيدَ). فَقَالَ الْقَبْعَرِيُّ: لِأَنْ يَكُونَ حَدِيدًا خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَكُونَ بَلِيدًا، وَمُرَادُهُ تَخْطِئُهُ الْحَجَّاجُ بِأَنَّ الْأَلِيقَ بِهِ الْوَعْدُ (لَا الْوَعِيدُ).

"Apa yang dilakukan al-Qaba'sary kepada al-Hajjaj? ketika mengancamnya dengan berkata (Sungguh aku akan membawamu dengan al-Adham). Maksud al-Hajjaj dengan al-adham adalah rantai besi hitam. Namun al-Qaba'sary menjawab: seorang pangeran (amir) seperti anda seharusnya membawa (seseorang) dengan al-adham dan al-asyhab, yaitu kuda hitam dan kuda putih. Mendengar itu al-Hajjaj berkata kepada al-Qaba'sary: "Aku maksud adalah besi (al-hadid)," Maka al-Qaba'sary berkata: "Kalau begitu, lebih baik menjadi Hadid (besi, keras) daripada menjadi balid (tumpul, bodoh)." Maksud al-Qaba'sary dengan perkataannya ini adalah menyalahkan al-Hajjah, bahwa yang lebih pantas bagi seorang pemimpin adalah memberi janji baik (al-wa'd), bukan ancaman (al-wa'id).

٢- يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ. قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ (البقرة (٢): ١٨٩)

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah." Itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." (QS. Baqarah (2): 189)

٣- وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ، قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِللَّوَالِدَيْنِ وَاللِّأَقْرَبِينَ وََالْيَتَامَى وََالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ. (البقرة (٢): ٢١٥)

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah. "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kearabat, anak yatim orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." (QS. Al Baqarah (2):215)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh nomor 1, terjadi percakapan antara *al-Qaba'sary* dan *al-Hajjah* yang tampak tidak sejalan secara makna, namun tetap berlangsung dengan baik. Kesalahpahaman ini muncul karena perbedaan penafsiran terhadap kata-kata yang digunakan. Masing-masing pihak memahami istilah yang sama dengan makna yang berbeda. Misalnya kata *al-Adham* (الأدهم) dipahami *al-Qaba'sary* sebagai kuda, sedangkan oleh *al-Hajjah* dimaknai sebagai rantai besi. Begitupula kata *al-hadid* (الحديد) yang menurut *al-Qaba'sary* berarti cepat, sementara bagi *al-Hajjah* berarti besi.
2. Pada contoh nomor 2, ayat ini menjelaskan bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang bulat sabit (الأهلة), kenapa ia tampak kecil (pada awalnya), kemudian perlahan membesar sehingga menjadi bulan purnama (البدر), lalu Kembali berkurang sedikit demi sedikit sehingga tidak terlihat sama sekali (المحاك). Pertanyaan tersebut sejatinya merupakan permasalahan *ilmu falak* (astronomi) yang membutuhkan penjelasan tersendiri secara ilmiah dan rinci. Namun, jawaban yang diberikan dalam Al-Qur'an tidak berfokus pada aspek ilmiahnya, melainkan menyoroti hikmah dibalik perubahan bulan sabit, yaitu sebagai penentu waktu bagi manusia dalam urusan *mu'amalah* dan *ibadah*. Jawaban semacam ini menunjukkan *uslūb al-hakīm*, yakni penyampaian yang lebih bermanfa'at dan penting bagi kebutuhan si penanya.
3. Dalam contoh nomor 3, ayat ini menggambarkan bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah mengenai hakikat harta apa yang seharusnya mereka infakkan. Namun jawaban yang Rasulullah berikan tidak menjelaskan jenis harta tersebut, melainkan menekankan pada cara dan kepada siapa harta tersebut diinfakkan. Pola jawaban seperti ini menunjukkan *uslūb al-hakīm*, karena Rasulullah menyalurkan perhatian penanya kepada hal-hal yang lebih penting dan lebih layak untuk dipertanyakan, yakni aspek etis dan sosial dari infak, bukan semata jenis hartanya,

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

Uslūb al hakīm/ أسلوب الحكيم merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengar atau penanya bukan dalam bentuk jawaban yang diharapkan secara langsung, melainkan jawaban atau penjelasan yang berbeda dari yang diminta, karena hal tersebut dianggap lebih bermanfa'at, lebih layak, atau lebih patut untuk diketahui dan ditanyakan. Dengan demikian, *uslūb al-hakīm* menampilkan kebijaksanaan dalam komunikasi, dimana pembicara mengarahkan lawan bicara kepada makna yang lebih tinggi dan bernilai edukatif. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawā'id al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

1. Menafsirkan ucapan tidak sesuai dengan maksud aslinya atau bertentangan dengan maksud pembicara.

Contoh nomor 1

قال القبعثري : (لَأَحْمِلَنَّكَ عَلَى الْأَذْهَمِ) مثل الأَمِيرِ يَحْمِلُ الْأَذْهَمَ وَالْأَشْهَبَ

Maksud *al-Qaba'sary* adalah: aku akan membawamu dengan kuda.

Maksud *al-Hajjaj* adalah aku akan membawamu dengan rantai.

فَقَالَ لَهُ: أَرَدْتُ (الْحَدِيدَ).

فَقَالَ الْقَبْعَثَرِيُّ: لِأَنَّ يَكُونُ حَدِيدًا خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَكُونَ بَلِيدًا

Maksud *Aal-Qaba'sary*, الْحَدِيدَ bermakna cepat.

Maksud *al-Hajjaj*, الْحَدِيدَ bermakna besi

Contoh dalam bentuk percakapan bahasa Indonesia:

A : aku senang ote-ote (nama makanan).

B : jangan.... ote-ote (bermakna telanjang) itu haram

A : ote-ote itu disenangi semua orang

B : ote-ote merupakan larangan agama

2. Menempatkan suatu pertanyaan pada posisi pertanyaan lain yang lebih tepat dan relevan dengan situasi permasalahan.

Contohnya terlihat pada nomor 2 dan 3 di atas, di mana, jawaban yang disampaikan tidak sejalan dengan redaksi pertanyaan yang disampaikan, tetapi justru hal tersebut menunjukkan kebijaksanaan karena mengarahkan penanya pada pokok persoalan yang lebih bermanfa'at dan bernilai idukatif dibandingkan pertanyaan aslinya.

Contoh dalam percakapan bahasa Indonesia:

A : “Apakah kamu sudah selesai mengerjakan tugas?

B : “Kerja itu pasti ada hasilnya, entah sekarang atau nanti. Yang penting saya selalu memberikan yang terbaik. (Jawaban ini tidak langsung konfirmasi, tapi mengalihkan ke filosofi kerja)

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah satu contoh *percakapan dua orang yang tidak nyambung* dan 2 (dua) contoh pertanyaan yang jawabannya tidak sesuai dalam konteks komunikasi sehari-hari!

..... ١.

.....

..... -٢

.....

..... -٣

.....

2. Presentasikan contoh-contoh tersebut!

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Menyebutkan suatu kata yang mempunyai dua makna, pertama makna *qarib* (dekat) yaitu makna yang cepat dimengerti oleh *mustami*” dan kedua makna *ba'id* (jauh) merupakan definisi dari....

أ- المجاز
ب- الاستعارة
ج- التورية
د- الطباق
هـ- المقابلة

2. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ (الذاريات: ٤٧)

Kata yang menjadi *ṭauriyah* adalah....

أ- وَالسَّمَاءَ
ب- بَنَيْنَاهَا
ج- بِأَيْدٍ
د- وَإِنَّا
هـ- لَمُوسِعُونَ

3. Pilih dua diantara kalimat di bawah ini yang termasuk *ṭibāq*....

أ- وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ
ب- وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ
ج- وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَنُورًا
د- فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَى. وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى
هـ- هُوَ كَالْبَحْرِ كَرَمًا

4. Baca dan perhatikan ayat di bawah ini!

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ
وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطًا (النساء: ١٠٨)

Apa *jenis ṭibāq* pada ayat tersebut?

- أ- الإيجابي بين الاسم والفعل
- ب- الإيجابي بين الفعل والفعل
- ج- السلبي بين السلبي والإيجابي
- د- السلبي بين الإيجابي والسلبي
- هـ- الإيجابي بين الفعل والاسم

5. Jodohkan ayat yang ada di kolom A, dengan *jenis ṭibāq* yang ada di kolom B!

ب	١- الفعل × الفعل
	٢- الاسم × الاسم
	٣- الحرف × الحرف
	٤- الفعل × الاسم
	٥- الاسم × الفعل

أ	أ- هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ
	أ- وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ
	ب- وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

6. Perhatikan do'a di bawah ini!

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالسَّعَادَةِ وَالْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الشَّرِّ وَالسَّقَاوَةِ وَالضُّيْرِ

Ada berapa jumlah kata yang berlawanan atau *muqābalah* dari do'a di atas?

- أ- اثنان
- ب- ثلاثة
- ج- أربعة
- د- خمسة
- هـ- ستة

7. Perhatikan syi'ir berikut!

تَأَخَّرْتُ أَسْتَبْقِي الْحَيَاةَ فَلَمْ أَجِدْ ❖ لِنَفْسِي حَيَاةً مِثْلَ أَنْ أَتَقَدَّمَ (الْحَمَّاسِي)

Kata yang termasuk *ṭibāq* dari syi'ir di atas adalah....

- أ- تَأَخَّرْتُ × أَسْتَبْقِي
- ب- تَأَخَّرْتُ × أَتَقَدَّمَ
- ج- لَمْ أَجِدْ × أَتَقَدَّمَ
- د- أَسْتَبْقِي × لِنَفْسِي

8. Pilihlah tiga jawaban yang termasuk contoh *muqābalaḥ*....

- أ- لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ (الحديد: ٢٣)
- ب- فَأَلْبَنِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ (الفرقان: ٧٠)
- ج- لَا تَخْرُجُوا مِنْ عِزِّ الطَّاعَةِ إِلَى ذِلِّ الْمَعْصِيَةِ
- د- وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا (النجم: ٤٣)
- هـ- كَدَّرُ الْجَمَاعَةِ خَيْرٌ مِنْ صَفْوِ الْفُرْقَةِ

9. Pilih dua diantara kalimat di bawah ini yang termasuk *uslūb al hakīm*....

- أ- قَالَ الْأُسْتَاذُ لِلطَّالِبِ: كَمْ سِنَّكَ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ
- ب- قِيلَ لِرَجُلٍ: مَا الْعَيْ؟ فَقَالَ: الْجُودُ أَنْ تَجُودَ بِالْمَوْجُودِ
- ج- سُئِلَ غَرِيبٌ عَنْ دِينِهِ وَاعْتِقَادِهِ، فَقَالَ: أُحِبُّ لِلنَّاسِ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي
- د- كَمْ تَمَنَّ هَذَا الثَّوْبُ؟ فَقَالَ: تَمَنُّهُ مِائَةٌ وَخَمْسُونَ أَلْفَ رُوبِيَّةٍ
- هـ- قِيلَ لِخَالِدٍ؟ أَيْنَ تَسْكُنُ؟ فَقَالَ فِي شَارِعِ حَسَنِ الدِّينِ زَقَاقٍ ١٣ رَقْمٍ ١٣ بِاسْمِ رُوْهَانِ

10. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!

- a. (B - S) Menempatkan suatu pertanyaan pada posisi pertanyaan lain yang lebih tepat dan relevan dengan situasi permasalahan, merupakan sebagian devinisi *uslūb al hakīm*.
- b. (B - S) Menjawab suatu pertanyaan kepada si penanya sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan juga termasuk sebagian devinisi *uslūb al hakīm*.
- c. (B - S) contoh *uslūb al hakīm*: (فَقَالَ:) (لَأَشْيَاءٍ يُعَادِلُ الصَّحَّةَ)
- d. (B - S) contoh *uslūb al hakīm*: (تَمَنُّهُ ثَلَاثُونَ أَلْفَ) (رُوبِيَّةٍ).

B. Tentukan alasan *tauriyah* pada contoh kalimat di bawah ini!

- ١- وَالنَّهْرُ يُشَبِّهُ مِبْرَدًا ❖ فَلِأَجْلِ ذَا يَجْلُو الصَّدَى (سراج الدين الوراق)
- ٢- وَمِنَ الظَّالِمَاتِ النَّاحِيَّاتِ فَاطِمَةُ وَلَهَا أُمُّ جَمِيلَةٍ
- ٣- يَا عَاذِلِي فِيهِ قُلْ لِي ❖ إِذَا بَدَا كَيْفَ أَسْلُو؟
يَمُرُّ بِي كُلُّ وَقْتٍ ❖ وَكَلَّمَا مَرَّ يَخْلُو (بدر الدين الذهبي)

C. Tentukan kalimat di bawah ini mana yang termasuk *tibāq* dan *muqābalah*, kemudian berikan alasannya!

- ١- هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ (الحديد: ٣)
١. وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا (النجم: ٤٣)
٢. فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا (الأنعام: ١٢٥)
٣. غَضَبُ الْجَاهِلِ فِي قَوْلِهِ، وَغَضَبُ الْعَاقِلِ فِي فِعْلِهِ
٤. بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ (الحديد: ٣)

D. Tentukan alasan *uslūb al hakīm* pada contoh kalimat di bawah ini!

- ١- قِيلَ لِسَيِّحٍ هَرَمٍ: كَمْ سِنَّكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي أَنْعَمُ بِالْعَافِيَةِ
- ٢- قِيلَ لَتَاجِرٍ: كَمْ رَأْسُ مَالِكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي أَمِينٌ وَثِقَةٌ النَّاسِ فِي عَظِيمَةٍ
- ٣- قَالَ ثَقَلْتُ إِذْ أَتَيْتُ مِرَارًا ❖ فُلْتُ ثَقَلْتُ كَأَهْلِي بِالْأَيَادِي (ابن حجاج)

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi **عِلْمُ الْبَدِيعِ: التَّوْرِيَّةُ، الطَّبَاقُ، الْمُقَابَلَةُ، أُسْلُوبُ الْحَكِيمِ**. Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi **عِلْمُ الْبَدِيعِ: التَّوْرِيَّةُ، الطَّبَاقُ الْمُقَابَلَةُ، أُسْلُوبُ الْحَكِيمِ**. Murid menganalisis materi terkait.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi **عِلْمُ الْبَدِيعِ: التَّوْرِيَّةُ، الطَّبَاقُ، الْمُقَابَلَةُ، أُسْلُوبُ الْحَكِيمِ** terhadap teman sejawat atau kelompok. Murid dapat menyimpulkan pada materi-materi yang mengalami kesulitan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?
- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?

- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

تَعَلَّمِ الْعِلْمَ وَاجْلِسْ فِي مَجَالِسِهِ ❖

وَحَابَ قَطُّ لَيْبٍ جَالِسِ الْعُلَمَاءِ

“Belajarlah ilmu dan duduklah di tempat orang-orang yang belajar ilmu, dan sesungguhnya tidak ada kegagalan bagi seorang yang berakal dan berkawan dengan orang-orang berilmu”

Bab VI

ILMU BADI' (MUHASSINĀT LAFẒIYYAH: (JINĀS, SAJA' DAN IQTIBĀS)

المُحَسِّنَات اللَّفْظِيَّة: (الْجِنَاس والسَّجْعُ وَالْاِقتِبَاس)



Dalam kajian *balāgh*, ***Jinās***, ***saja'*** dan ***iqtibās*** bukan sekedar hiasan retorika, melainkan cermin keindahan dan kedalaman makna bahasa Arab. ***Jinās*** menghadirkan keindahan permainan kata melalui kesamaan *lafaz* tetapi berbeda makna, seperti *jinās tām* (sempurna) dan *jinās gairu tām* (tidak sempurna). Keunikan gaya bahasa ini tidak hanya memperindah ujaran, tetapi juga memperkuat makna dengan cara yang halus dan mengesankan. ***Saja'*** menghadirkan keharmonisan bunyi yang memikat, memperkuat pesan dengan irama yang menggugah jiwa, sementara ***iqtibās*** menyuntikkan wibawa dan kekuatan spiritual ke dalam teks. Keduanya menjadi alat yang ampuh untuk menyentuh akal dan hati, membuktikan bahwa keindahan bahasa bukan hanya terletak pada bentuk, tetapi juga pada kemampuan menyampaikan kebenaran dan nilai secara halus namun mengena. Dalam *balāgh*, ***saja'*** dan ***iqtibās*** berpadu memperlihatkan kecanggihan ungkapan yang tidak hanya menyentuh estetika, tapi juga mengakar pada tradisi dan makna, serta mewujudkan cinta terhadap diri sendiri dan sesama manusia.

Capaian Pembelajaran (CP)

Setelah mengikuti pembelajaran ini, Murid memiliki kemampuan memahami bentuk, makna dan fungsi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، الْاُفْتِباسُ) agar mampu berbicara sesuai situasi dan kondisi, memilih beragam cara untuk menyampaikan makna, serta mengkonstruksi kata dan makna menjadi lebih indah dan menarik, disertai mencintai diri sendiri dan terhadap sesama manusia.

Lingkup Materi

- الْجِنَاسُ
 - السَّجْعُ
 - الْاُفْتِباسُ
-

Kompetensi

- Menerapkan kaidah الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، dan الْاُفْتِباسُ pada keterampilan berbicara

Tujuan Pembelajaran (TP)

- Memahami definisi materi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، الْاُفْتِباسُ) dengan benar dan baik.
- Menganalisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، (الْاُفْتِباسُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Menyajikan hasil analisis konsep, bentuk, makna, dan fungsi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، الْاُفْتِباسُ) dalam sebuah wacana sesuai konteks.
- Membuat kalimat sesuai materi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، الْاُفْتِباسُ) dengan baik dan benar.
- Mengungkapkan kalimat tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan mencintai diri sendiri, dan mampu hidup berdampingan bersama semua makhluk.

Kurikulum Berbasis Cinta

- Cinta diri sendiri (hubbunnafs) dan sesama manusia (hubbunnās)

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

- Mengidentifikasi (الْجِنَاسُ، السَّجْعُ، الْاُفْتِباسُ) dengan contoh-contohnya.
- Menganalisis wacana dengan konsep yang tersaji sesama manusia
- Menyajikan hasil analisis wacana sebagai bukti cinta pada diri sendiri dan sesama.
- Membuat kalimat sesuai dengan konsep cinta diri sendiri dan sesama manusia.
- Memuji kepada sesama atas kemampuan mengungkapkan kalimat berbahasa Arab yang sesuai dengan konteksnya.

Kata Kunci

• الْاُفْتِباسُ

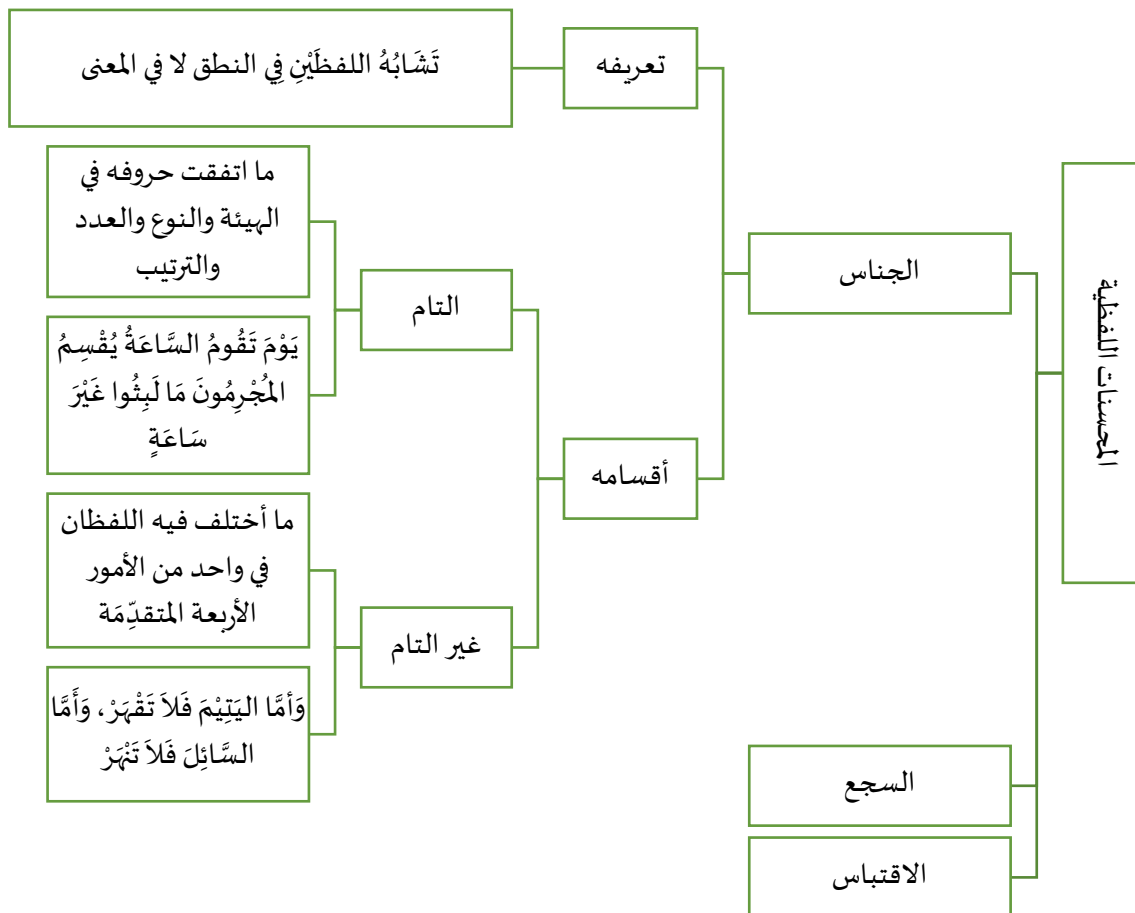
• الْجِنَاسُ

• السَّجْعُ

PELAJARAN 1

JINĀS DAN JENIS-JENISNYA

PETA KONSEP JINĀS DAN JENIS-JENISNYA



التقدير (Apersepsi)

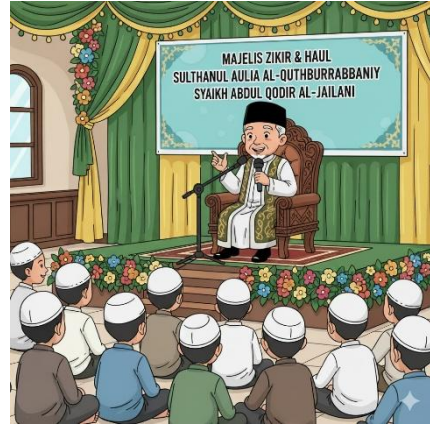
1. Apa yang kamu ketahui tentang *Jinās*?
2. Apa fungsi mempelajari *Jinās*?
3. Carilah contoh-contoh *Jinās* dan gunakan dalam komunikasi sehari-hari!

A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat contoh *jinās*!

الدَّعْوَةُ

كَانَ الدَّاعِي عِنْدَ احْتِفَالِ ذِكْرِ حَوْلِ صَاحِبِهِ يَشْرَحُ عَنِ آيَةِ "وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ" (الروم: ٥٥). يُخْبِرُ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ جَهْلِ الْكُفَّارِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، فَفِي الدُّنْيَا فَعَلُوا فِي عِبَادَةِ الْأَوْثَانِ، وَفِي الْآخِرَةِ يَكُونُ مِنْهُمْ جَهْلٌ عَظِيمٌ أَيْضًا. فَمِنْهُمْ إِفْسَامُهُمْ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ فِي الدُّنْيَا. هُمْ يَقُولُونَ بَلَا حُجَّةٍ بَأَنَّهُمْ يَسْتَطِيعُونَ الْاسْتِرَاحَةَ عَنِ الْعَذَابِ الْأَلِيمِ.



وَقَالَ أَيْضًا: صَاحِ شَمَّرَ وَلَا تَزَلْ ذَاكِرَ الْمَوْتِ ❖ تَ فَنَسِيَانُهُ ضَلَالٌ مُبِينٌ هُوَ يَحُثُّ الْحَاضِرِينَ عَلَى أَنْ يَكُونُوا ذَاكِرِينَ الْمَوْتِ لِأَنَّ بِالْمَوْتِ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَحْفَظَ أَنْفُسَنَا عَنْ ارْتِكَابِ الذُّنُوبِ.

Arti kosakata:

NO	Kata	Arti	NO	Kata	Arti
1	احْتِفَال	Perayaan	4	غَيْرَ سَاعَةٍ	Hanya sesaat
2	السَّاعَةُ	Kiamat	5	صَاحِ	Wahai temanku
3	يُقْسِمُ	Bersumpah	6	شَمَّرَ - يُشَمَّرُ	bersiap-siap

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

١. مَتَى يَشْرَحُ الدَّاعِي عَنِ الْآيَةِ مِنْ سُورَةِ الرُّومِ: ٥٥؟
٢. مَا جَهْلُ الْكَافِرِينَ الَّذِي يُخْبِرُ اللَّهُ عَنْهُ؟
٣. مَا مَنْفَعَةُ ذِكْرِ الْمَوْتِ؟

٤. ما مُرَادُ ذَلِكَ الشَّعْرِ؟

٥. اذْكُرْ كَلِمَتَيْنِ مُتَسَاوِيَتَيْنِ فِي الْكِتَابَةِ لَا فِي الْمَعْنَى!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ (الروم: ٥٥)

“Dan pada hari (Ketika) terjadinya Kiamat, orang-orang yang berdosa bersumpah, bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja).” (QS. Ar Rum (30): 55)

٢- قَدَارُهُمْ مَا دُمْتَ فِي دَارِهِمْ ❖ وَأَرْضُهُمْ مَا دُمْتَ فِي أَرْضِهِمْ (ابن شرف القيروني)

“Kekuasaan mereka adalah selama engkau berada di rumah mereka, dan lapangan kerja mereka adalah selagi kau berada di bumi mereka.”

٣- وَسَمَّيْنَاهُ يُحْيَىٰ لِيَحْيَا فَلَمْ يَكُنْ ❖ إِلَىٰ رَدِّ أَمْرِ اللَّهِ فِيهِ سَبِيلٌ

(عبيد الله بن عبد الله بن ظاهر)

“Dan aku memberi nama Yahya agar dia dapat hidup, tidak ada jalan untuk menolak perintah Tuhan dalam hal ini.”

٤- يَمْدُونِ مِنْ أَيْدٍ عَوَاصٍ عَوَاصِمُ ❖ تَصُولُ بِأَسْيَافٍ قَوَاضٍ قَوَاضِبُ (أبي تمام)

“Mereka memperluas ibukota dari tangan para pemberontak, dia datang dengan membawa pedang pendekar yang tajam.”

٥- ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ (المؤمن: ٧٥)

“Yang demikian itu sebabkan karena kamu bersuka ria di bumi (tanpa) mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).” (QS. Al Mukmin (40): 75)

٦- فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ (الضحى: ٩-١٠)

“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang (9) dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardik(nya).” (QS. *Ad Duḥā* (93): 9 – 10)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh pertama, merupakan contoh *jinās* yaitu penyerupaan dua kata dalam ucapan dan bunyi, bukan dalam makna. Contohnya adalah kata السَّاعَةَ yang bermakna kiamat, dan سَاعَةً maknanya sesaat. Kedua kata tersebut serupa dalam bentuknya sebagai kata benda (*Isim*), meskipun maknanya berbeda.
2. Contoh kedua, merupakan bentuk *jinās* yaitu kemiripan dua kata dalam lafal (bunyi), tetapi berbeda dalam makna. Dalam bait syiir ini ada dua *jinās*, pertama antara kata دَارُهُمْ yang berarti kekuasaan mereka, dan دَارِهِمْ yang berarti rumah mereka, kedua kata أَرْضُهُمْ yang maknanya lapangan kerja mereka, dan kata أَرْضِيَهُمْ yang bermakna bumi mereka.
3. Contoh ketiga, juga merupakan *jinās*, yaitu kemiripan lafal antara dua kata yang berbeda makna. Dalam hal ini, terdapat kata يَحْيَى yang merupakan nama orang (kata benda/*isim*), dan kata يَحْيَا yang berarti “hidup” (kata kerja/*fi'il*). Meskipun keduanya terdengar sama, namun fungsi gramatikal dan maknanya berbeda.
4. Contoh nomor 4, menunjukkan dua bentuk *jinās*, yaitu kemiripan lafal antara kata-kata yang berbeda makna, dengan perbedaan hanya satu huruf. Pertama antara kata عَوَاصِي yang bermakna para pemberontak dan عَوَاصِمُ yang bermakna “ibukota”; keduanya memiliki urutan huruf yang hampir sama, hanya saja عَوَاصِمُ memiliki tambahan huruf (م). Kedua, antara kata قَوَاضٍ bermakna “para pendekar” dan قَوَاضِبُ bermakna “tjam”, perbedaan keduanya hanya terletak pada tambahan huruf (ب) pada kata قَوَاضِبُ.

5. Contoh nomor 5, menunjukkan adanya *jinās*, yaitu antara kata تَفْرَحُونَ yang bermakna “mereka bersuka ria” dan تَمْرَحُونَ yang bermakna “mereka bersuka ria (dalam kemaksiatan)”. Dua kata tersebut mirip dalam hal struktur dan lafal, namun berbeda pada satu huruf, yaitu antara huruf (ف) dan (م).
6. Contoh keenam juga menunjukkan adanya *jinās*, yaitu antara kata فَلَا تَقْهَرْ yang bermakna “jangan berlaku sewenang-wenang” dan فَلَا تَنْهَرْ yang bermakna “jangan menghardik”. Dua kata tersebut sama kecuali antara huruf (ق) dan (ن).

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pembagian ***Muhassināt lafḍiyah***, (indah dilihat dari segi lafaznya) antara lain:
 - a. *Jinās*
 - b. *Saja'*
 - c. *Iqtibās*
2. Pengertian *jinās*
Jinās ialah penggunaan dua kata atau lebih yang mirip dari segi lafal (bunyi dan struktur), tetapi berbeda secara makna, untuk menambah keindahan dan kekuatan ekspresi dalam bahasa. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawāid al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
 Contoh *Jinās* dalam bahasa Indonesia: 1) Buku itu bisa dibaca oleh siapa saja, 2) Ular itu berbisa. Kata “bisa” yang pertama bermakna “dapat”, sedangkan kata “bisa” yang kedua bermakna “bisa ular”.
3. Pembagian *jinās*
Jinās dibagi menjadi dua, yaitu
 - a. *Jinās tāmm*, yaitu dua kata yang memiliki kesamaan secara penuh, baik dari segi huruf-hurufnya, bentuk (struktur katanya), jenis kata (misalnya sama-sama kata benda atau kata kerja), jumlah huruf maupun urutan hurufnya.

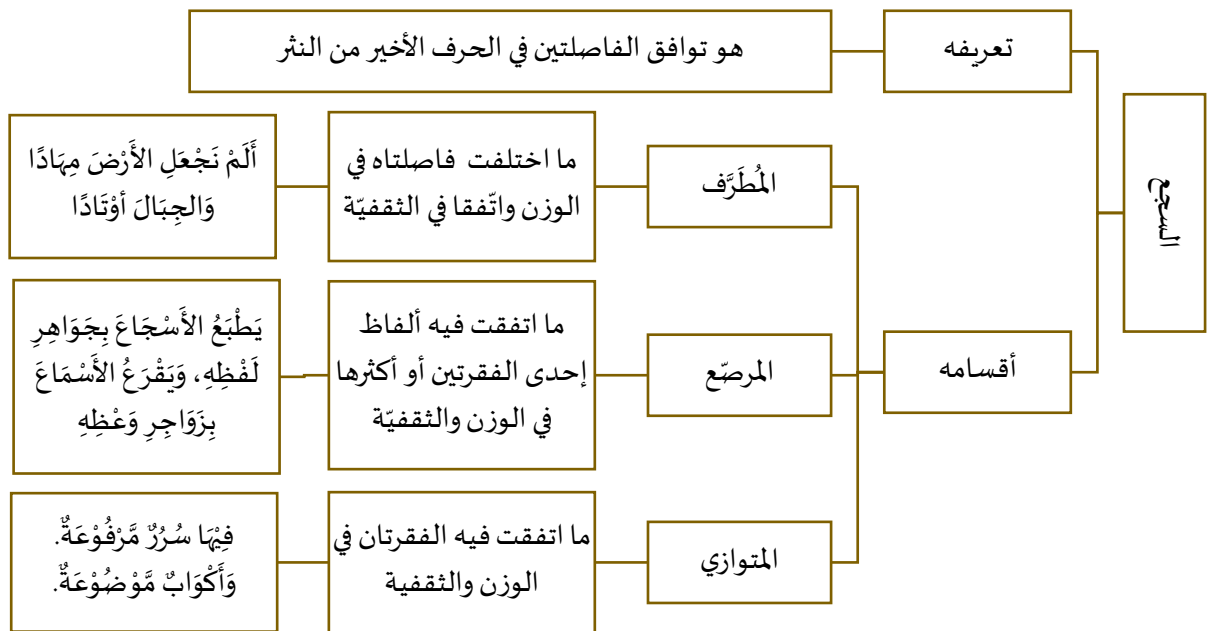
- b. *Jinās gairu tām*, yaitu dua kata yang mirip namun tidak sepenuhnya sama; perbedaannya bisa terletak pada salah satu huruf yang berbeda, kekurangan huruf, atau perbedaan dalam makhraj (tempat keluarnya huruf saat diucapkan).

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Cari 2 (dua) contoh *jinās tām* dan 2 (dua) *jinās gairu tām*!
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
2. Presentasikan karya anda di depan kelas!

PELAJARAN 2 SAJA'

PETA KONSEP SAJA'



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *saja'*?
2. Apa gunanya mempelajari *saja'*?
3. Buatlah contoh *saja'*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan *lafaz-lafaz* yang bergaris bawah, terdapat kesamaan huruf di setiap akhirnya!

الدعاء لِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ



مِنْ حُسْنِ أَخْلَاقِ الْمُسْلِمِ أَنْ يَعُودَ صَاحِبَهُ الْمَرِيضَ
بِالدُّعَاءِ إِلَيْهِ: أَذْنُ اللَّهِ فِي شِفَائِكَ، وَتَلَقَّى دَاءَكَ بِدَوَائِكَ،
وَمَسَحَ بِيَدِ الْعَافِيَةِ عَلَيْكَ، وَوَجَّهَ وَفَدَ السَّلَامَةَ إِلَيْكَ،
وَجَعَلَ عِلَّتَكَ مَاحِيَةً لِدُنُوبِكَ، مُضَاعِفَةً لِمَثُوبَتِكَ.

Arti kosakata:

No	Kata	Arti	No	Kata	Arti
1	شِفَاء	Sembuh	4	وَفَدَ	Delegasi
2	دَاء	Penyakit	5	مَاحِيَةٍ	Melebur
3	دَوَاء	Obat	6	مَثُوبَةٍ	Hadiah

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- ١- مَا حُكْمُ عِيَادَةِ الْمَرِيضِ؟
- ٢- مَاذَا تَقُولُ عِنْدَ الْعِيَادَةِ؟
- ٣- مَا الْفَرْقُ بَيْنَ الْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ؟
- ٤- مَا الْمُرَادُ "لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ إِلَّا الْمَوْتَ؟
- ٥- مَا سَجْعُ الْجَمَلِ فِي تِلْكَ الْفَقْرَةِ؟

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ﴿ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴾ (النبا: ٦-٧)

"Bukankah Kami telah jadikan bumi sebagai hamparan, dan gunung-gunung sebagai pasak." (QS. AnNaba' (78): 6-7)

٢- هُوَ يَطْبَعُ الْأَسْجَاعَ بِجَوَاهِرِ لَفْظِهِ، وَيَفْرَعُ الْأَسْمَاعَ بِرَوَاجِرِ وَعْظِهِ (الحريري)

"Ia terkesan dengan intisari pidatonya, dan memesonakan telinga dengan kata-kata dakwahnya."

٣- اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفَقًا خَلْفًا، وَأَعْطِ مُمَسِّكَ تَلْفًا (دعاء النبي)

"Ya Allah, berikanlah ganti (yang lebih baik) kepada orang yang berinfak, dan limpahkanlah kebinasaan kepada orang yang menahan hartanya (dari berinfak)."

٤- فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ﴾ (الغاشية: ١٣ - ١٤)

"Di sana ada dipan-dipan yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang tersedia (di dekatnya)." (QS. Al Gāsyiyyah (88): 13 - 14)

٥- وَالنَّجْمُ إِذَا هَوَىٰ ﴿ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴾ (النجم: ١-٢)

"Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru." (QS. AnNajm (53): 1-2)

٦- النَّارُ ذَاتُ الْوَقُودِ، إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ، وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ

(البروج: ٥-٧)

"Yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar, Ketika mereka duduk disekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin." (QS. Al Burūj (85): 5-7)

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh pertama memiliki dua kata di akhir ayat, yaitu (مِهَادًا) dan (أُونَتَادًا). Kedua kata ini memiliki akhiran huruf yang sama, yaitu (دًا), yang menunjukkan adanya *saja'*. Namun karena pola (*wazan*) kedua kata tersebut berbeda, makna bentuk *saja'* ini dinamakan *saja' muṭarraf*.
2. Contoh kedua menunjukkan keberadaan *sajā'* yang terdapat pada dua kalimat, yang masing-masing kalimat mengandung dua unsur *saja'*. Pada kalimat pertama terdapat (يَطْبَعُ الْأَسْجَاعَ) dan (بِجَوَاهِرٍ لَفْظِهِ), sedangkan pada kalimat kedua terdapat (يَقْرَعُ الْأَسْمَاعَ) dan (بِرَوَاجِرٍ وَعُظْمِهِ). Karena *saja'* ini memiliki pola (*wazan*) yang sama antara pasangan katanya, maka ia dinamakan *saja' muraṣṣa'*.
3. Contoh ketiga menunjukkan bentuk *sajā'* antara dua kalimat, yaitu kalimat pertama berakhir dengan kata (حَلَفًا) dan kalimat kedua dengan (تَلَفًا). Kedua kata ini memiliki pola (*wazan*) yang sama dan muncul dalam kalimat yang panjang, sehingga jenis *saja'* ini dinamakan *saja' muraṣṣa'*.
4. Contoh keempat memperlihatkan bentuk *sajā'* yang ditandai dengan dua *fāṣilah*, yaitu kata مَرْفُوعَةٌ dan مَوْضُوعَةٌ, yang memiliki kesamaan dalam huruf akhir dari pola (*wazan*). Selain itu, kedua bagian kalimat (*faqrah*) juga memiliki struktur yang seimbang. Jenis *saja'* seperti ini dinamakan *saja' mutawāzī*.
5. Contoh nomor 5, merupakan contoh *saja'* yang terdiri dari dua *faqrah*, *faqrah* kedua lebih panjang dari *faqrah* yang pertama.
6. Contoh keenam, merupakan bentuk *saja'* yang terdiri dari tiga *faqrah*, dengan struktur yang semakin panjang: *faqrah* pertama pendek, *faqrah* kedua lebih panjang, dan *faqrah* ketiga lebih panjang lagi.

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian *sajā'* adalah keserasian antara dua *fāṣilah* atau lebih dalam kalimat prosa (*kalām Naṣar*), yang ditandai dengan persamaan huruf atau bunyi akhir. Dengan kata lain, *saja'* adalah gaya bahasa dalam prosa yang memakai kesamaan bunyi di akhir bagian-bagian kalimat. (Hifny Bik, Nāṣif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawāid al lughah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)

Contoh *saja'* berbahasa Indonesia:

Kulihat burung sedang terbang

Melewati awan yang terbentang

Sayapnya mengepak tak terhalang

Menuju mimpi yang tergenang

2. *Sajā'* berdasarkan panjang-pendek dan susunan kalimatnya terbagi menjadi tiga jenis:
 - a. *Sajā' muṭarraf*, yaitu *saja'* yang kedua *fāṣilah*-nya memiliki huruf akhir yang sama, tetapi pola (*wazan*) katanya berbeda.
 - b. *Sajā' muraṣṣa'*, yaitu *sajā'* yang dua *fāṣilah*-nya serta seluruh atau sebagian besar dari bagian-bagian kalimatnya memiliki kesamaan pola maupun bunyi huruf akhirnya.
 - c. *Sajā' mutawāzī*, yaitu *sajā'* yang dua *fāṣilah*-nya serupa dalam sama *wazan* dan huruf akhirnya, namun seluruh bagian-bagian kalimat lainnya tidak memiliki kesamaan pola maupun bunyi huruf akhirnya.
3. Kriteria *sajā'* yang indah
Saja' adalah bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk memperindah kalimat melalui keserasian bunyi akhir antar kata. Namun, tidak semua *saja'* terdengar bagus atau enak didengar. Ada beberapa ciri yang membuat suatu *saja'* dianggap indah, antara lain:
 - a. Panjang tiap *faqrah* seimbang, seperti pada contoh nomor 4
 - b. *Faqrah* kedua lebih panjang daripada yang pertama, seperti dalam contoh nomor 5
 - c. *Faqrah* ketiga menjadi yang paling panjang, seperti ditunjukkan dalam contoh nomor 6

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

Tulis surat Asy Syam, cari saja'nya kemudian presentasikan secara berkelompok (satu kelompok 3 siswa)!

.....

.....

.....

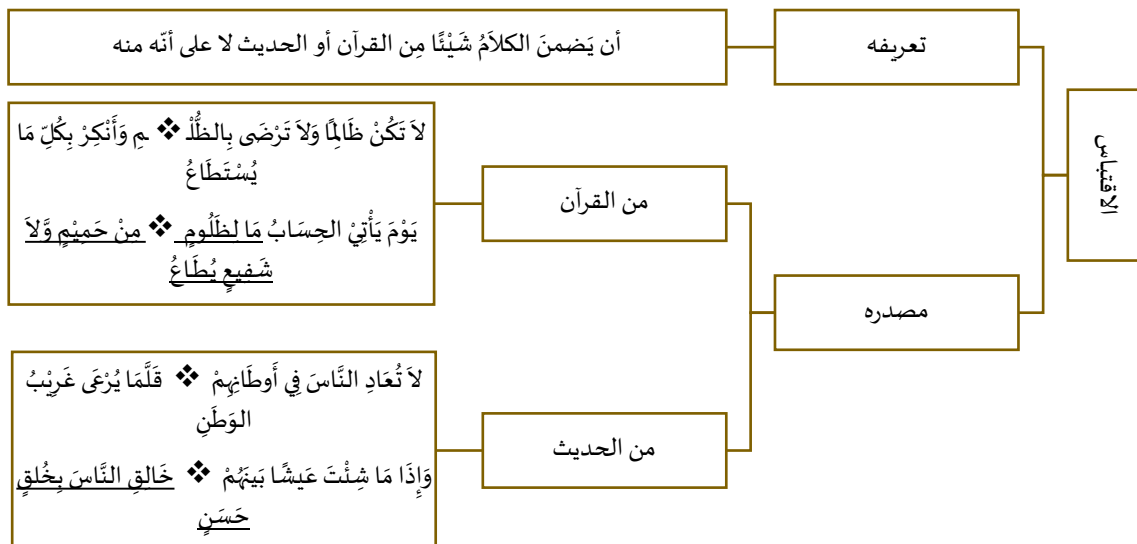
.....

.....

.....

PELAJARAN 3 IQTIBĀS

PETA KONSEP *IQTIBĀS*



التقدير (Apersepsi)

1. Apa yang kamu ketahui tentang *iqtibās*?
2. Apa fungsi mempelajari *iqtibās*?
3. Buatlah contoh-contoh *iqtibās*!



A. BACAAN (القراءة)

1. Bacalah teks di bawah ini!
2. Perhatikan kalimat yang bergaris bawah, terdapat *iqtibās*!

الألفة والأخوة

إِنَّ الألفَةَ ثَمَرَةُ حُسْنِ الخُلُقِ، والنِّفاقُ ثَمَرَةُ سُوءِ الخُلُقِ. فَحُسْنُ الخُلُقِ يُوجِبُ التَّحَابَ والتَّالِيفَ والتَّوَافُقَ، وَسُوءُ الخُلُقِ يُثْمِرُ التَّبَاغُضَ والتَّحَاسَدَ والتَّدَابُرَ. وَحُسْنُ الخُلُقِ لَا يَخْفَى فِي الدِّينِ فَضِيلَتُهُ، كَمَا مُدَحَ النَّبِيِّ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ. وَلَا يَخْفَى أَنَّ ثَمَرَةَ الخُلُقِ الحَسَنِ الألفَةُ والصُّحْبَةُ وانْقِطَاعُ الوحشة.



وقَدْ وَرَدَ الثَّنَاءُ عَلَى نَفْسِ الألفَةِ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ

إِخْوَانًا، وَدَمَّ التَّفَرُّقُ بِقَوْلِ: الْمُؤْمِنُ آلفٌ مَأْلُوفَةٌ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ.

Arti kosakata:

No	Kata	Arti	No	Kata	Arti
1	الألفة	Kasih sayang	4	التَّدَابُر	Saling membelakangi
2	ثَمَرَةٌ	Buah	5	خَفِيَ - يَخْفَى	Menyamarkan
3	التَّبَاغُضُ	Saling membenci	6	الوحشة	Kesepian

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- أ- مَا هِيَ الألفَةُ؟
- ب- مَا ثَمَرَةُ الألفَةِ والنِّفاقِ؟
- ج- مَا الدَّلِيلُ عَنْ أَهَمِّيَّةِ حُسْنِ الخُلُقِ؟
- د- مَنْ أَثْنَاهُ اللهُ بِحُسْنِ الخُلُقِ؟
- هـ- عَيِّنْ آيَةً مِنَ آيَاتِ الْقُرْآنِ أَوْ حَدِيثًا مِنْ تِلْكَ الْفَقْرَةِ!

B. CONTOH-CONTOH (الأمثلة)

Baca dan perhatikan contoh-contoh berikut ini!

١- لَا تَكُنْ ظَالِمًا وَلَا تَرْضَ بِالظُّلْمِ ❖ سَمِ وَأَنْكَرُ بِكُلِّ مَا يُسْتَطَاعُ
يَوْمَ يَأْتِي الْحِسَابُ مَا لَظْلُومٍ ❖ مَنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ

"Janganlah engkau menjadi orang yang zalim dan janganlah pula ridha terhadap kezaliman, tolaklah kezaliman dengan segala kemampuan".

"Pada hari datangnya hisab (perhitungan amal perbuatan), seorang yang zalim tidak akan memiliki teman dekat yang peduli, dan tidak ada (pula) syafa'at yang akan diterima."

٢- لَا تُعَادِ النَّاسَ فِي أَوْطَانِهِمْ ❖ فَلَمَّا يُرْعَى غَرِيبُ الْوَطَنِ
وَإِذَا مَا شِئْتَ عَيْشًا بَيْنَهُمْ ❖ خَالِقِ النَّاسَ يَخْلُقِ حَسَنٍ

"Janganlah memusuhi orang-orang di negeri mereka, sedikit sekali orang asing dihormati di tanah asing. Dan jika engkau ingin hidup damai diantara mereka, maka bergaullah dengan mereka dengan ahlaq yang baik."

٣- قَدْ كَانَ مَا خَفْتُ أَنْ يَكُونَا * إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

"Sungguh telah terjadi apa yang dulu aku khawatirkan akan terjadi, sesungguhnya kepada Allah-lah kita semua akan kembali."

٤- يَا مَدِيدَ الْهَجْرِ هَلْ مِنْ كِتَابٍ ❖ فِيهِ آيَاتُ الشِّفَا لِلْسَّقِيمِ
فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ ❖ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

"Wahai engkau yang lama meninggalkan (tidak berkhabar), adakah surat darimu yang di dalamnya terdapat ayat-ayat penyembuh bagi hati yang sakit? Fā'ilātun fā'ilātun fā'ilātun, itulah ayat-ayat dari kitab yang penuh hikmah."

C. PEMBAHASAN CONTOH (البحث)

Dengan memerhatikan contoh-contoh di atas, maka kita bisa mendapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Contoh pertama mengandung unsur *iqtibas*, yaitu penyisipan kutipan dari potongan ayat al-Qur'an, tepatnya dari al Qur'an Surah *Al-Mu'min* (40): 18 yang berbunyi:

وَأَنذَرُهم يَوْمَ الْأُزْفَةِ إِذْ قُلُوبُهُمْ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَازِمِينَ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ (المؤمن: ١٨)

2. Contoh kedua memuat unsur *iqtibās*, yaitu mengambil kutipan dari potongan hadits:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ

3. Contoh ketiga menunjukkan bahwa dalam membuat *iqtibās* diperbolehkan melakukan sedikit perubahan *lafaz*-nya, misalnya untuk menyesuaikan dengan *wazan* atau keperluan lain. Dalam hal ini, kutipan *إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ* merupakan bentuk yang telah mengalami penyesuaian dari lafaz aslinya, yaitu: *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ*.

4. Contoh keempat termasuk *iqtibās*, dimana Nyai Khalil menyusun syiir dengan pola *bahar madid* yang sebagian baitnya memuat kutipan dari ayat al Qur'an Surah Yunūs (10): 1 yaitu:

الرُّ' تِلْكَ أَيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ (يونس: ١)

D. KAIDAH-KAIDAH (القواعد)

1. Pengertian *iqtibās* ialah bentuk ungkapan yang mengandung sebagian kutipan dari *al-Qur'an* atau *Hadiś*, namun tidak secara jelas menyebutkan bahwa kalimat tersebut berasal dari keduanya. (Hifny Bik, Nāşif, Muhammad Bik Diyāb dkk, *qawāid al lugah al 'arabiyyah*, tanpa tahun)
2. Dalam membuat *iqtibās* diperbolehkan adanya sedikit perubahan pada *lafaz*, karena untuk menyesuaikan *wazan* atau keperluan bahasa yang lain. Hal ini bisa dilihat dalam contoh ketiga.

E. LATIHAN MENGUNGKAPKAN (تدريب الكلام)

1. Buatlah *iqtibās* secara kelompok dan kemudian presentasikan!

Contoh *muqaddimah* pidato penyerahan pengantin:

مقدمة الخطبة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْأَصْفِيَاءِ.

.....

.....

.....

.....

UJI KOMPETENSI (اختبار الكفاءة)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Baca dan perhatikan ayat di bawah ini!

إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ (طه: ٩٤)

Apa jenis *jinās* pada ayat tersebut?

- أ- الجناس التام من الحرف والحرف
- ب- الجناس التام من الاسم والفعل
- ج- الجناس غير التام لمماثلة المخرج
- د- الجناس غير التام لعدم الترتيب في الحروف
- هـ- الجناس غير التام لزيادة الحرف

2. Diantara contoh *jinās tām* adalah....

- أ- فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (١٠) (الضحى: ٩-١٠)
- ب- كُنْ كَيْفَ شِئْتَ عَنِ الْهَوَىٰ لَا أُنْتَهِي ❖ حَتَّىٰ تَعُودَ لِي الْحَيَاةُ وَأَنْتَ هِيَ (الشبكي)
- ج- فَتَى كَمَلْتُ أَوْصَافُهُ غَيْرَ أَنَّهُ ❖ جَوَادٌ فَمَا يَبْقَىٰ عَلَى الْمَالِ بَاقِيًا (النابعة الجعدي)
- د- إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ (طه: ٩٤)
- هـ- ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ (المؤمن: ٧٥)

3. Perhatikan kalimat di bawah ini!

قِيلَ رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً أَمْسَكَ مَا بَيْنَ فَكَّيْهِ وَأَطْلَقَ مَا بَيْنَ كَفَّيْهِ

Merupakan contoh....

- a. *Jinās tām* yang semua huruf-nya tertib
 - b. *Jinās tām* yang sama-sama berupa kata kerja
 - c. *Jinās gairu tām* ada perbedaan antara kata kerja dan kata benda
 - d. *Jinās gairu tām* hanya berbeda *makhraj*-nya
 - e. *Jinās gairu tām* yang beda tertib hurufnya
4. Pilihlah dua jawaban diantara ayat atau hadits yang menggunakan *saja'* *muṭarraf*

- أ- وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا، وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (النبأ: ١٩-٢٠)
- ب- اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْقًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَقًّا (دعاء النبي)
- ج- وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ، وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ (التطوير: ٣ - ٤)

- د- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ، وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ (التطوير: ٢٣ - ٢٤)
ه- وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ. كِرَامًا كَاتِبِينَ (الانفطار: ١٠-١١)
5. Pilihlah dua jawaban diantara ayat atau hadits yang menggunakan *saja'* *muraşsa'*!
- أ- وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ۖ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ۖ (النبا: ١٩-٢٠)
ب- اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا (دعاء النبي)
ج- وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۖ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۖ (التطوير: ٣ - ٤)
د- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ۖ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ۖ (التطوير: ٢٣ - ٢٤)
ه- وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ (الانفطار: ١٠-١١)
6. Pilihlah dua jawaban diantara ayat atau hadits yang menggunakan *saja'* *mutawāzī*....

- أ- وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ۖ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ۖ (النبا: ١٩-٢٠)
ب- اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا، وَأَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا (دعاء النبي)
ج- وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۖ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۖ (التطوير: ٣ - ٤)
د- وَالْيَوْمَ الْمَوْعُودِ ۖ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ۖ (البروج: ٢ - ٣)
ه- وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ (الانفطار: ١٠-١١)
7. Baca dan perhatikan ayat di bawah ini!
- وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ۖ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۖ (التطوير: ٣ - ٤)

Apa jenis *saja'* pada ayat tersebut?

- أ- السجع المُطَرَّف
ب- السجع المُرَصَّع
ج- السجع المُتَوَازِي
د- السجع من القرآن
ه- السجع من الحديث
8. Perhatikan do'a di bawah ini!

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالسَّعَادَةِ وَالْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الشَّرِّ وَالسَّقَاوَةِ وَالضُّيُرِ

Doa di atas mengandung *saja'* karena ada dua kata yang berakhiran....

- أ- التاء والراء
ب- الواو والتاء
ج- النون والياء
د- الهمزة والهاء والام
ه- الألف والواو والتاء
9. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

اَعْتَنِمَ قَوْدَكَ الْفَاحِمَ قَبْلَ أَنْ يَبْيُضَّ, فَإِنَّمَا الدُّنْيَا جِدَارٌ يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ

Terdapat *iqtibās* pada kata....

- أ- اَعْتَنِمَ قَوْدَكَ
- ب- قَوْدَكَ الْفَاحِمَ
- ج- قَبْلَ أَنْ يَبْيُضَّ
- د- فَإِنَّمَا الدُّنْيَا جِدَارٌ
- هـ- جِدَارٌ يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ

10. Diantara contoh *iqtibās* dari *al Qur'an* adalah....

- أ- حَتَّى الْإِسْلَامُ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَذْكُرُوا اللَّهَ حِينَ تَقُومُونَ وَحِينَ تَنَامُونَ
- ب- كُنْ كَيْفَ شِئْتَ عَنِ الْهَوَى لَا أَنْتَهِي ❖ حَتَّى تَعُودَ لِي الْحَيَاةُ وَأَنْتَ هِيَ (الشبكي)
- ج- يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُجَهِّزَ أَنْفُسَنَا عِلْمًا يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدًا صَالِحًا يَدْعُو لَهُ.
- د- كَانَ الْمُؤْمِنُونَ يَطْنُونَ فِي قُلُوبِهِمْ وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
- هـ- قَالَ الْحَبِيبُ لَهَا هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُبَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

B. Tentukan antara *jinās tām* dan *jinās gairu tām* pada contoh di bawah ini!

- ١- إِيَّيْ حَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ (طه: ٩٤)
- ٢- مَا مَاتَ مِنْ كَرَمِ الزَّمَانِ فَإِنَّهُ ❖ يَحْيَا لَدَى يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ (أبو تمام)
- ٣- وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ
- ٤- لَمْ نَلْقَ غَيْرَكَ إِنْسَانًا يُلَادُ بِهِ ❖ فَلَا بَرَحْتُ لِعَيْنِ الدَّهْرِ إِنْسَانًا (المعري)
- ٥- كُنْ كَيْفَ شِئْتَ عَنِ الْهَوَى لَا أَنْتَهِي ❖ حَتَّى تَعُودَ لِي الْحَيَاةُ وَأَنْتَ هِيَ (الشبكي)

C. Tentukan *saja'* pada kalimat dalam surah *al Qur'an* berikut ini!

- ١- سورة الذهب
- ٢- سورة الإخلاص
- ٣- سورة الناس

D. Tentukan kalimat yang menjadi *iqtibās*, serta cari asalnya!

- ١- لَا تَعَزَّنْكَ مِنَ الظُّلْمَةِ كَثْرَةُ الْجُيُوشِ وَالْأَنْصَارِ إِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ.
(عبد المؤمن الأصفهاني)
- ٢- رَبِّ بَخِيلٍ لَوْ رَأَى سَائِلًا ❖ لَطَنَّهُ رُغْبًا رَسُولَ الْمُنُونِ
لَا تَظْمَعُوا فِي النَّزْرِ مِنْ نَبِيلِهِ ❖ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ (الصاحب بن عباد)

- ٣- لَيْسَ أَخْطَأْتُ فِي مَدِّ حَيْبٍ ❖ كَ مَا أَخْطَأْتُ فِي مَنْعِي
لَقَدْ أَنْزَلْتُ حَاجَاتِي ❖ بِوَادٍ غَيْرِ ذِي رَزَعٍ (ابن الرومي)
- ٤- إِنْ كَانَتْ الْعُشَّاقُ مِنْ أَشْوَاقِهِمْ ❖ جَعَلُوا النَّسِيمَ إِلَى الْحَبِيبِ رَسُولًا
فَأَنَا الَّذِي أَتْلُو لَهُمْ يَا لَيْتَنِي ❖ كُنْتُ اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا
(القاضي محي الدين بن الظاهر)

PENGAYAAN (إثراء المواد) DAN REMEDIAL (التكرار)

Pengayaan

Murid yang memperoleh capaian tinggi dapat mempelajari kembali bacaan yang terkait dengan materi السجع والاقْتِبَاس. Murid memberikan umpan balik terhadap teman sejawat tentang materi السجع والاقْتِبَاس. Murid menganalisis materi terkait.

Remedial

Murid yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan teman sejawat atau kelompok dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Murid memberikan umpan balik terhadap kesulitan materi السجع والاقْتِبَاس terhadap teman sejawat atau kelompok. Murid dapat menyimpulkan pada materi-materi yang mengalami kesulitan.

REFLEKSI (انعكاسات) GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru (انعكاسات المدرّس)

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

- Apakah model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi dan karakteristik murid?
- Bagaimana kesesuaian durasi waktu dan tujuan belajar yang ingin dicapai pada pembelajaran ini?
- Apakah murid sudah tertanam rasa cinta kepada Allah Swt., sebagai perwujudan atas nikmat yang telah diberikan?

- Apakah murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Apakah semua murid merasa nyaman dengan kelompoknya?
- Kesulitan apa yang dialami murid?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri murid?

Refleksi Murid (انعكاسات الطالب):

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta memberikan bintang 1 – 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

❖ وَعَيْنُ الرِّضَا عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَلِيلَةٌ

كَمَا أَنَّ عَيْنَ الشُّطْرِ تُبْدِي الْمَسَاوِي

“Pandangan kasih sayang akan tampak lemah terhadap segala cela, sebagaimana pandangan benci akan menampakkan semua keburukan.”

PENILAIAN AKHIR TAHUN (اختبار الفصل الدراسي الثاني)

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Menggunakan kata yang memiliki lebih dari satu makna (makna dekat yang cepat difahami, makna jauh yang sulit difahami) yang digunakan adalah makna jauh, ialah definisi....
 - a. *Majāz*
 - b. *Kināyah*
 - c. *Tauriyah*
 - d. *Tibāq*
 - e. *Muqābalah*
2. Perhatikan kalimat di bawah ini!

وَمِنَ الطَّالِبَاتِ النَّاجِحَاتِ فَاطِمَةُ وَلَهَا أُمُّ جَمِيلَةَ

Kata yang menjadi *tauriyah* adalah....

- أ- وَمِنَ الطَّالِبَاتِ
- ب- وَمِنَ الطَّالِبَاتِ النَّاجِحَاتِ
- ج- فَاطِمَةُ
- د- وَلَهَا أُمُّ
- هـ- جَمِيلَةَ

3. Pilihlah ungkapan yang terdapat *tauriyah*....

- أ- أَصُونُ أَدِيمَ وَجْهِي عَنْ أَنَسٍ ❖ لِقَاءُ الْمَوْتِ عِنْدَهُمُ الْأَدِيبُ
 - ب- وَرَبُّ الشَّعْرِ عِنْدَهُمْ بَغِيضٌ ❖ وَلَوْ وَافَى بِهِ لَهُمْ حَبِيبُ (سراج الدين الوراق)
 - ج- يُقَيِّضُ لِي مِنْ حَيْثُ لَا أَعْلَمُ النَّوَى ❖ وَلَا يَسْرِي إِلَيَّ الشَّوْقُ مِنْ حَيْثُ أَعْلَمُ (البحثري)
 - د- لَا تَعْجَلِي يَا سَلَمُ مِنْ رَجُلٍ ❖ ضَحِكَ الْمَشِيبُ بِرَأْسِهِ فَبَكَى (دُعْبَلُ الْخُرَاعِي)
 - هـ- يَعْلَمُ الْإِنْسَانُ مَا فِي الْيَوْمِ وَالْأَمْسِ، وَلَا يَعْلَمُ مَا يَأْتِي بِهِ الْعَدُ ❖ فَلَيْسَ سَوَاءَ عَالِمٌ وَجْهُولٌ
- (السوئل بن عاديا)

4. Mendatangkan satu kata yang saling berlawanan adalah pengertian....

- a. *Majāz*
- b. *Kināyah*

- c. *Tauriyah*
- d. *Tibāq*
- e. *Muqābalah*

5. Pilih dua jawaban yang termasuk contoh *tibāq*!

- أ- هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ (الحديد: ٣)
- ب- لَيْسَ لَهُ صَدِيقٌ فِي السِّرِّ وَلَا عَدُوٌّ فِي الْعَلَانِيَةِ
- ج- وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
- د- إِنَّكُمْ لَتَكْثُرُونَ عِنْدَ الْفَرْعِ، وَتَقْلُونَ عِنْدَ الظَّمْعِ
- هـ- مَا أَحْسَنَ الدِّينَ وَالْدُنْيَا إِذَا اجْتَمَعَا ❖ وَأَقْبَحَ الْكُفْرَ وَالْإِفْلَاسَ بِالرَّجُلِ (خالد بن صفوان)

6. Perhatikan ayat di bawah ini!

وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (الرعد: ٣٥)

Kata yang menjadi *tibāq* adalah antara....

- أ- الاسم × الاسم
- ب- الفعل × الفعل
- ج- الحرف × الحرف
- د- الاسم × الفعل
- هـ- الفعل × الاسم

7. Perhatikan potongan ayat di bawah ini!

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Dalam ayat tersebut terdapat *tibāq* antara....

- أ- الاسم × الاسم
- ب- الفعل × الفعل
- ج- الحرف × الحرف
- د- الاسم × الفعل
- هـ- الفعل × الاسم

8. *Tibāq* yang positif lawan negatif terdapat pada kalimat....

- i. سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَوْعَظْتَهُمْ أَمْ لَمْ تَعْظُهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

- ب- وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
- ج- قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَن تَشَاءُ وَتَنْزِعُ مَن تَشَاءُ
- د- فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ فَاخْشَوْنِ
- هـ- مَن تَوَلَّاهُ فَإِنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ

9. Mendatangkan kata yang saling berlawanan lebih dari satu adalah pengertian....
- Majāz*
 - Kināyah*
 - Tauriyah*
 - Tibāq*
 - Muqābalah*
10. Perhatikan ayat di bawah ini!

لِكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ (الحديد: ٢٣)

Kata yang menjadi *muqābalah* Adalah....

- لِكَيْلًا تَأْسَوْا × عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ
 - ب- لَا تَفْرَحُوا × بِمَا آتَاكُمْ
 - ج- لِكَيْلًا تَأْسَوْا × لَا تَفْرَحُوا
 - د- عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ × بِمَا آتَاكُمْ
 - هـ- لِكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ × لَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ
11. Pilihlah (B) jika kalimat di bawah ini benar, dan (S) jika salah!
- (B - S) Contoh *tibāq* adalah (اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ)
(الضَّيْرِ)
 - (B - S) Contoh *muqābalah* adalah (هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ)
 - (B - S) Contoh *saja'* adalah (لِكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ)
(الحديد: ٢٣)
 - (B - S) Contoh *jinās* adalah (ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا)
(كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ ﴿٧٥﴾ (المؤمن: ٧٥)).

12. Perhatikan kalimat di bawah ini!

وَمِنَ الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَوْتِ، فَأَوَّلَ الَّذِي نَفْسٍ مُّحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا بَعْدَ الْمَوْتِ مِنْ مُّسْتَعْتَبٍ. وَلَا بَعْدَ الدُّنْيَا مِنْ دَارٍ إِلَّا الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ.

Dari kutipan di atas, pilihlah dua gaya bahasa (*uslub balāghah*) yang terkandung dalam kalimat tersebut!

- أ- الطَّباق الإيجابي
- ب- الطباق السلبي
- ج- المقابلة
- د- القصر
- هـ- الجناس

13. Perhatikan syiir di bawah ini!

رُبَّ حَيٍّ كَمَيِّتٍ لَيْسَ فِيهِ ❖ أَمَلٌ يُرْجَى لِنَفْعٍ وَضَرٌّ

Muḥassināt yang ada dalam syiir di atas adalah....

- أ- الطباق الإيجابي + الطباق الإيجابي
- ب- الطباق الإيجابي + الطباق السلبي
- ج- الطباق السلبي + الطباق الإيجابي
- د- الطباق السلبي + الطباق السلبي
- هـ- المقابلة ٢ × ٢

14. Perhatikan syiir di bawah ini!

خُلِقُوا وَمَا خُلِقُوا الْمَكْرَمَةَ ❖ فَكَأَنَّهُمْ خُلِقُوا وَمَا خُلِقُوا

Uslub Balāghah yang terdapat pada syiir ini adalah....

- أ- الطَّباق الإيجابي
- ب- الطباق السلبي
- ج- المقابلة
- د- أسلوب الحكيم
- هـ- الجناس

15. Pilihlah dua ungkapan yang termasuk contoh *jinās tāṃ*!

أ- إِنَّ الْبُكَاءَ هُوَ الشَّفَا ❖ مِنَ الْجَوَى بَيْنَ الْجَوْنِ

ب- أَلْعَبُ فِي رَحْبَةٍ رَحْبَةٍ

ج- أَدَوَامُ الْحَالِ مِنَ الْمُحَالِ

د- الْهَوَى مَطِيَّةُ الْهَوَانِ

هـ- لَوْ زَارَنَا طَيْفٌ ذَاتُ الْخَيَالِ أَحْيَانًا ❖ وَنَحْنُ فِي حَفْرِ الْأَجْدَاثِ أَحْيَانًا

16. Jodohkan ungkapan yang ada di kolom A dan pola *balāgh* yang ada di kolom B!

أ	ب
أ- اغْتَنِمْ شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ	١- الطَّباق
ب- مَنْ تَوَلَّاهُ فَإِنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ	٢- المقابلة والتورية
ج- اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الضَّرِّ	٣- الطباق السلبي
	والسجع
	٤- الطباق والسجع
	٥- المقابلة والسجع

17. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

قَالَ بَعْضُ الْخُلَفَاءِ: مَنْ أَفْعَدْتُهُ نِكَايَةَ اللَّئَامِ، أَقَامَتْهُ إِعَانَةُ الْكَرَامِ

Muqālah adalah kalimat yang susunannya terdapat perlawanan kata, minimal dua kata lawan dua dan disebutkan secara urut. Adapun lawan dari kata أَقَامَتْهُ adalah....

أ- أَفْعَدْتُهُ

ب- نِكَايَةُ

ج- اللَّئَامِ

د- إِعَانَةُ

هـ- الْكَرَامِ

18. Perhatikan bait syiir di bawah ini!

فَلَمْ تَصْغُ الْأَعَادِي قَدَرِ شَانِي ❖ وَلَا قَالُوا فَلَانٌ قَدَرِ شَانِي

Dua muḥassināt yang terdapat syiir di atas adalah....

- أ- الجناس التام
- ب- الجناس غير التام
- ج- السجع
- د- الاقتباس من القرآن
- هـ- الاقتباس من الحديث

19. Perhatikan ayat al-Qur'an di bawah ini!

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ﴿٢﴾ قُلْ مَا أُنْفِقُكُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ (البقرة (٢): ٢١٥)

Uslub Balāghah yang terdapat pada ayat di atas adalah....

- أ- المقابلة
- ب- أسلوب الحكيم
- ج- الجناس التام
- د- الجناس غير التام
- هـ- الاقتباس

20. Perhatikan ayat di bawah ini!

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ (الضحى: ٩-١٠)

Dua muḥassināt yang terdapat pada al Qur'an Surah ad Ḍuḥā ayat 9-10 di atas adalah....

- أ- الطَّبَاق
- ب- المقابلة
- ج- السجع
- د- الاقتباس
- هـ- الجناس

21. Perhatikan kalimat di bawah ini!

يُحِبُّ الْأُسْتَاذُ الطُّلَابَ الصَّالِحِينَ وَلَا يُحِبُّ الطَّالِحِينَ

Tiga muḥassināt yang terdapat pada ungkapan di atas adalah....

- أ- الطَّبَاق
- ب- الْمُقَابَلَة

- ج- السَّجَّع
- د- الإِفْتِباس
- هـ- الجِنَّاس

22. Perhatikan kalimat di bawah ini!

فِي جِسَامِهِ فَتْحٌ لِأَوْلِيَاءِهِ، وَخَتْفٌ لِأَعْدَائِهِ

Kalimat di atas merupakan contoh dari *Jinās gairu tām* karena....

- أ- اِخْتِلَافُ الْهَيْئَةِ
- ب- اِخْتِلَافُ الْعَدَدِ
- ج- اِخْتِلَافُ التَّرْتِيبِ
- د- اِخْتِلَافُ نَوْعِ الْحُرُوفِ
- هـ- اِخْتِلَافُ كُلِّهَا

23. Perhatikan kalimat di bawah ini!

وَسَمَّيْنَاهُ يَحْيَىٰ لِيَحْيَا فَلَمْ أَكُنْ ❖ إِلَىٰ رَدِّ أَمْرِ اللَّهِ فِيهِ سَبِيلٌ

Kalimat di atas merupakan contoh dari *Jinās tām*, yaitu antara....

- أ- الاسم و الاسم
- ب- الفعل و الفعل
- ج- الحرف و الحرف
- د- الاسم و الفعل
- هـ- الفعل و الاسم

24. Perhatikan do'a di bawah ini!

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالسَّعَادَةِ وَالْخَيْرِ وَلَا تَجْعَلْنِي مِنْ أَهْلِ الشَّرِّ وَالسَّقَاوَةِ وَالضَّيْرِ

Muqābalah yang terdapat pada do'a di atas adalah....

- أ- ٢ ضد ٢
- ب- ٣ ضد ٣
- ج- ٤ ضد ٤

د- ٥ ضد ٥

ه- ٦ ضد ٦

25. Perhatikan kalimat di bawah ini!

عَاشِرِ النَّاسِ بِالْجَمِيعِ ❖ لِي وَخَلَّ الْمُرَاحِمَهُ
وَتَيَقَّظُ وَقُلْ لِمَنْ ❖ يَتَعَادِي الْمُرَاحَ مَهُ

Pilih dua jawaban bahwa syiir di atas terdapat susunan gramatikal....

أ- الطباق

ب- المقابلة

ج- الجناس التام

د- الجناس غير التام

ه- أسلوب الحكيم

26. Perhatikan kalimat di bawah ini!

لَا تَغُرَّنَكَ مِنَ الظُّلْمَةِ كَثْرَةُ الْجُيُوشِ وَالْأَنْصَارِ إِنَّمَا نُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ.
(عبد المؤمن الأصفهاني)

Syiir tersebut mengandung *iqtibās* yang diambil dari....

أ- القرآن

ب- الحديث

ج- حكمة العلماء

د- فتوى الأولياء

ه- الكتب التراثية

27. Perhatikan syiir di bawah ini!

عَرَامِي فِي الْأَحَبَّةِ وَقَرَّتْهُ ❖ وَشَاءَ فِي الْأَرْقَةِ رَاكِرُونَا
مُفَاعَلَتُنْ مُفَاعَلَتُنْ فَعُولُنْ ❖ إِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَرُونَا

Syiir tersebut mengandung *iqtibās* yang diambil dari....

أ- القرآن

ب- الحديث

ج- حكمة العلماء

د- فتوى الأولياء

هـ- الكتب التراثية

28. Perhatikan ayat di bawah ini!

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِي رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَا ❖ وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمْ دَرَجَاتُ الْأَعْلَى ❖ (طه: ٧٥)

Ayat yang dikutip di atas, mengandung *uslub balāgh* yaitu....

أ- الكناية

ب- التورية

ج- الطباق

د- المقابلة

هـ- أسلوب الحكيم

29. Dalam membuat *iqtibās* diperbolehkan adanya sedikit perubahan pada ayat atau hadits yang dikutip. Contoh *iqtibās* yang kutipannya terjadi perubahan adalah....

أ- إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ❖ وَالسَّيْفِيُّ الْعَبِيُّ مَنْ يَصْطَفِيهَا

ب- قَدْ كَانَ مَا خِفْتُ أَنْ يَكُونَا ❖ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

ج- وَإِذَا مَا شِئْتُ عَيْشًا بَيْنَهُمْ ❖ خَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنِ

د- رَبِّ حَيٍّ كَمَيِّتٍ لَيْسَ فِيهِ ❖ أَمَلٌ تَرْتَجِي لِنَفْعٍ وَصَرٌّ

هـ- كَانَمَا النَّارُ فِي تَلْهَبِهَا ❖ وَالْفَحْمُ مِنْ فَوْقِهَا يُغْطِيهَا

30. Perhatikan ungkapan di bawah ini!

مَنْ رَحِمَ اللَّهُ أَمْرًا أَمْسَكَ مَا بَيْنَ فَكَّيْهِ، وَأَطْلَقَ مَا بَيْنَ كَفَّيْهِ

Dua muḥassināt yang terdapat pada ungkapan di atas adalah....

أ- الجناس التام

ب- الجناس غير التام

ج- السجع

د- الطباق

هـ- المقابلة

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan definisi *tauriyah* dan berikan contohnya!

2. Apa perbedaan *ṭibāq* dan *muqābalah* serta berikan contoh masing-masing?
3. Buatlah contoh *uslūb al-hakim* berikut penjelasannya!
4. Sebutkan pembagian *jinās* beserta contohnya!
5. Buatlah contoh *iqtibās* dari al Qur'an dan hadits!

GLOSARIUM

<i>‘Alaāqah</i>	: Hubungan
<i>Adāt syaraṭ</i>	: Huruf-huruf yang digunakan untuk <i>syarat</i>
<i>Adāt tasybīh</i>	: Kata yang digunakan untuk menyerupakan
<i>Al fakhr</i>	: Kesombongan
<i>Al maqam/al ḥāl</i>	: Keadaan yang mendorong pembicara untuk mengungkapkan tujuannya pada bentuk tertentu
<i>Al muqtaḍā</i>	: Bentuk tertentu yang digunakan untuk mengungkapkan
<i>Al musta’ar lah</i>	: Sesuatu yang diserupakan
<i>Al musta’ar minhu</i>	: Sesuatu yang digunakan untuk menyerupakan
<i>Amr</i>	: Kata perintah dari atasan kepada bawahan
<i>Arti kiasan</i>	: Arti yang bukan sebenarnya
<i>Badī’</i>	: Ilmu yang mengetahui tentang cara memperindah kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi
<i>Balāghah</i>	: Kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas, faṣīh, dan sesuai dengan konteks
<i>Ḍamír</i>	: Kata ganti
<i>Ḍamír Faṣl</i>	: Kata ganti untuk memisah atau membedakan antara <i>khabar</i> dan <i>tawābi’</i>
<i>Do’a</i>	: Permohonan, perintah atau larangan dari bawahan kepada atasan
<i>Ḍu’fu at ta’līf</i>	: Keadaan kalimat yang tidak mengikuti kaidah ilmu <i>nahwu</i>
<i>Fā’idah al khabar</i>	: Memberitahu kepada orang yang diajak bicara mengenai hukum yang terkandung dalam kalimat tersebut.
<i>Fa’il</i>	: Pelaku

<i>Faṣāḥah</i>	: Jelas dan tampak, pemilihan kata-kata dalam membentuk suatu ungkapan
<i>Fi'il mabni majhūl</i>	: Kata kerja pasif (tidak disebutkan pelakunya)
<i>Fi'il mabni ma'lum</i>	: Kata kerja aktif (pelaku disebutkan)
<i>Garābah</i>	; Suatu kata yang tidak diketahui maknanya
<i>Hāliyah</i>	: Menyebutkan keadaan, tapi yang dimaksud adalah tempat
<i>Ījāz</i>	: Ungkapan yang ringkas dan padat untuk menyampaikan makna yang luas dan dalam
<i>Ilmu al badī'</i>	: Ilmu yang mempelajari tentang cara memperindah kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi
<i>Ilmu al bayan</i>	: Ilmu yang mempelajari tentang <i>tasybīh</i> , <i>majāz</i> dan <i>kināyah</i>
<i>Ilmu al ma'ānī</i>	: ilmu yang mempelajari bagaimana menyusun kalimat yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendengar
<i>Iltimās</i>	: Perintah atau larangan kepada orang yang sederajat
<i>Insyā' ṭalaby</i>	: Kalimat atau ungkapan yang menginginkan terjadinya sesuatu perkara yang diharapkan, namun keinginan tersebut belum berhasil pada saat diungkapkan
<i>Insyā' gairu ṭalaby</i>	: Kalimat atau ungkapan yang tidak menginginkan terjadinya sesuatu yang diharapkan yang keinginan tersebut belum berhasil pada saat diungkapkan
<i>Iqtibās</i>	: Menyisipkan lafaz ayat Al Qur'an atau redaksi Hadis ke dalam kalimat atau ungkapan tanpa menyebutkan bahwa itu berasal dari al-Qur'an atau hadits
<i>Isim fa'il</i>	: <i>Isim</i> yang menunjukkan makna orang yang melakukan pekerjaan (pelaku)
<i>Ism fi'il</i>	: Lafal yang menunjukkan arti pekerjaan (<i>fi'il</i>) akan tetapi tidak menerima tanda <i>fi'il</i>
<i>Ism fi'il 'amr</i>	: Salah satu bentuk kata perintah dalam bahasa Arab, merupakan kata benda yang bermakna perintah (<i>fi'il 'amr</i>)

<i>Ism maf'ul</i>	: Isim yang bermakna sesuatu/ orang yang dikenai suatu pekerjaan (objek)
<i>Ism manṣūb</i>	: Isim yang dibaca <i>naṣab</i>
<i>Ism tafḍīl</i>	: Isim <i>musytaq (dibentuk)</i> berwazan " <i>af'alu</i> yang digunakan untuk menunjukkan dua hal memiliki sifat yang sama, namun salah satunya memiliki kadar sifat lebih besar daripada yang lain
<i>Isti'ārah</i>	: Penggunaan suatu kata pada makna selain makna aslinya (<i>makna hakiki</i>) karena adanya hubungan penyerupaan, dan terdapat <i>qarinah</i> (petunjuk) yang mencegah untuk memaknai kata tersebut dengan makna asalnya
<i>Isti'ārah makniyah</i>	: <i>Isti'arah</i> yang <i>musyabbah bih</i> (yang menjadi tempat penyerupaan)-nya dihilangkan, namun sifat khasnya atau keistimewaannya tetap dikekalkan atau disebutkan untuk menunjukkan unsur penyerupaan
<i>Isti'ārah Muṣarraḥah</i>	: <i>Isti'arah</i> yang <i>musyabbah bih</i> -nya disebutkan secara jelas, serta ada <i>qarīnah</i> yang mencegah makna asli
<i>Istifhām</i>	: Permintaan untuk memahami suatu perkara yang belum diketahui. Dengan kata lain, ia adalah pertanyaan
<i>I'tibāru mā kāna</i>	: Gaya bahasa yang menggunakan sebuah ungkapan masa lampau, tetapi yang dimaksud adalah masa sekarang
<i>I'tibāru mā yakūn</i>	: Gaya bahasa yang menggunakan sebuah ungkapan masa sekarang, namun yang dimaksud masa lampau
<i>Iṭnāb</i>	: Menambahkan lafaz melebihi keperluan asal. Dengan kata lain, ia adalah suatu bentuk penyampaian yang menggunakan ungkapan yang panjang lebar, namun hanya memuat sedikit makna
<i>Iẓgām</i>	: Memasukkan satu huruf ke dalam huruf yang sama, sehingga kedua-duanya melebur, lalu huruf kedua dibaca (diganti) dengan <i>tasydid</i> sebagai tanda penggabungan
<i>Izhār aḍ ḍu'f</i>	: Menampakkan kelemahan

<i>Izhār attaḥassur</i>	: Menampakkan kekecewaan
<i>Jār-majrūr</i>	: Gabungan <i>huruf jar</i> dengan <i>isim</i> yang berada setelahnya, di mana <i>isim</i> tersebut berada dalam keadaan <i>majrur</i>
<i>Jinās</i>	: Penggunaan dua kata yang sama atau hampir sama dari segi lafaz, tetapi berbeda dari segi makna
<i>Jinās gairu tām</i>	: Dua kata yang hampir sama dalam segi lafaz, tetapi memiliki perbedaan dalam salah satu dari empat hal, yakni macam huruf, harakat, jumlah kata, dan urutannya
<i>Jinās tām</i>	: Kesamaan dua kata dalam empat hal yaitu jenis huruf, harakat, jumlah kata, dan urutan huruf
<i>Jumlah Fi'liyah</i>	: Kalimat yang terdiri dari <i>fi'il</i> dan <i>fa'il</i> dan atau <i>maf'ul bih</i>
<i>Jumlah Ismiyah</i>	: Kalimat yang terdiri dari <i>mubtada'</i> dan <i>khavar</i>
<i>Juz'iyah</i>	: <i>Majāz</i> yang menyebutkan sebagian, tetapi yang dimaksudkan adalah keseluruhan
<i>Kalām balig</i>	: Ungkapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta menggunakan bahasa yang jelas dan tepat (<i>faṣīh</i>)
<i>Kalām faṣīh</i>	: Ungkapan yang bebas dari ketidaksesuaian kata-kata (<i>tanāfur al kalimāt</i>), kelemahan dalam penyusunan (<i>du'fu at ta'lif</i>), dan dari pengulangan yang tidak perlu, baik dari segi lafaz (<i>ta'qīd lafẓy</i>) maupun makna (<i>ta'qīd ma'nawyy</i>)
<i>Kalām khavar</i>	: Ungkapan atau kalimat yang mengandung pernyataan yang bisa jadi benar atau salah
<i>Kalām khavar ṣādiq</i>	: Ungkapan atau kalimat yang sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sebenarnya
<i>Kalām khavar kāẓib</i>	: Ungkapan atau kalimat yang tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan, dan dianggap salah
<i>Kalām Inṣya'</i>	: Lawan <i>Kalām khavar</i> yaitu ungkapan atau kalimat yang tidak dapat dikatakan benar atau salah, karena ia lebih bersifat pernyataan yang mengandung kehendak atau arahan

<i>Khabar ibtidā'i</i>	; Kalimat atau ungkapan yang disampaikan kepada lawan bicara yang belum mengetahui sebuah informasi, tanpa penegasan atau penguatan (<i>taukíd</i>)
<i>Khabar inkāri</i>	: Kalimat atau ungkapan yang disampaikan kepada lawan bicara yang menolak atau membantah informasi yang diberikan, dan perlu diberi penegasan lebih dari satu kali untuk meneguhkan kebenaran berita tersebut
<i>Khabar ṭalabi</i>	: Kalimat atau ungkapan yang disampaikan kepada lawan bicara yang ingin mengetahui informasi atau yang masih ragu terhadap informasi tersebut, dan hanya memerlukan satu penegasan untuk menguatkan berita tersebut
<i>Kināyah</i>	: kalimat atau ungkapan yang mengandung makna tersirat (<i>lāzim</i>) yang tidak secara langsung diungkapkan, namun pada saat yang sama masih boleh membawa atau merujuk kepada makna asli dari kata atau ungkapan tersebut
<i>Kulliyyah</i>	: <i>Majāz</i> yang objek pembicaraannya disebutkan secara keseluruhan, namun yang dimaksud hanyalah sebagian
<i>Lāzim al fā'idah</i>	: Menyampaikan informasi kepada lawan bicara, meskipun penerima informasi sudah mengetahui informasi tersebut
<i>Maf'ūl</i>	: Objek atau penerima tindakan dalam sebuah kalimat
<i>Maḥalliyah</i>	: <i>Majāz</i> yang menyebutkan tempat, namun yang dimaksud adalah sesuatu yang ada di dalam tempat tersebut, yakni isinya
<i>Majāz</i>	: Kata yang digunakan bukan dengan makna aslinya karena ada hubungan tertentu dengan makna baru, serta adanya petunjuk (<i>qarīnah</i>) yang mencegah untuk memahaminya dengan makna asli
<i>Majāz 'aqli</i>	: Menyandarkan suatu kata kerja (<i>fi'il</i>) atau kata yang bermakna kata kerja (<i>isim fa'il</i> dan <i>isim maf'ul</i>) kepada pelaku yang bukan semestinya, karena ada hubungan tertentu yang memungkinkan hal tersebut

<i>Majāz murakkab</i>	: Menggunakan susunan kalimat (<i>murakkab</i>) bukan pada makna asal atau harfiahnya, tetapi untuk menunjukkan makna lain secara keseluruhan, karena adanya hubungan tertentu (seperti kebiasaan, konteks, atau kedekatan makna) yang bukan berupa <i>tasybīh</i> (perumpamaan langsung), dan diperkuat dengan adanya <i>qarīnah</i> (petunjuk) yang mencegah penggunaan makna asli.
<i>Majāz mursal</i>	: Menggunakan suatu <i>lafaz</i> (kata) bukan pada makna asalnya (<i>makna hakiki</i>), tanpa adanya unsur keserupaan (<i>tasybīh</i>) antara makna asal dan makna baru, namun karena adanya hubungan lain antara keduanya, serta diperkuat dengan <i>qarīnah</i> (petunjuk) yang menghalangi untuk memahaminya secara literal
<i>Makān</i>	: Tempat; Penyebutan tempat (<i>makān</i>), namun yang dimaksud adalah isi atau sesuatu yang berada di dalam tempat tersebut
<i>Makni ‘anhu</i>	: Lafaz atau makna yang menjadi maksud atau dituju secara tidak langsung dari ungkapan tertentu (<i>kināyah</i>)
<i>Maṣdar na’ib ‘an fi’lihi</i>	: <i>Masdar</i> (bentuk kata benda) yang digunakan untuk menggantikan kata kerja (<i>fi’il</i>) dalam sebuah kalimat, dan menunjukkan makna yang lebih umum, baik yang menyatakan waktu lampau maupun yang akan datang.
<i>Mubtada’</i>	: Subjek dalam kalimat <i>jumlah ismiyyah</i> (kalimat nominal) yang biasanya diawali dengan kata benda (<i>isim</i>) dan menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat tersebut
<i>Muhassināt ma’nawiyah</i>	: Unsur keindahan dalam bahasa yang dilihat dari segi maknanya
<i>Muhassināt lafziyah</i>	: Unsur keindahan dalam bahasa yang dilihat dari segi <i>lafaz</i> -nya
<i>Mukhātab</i>	: Lawan bicara atau orang ke dua yang diajak bicara dalam kalimat atau percakapan

<i>Mukhālah al Qiyās</i>	: Kata yang tidak mengikuti kaidah atau aturan ilmu <i>ṣaraf</i> (<i>morfologi</i>)
<i>Mutakallim</i>	: Orang yang berbicara atau penyampai ucapan dalam kalimat atau percakapan
<i>Musāwā</i>	: Ungkapan atau kalimat yang memiliki kesamaan antara struktur kalimat dan maknanya, baik dalam hal panjang maupun pendeknya
<i>Musta'ar</i>	: Lafal atau kata yang dipinjam dari makna lain untuk membuat makna sebuah kalimat menjadi lebih sesuai atau lebih jelas
<i>Musababiyyah</i>	: <i>Majāz</i> di mana yang disebutkan dalam kalimat adalah akibat, namun yang sebenarnya dimaksud adalah sebab
<i>Musyabbah</i>	: Sesuatu yang diserupakan atau dibandingkan dengan yang lain
<i>Musyabbah bih</i>	: Elemen atau objek yang digunakan sebagai dasar perbandingan dalam suatu kalimat perumpamaan
<i>Muqābalah</i>	: Mendatangkan dua makna atau lebih dan kemudian menyebutkan lawannya secara berurutan untuk menonjolkan perbedaan atau kontras antara keduanya
<i>Nafyu</i>	: Negasi atau penyangkalan terhadap suatu pernyataan dalam sebuah kalimat
<i>Nahwu</i>	: Ilmu tata bahasa Arab yang mempelajari struktur kalimat, jabatan kata, dan <i>harakat akhir</i> kata dalam kalimat
<i>Nahyu</i>	: Kalimat perintah untuk menjauhi atau melarang suatu tindakan atau perbuatan yang disampaikan oleh atasan kepada bawahan (orang yang lebih rendah dalam status atau kedudukan)
<i>Nidā'</i>	: Memanggil atau menyeru dengan menggunakan huruf khusus untuk panggilan (<i>nidā'</i>) yang menggantikan kata أَدْعُو (aku memanggil)

<i>Qārinah</i>	: Petunjuk atau bukti yang membantu menjelaskan atau memperjelas makna suatu pernyataan, sehingga makna yang dimaksud dapat dipahami dengan lebih tepat.
<i>Qasam</i>	: Sumpah; Pernyataan yang sangat kuat, yang sering kali digunakan untuk menegaskan kebenaran atau keseriusan dari suatu pernyataan dengan cara menyebutkan nama Allah atau hal-hal yang dianggap penting
<i>Qaṣr</i>	: Membatasi atau mengkhususkan suatu hal untuk satu objek atau keadaan tertentu, sehingga hal tersebut tidak menyebar atau berlaku secara umum
<i>Qaṣr ḥaqiqi</i>	: <i>Qaṣr</i> yang kekhususannya bersifat nyata atau faktual, yaitu sesuatu yang benar-benar terbatas atau dikhususkan tanpa disandarkan pada hal lain
<i>Qaṣr idāfi</i>	: <i>Qaṣr</i> yang kekhususannya disandarkan pada yang lain
<i>Qaṣr Ifrod</i>	: <i>Qaṣr</i> yang <i>mukhāṭab</i> -nya yakin adanya perserikatan
<i>Qaṣr Qalb</i>	: <i>Qaṣr</i> yang <i>mukhāṭab</i> -nya memiliki keyakinan atau anggapan yang berlawanan dari apa yang disampaikan oleh pembicara (<i>mutakallim</i>)
<i>Qaṣr Ta'yin</i>	: <i>Qaṣr</i> yang <i>mukhāṭab</i> -nya meyakini bahwa hanya ada satu hal yang dimaksud, dan tidak ada alternatif lain atau tidak ada keraguan mengenai hal tersebut
<i>Sababiyyah</i>	: <i>Majāz</i> di mana yang disebutkan dalam kalimat adalah sebab, namun yang sebenarnya dimaksud adalah akibat
<i>Saja'</i>	: Kesesuaian dua <i>fāṣilah</i> atau lebih pada huruf akhir dalam <i>kalām Naṣar</i> (narasi) yang menciptakan keindahan suara dalam kalimat
<i>Sajā' muraṣṣa'</i>	: <i>Sajā'</i> yang dua <i>fāṣilah</i> -nya serta seluruh atau sebagian besar bagian-bagian kalimatnya memiliki kesesuaian (sama <i>wazan</i> dan huruf akhirnya)
<i>Sajā' muṭarraf</i>	: <i>Sajā'</i> yang kedua <i>fāṣilah</i> -nya memiliki perbedaan dalam <i>wazan</i> , namun huruf akhirnya tetap sama

<i>Sajā' mutawāzī</i>	: <i>Sajā'</i> yang dua <i>fāṣilah</i> -nya memiliki kesesuaian (sama <i>wazan</i> dan huruf akhirnya}, namun seluruh bagian kalimat lainnya tidak memiliki kesesuaian dalam <i>wazan</i> dan huruf akhirnya
<i>Salīm aẓ ẓauq</i>	: Suatu kondisi di mana pendengar atau penerima ungkapan atau kalimat merasakan keindahan dan keselarasan dalam kalimat atau ungkapan yang disampaikan tersebut
<i>Şarf</i>	: Ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata (morfologi) dalam Bahasa Arab, mulai dari huruf asli, tambahan hingga bentuk-bentuk yang berbeda yang berasal dari satu akar kata
<i>Şifah musyābahah</i>	: Sifat yang dibentuk dari <i>maşdar şulāşī lāzim</i> , yang menunjukkan suatu makna yang melekat pada <i>mauşūf</i> (kata yang diberi sifat) secara tetap
<i>Şigah mubālagah</i>	: Isim <i>musytaq</i> yang bentuknya berasal dari dari <i>fi'il şulāşī</i> maupun <i>rubai</i> . Kata ini bermakna pelaku (isim <i>fa'il</i>) dan menunjukkan makna sangat atau banyak
<i>Siyāq kalām</i>	: Konteks atau lingkungan kalimat yang mencakup kata-kata atau frasa-frasa lain di sekitarnya, yang membantu untuk memahami makna dan tujuan kalimat secara lebih jelas dan tepat; Konteks kalimat
<i>Şiyagul "Uqūd</i>	: Bentuk-bentuk kalimat akad; Bentuk-bentuk kalimat akad yang digunakan untuk menyusun kalimat yang memiliki tujuan untuk menyampaikan maksud atau pengertian secara tepat dan efektif
<i>Ta'ajjub</i>	: Kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyatakan keheranan atau kekaguman terhadap sesuatu yang luar biasa atau tidak terduga
<i>Tahdīd</i>	: Kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk menakut nakuti, baik disertai ancaman ataupun tidak

<i>Tahqír</i>	: Menghina; Kalimat atau ungkapan yang digunakan untuk merendahkan atau menganggap rendah sesuatu atau seseorang
<i>Ta'jíz</i>	: Ungkapan atau cara yang digunakan oleh pembicara (<i>mutakallim</i>) untuk menganggap lemah atau meremehkan kemampuan lawan bicara (<i>mukhāṭab</i>) dalam melakukan sesuatu
<i>Tamanni</i>	: Kata atau ungkapan untuk mengharapkan sesuatu yang mustahil terjadi atau sangat sulit terjadi
<i>Tanāfur al Hurūf</i>	: Sifat pada suatu kata yang menyebabkan kata tersebut terasa berat di lisan dan sulit diungkapkan
<i>Ta'qíd</i>	: Suatu kekurangan dalam kalimat karena maknanya sulit dipahami; Kalimat yang sulit dipahami maksudnya.
<i>Ta'qíd lafzy</i>	: Kalimat yang maksudnya sulit dipahami karena susunan katanya tidak efektif atau membingungkan seperti adanya <i>taqdím</i> (mendahulukan), <i>ta'khír</i> (mengakhirkan), atau <i>faṣl</i> (memisah unsur penting dalam kalimat)
<i>Ta'qíd ma'nawy</i>	: Kalimat yang tidak dimengerti maksudnya karena adanya pemakaian <i>majaz-majaz</i> (kiasan-kiasan) dan <i>kinayāh-kinayāh</i> (perumpamaan-perumpamaan) yang terlalu dalam, samar, atau tidak lazim
<i>Tarajjí</i>	: Ungkapan harapan terhadap sesuatu yang mungkin terjadi atau tercapai di masa depan
<i>Tasybíh</i>	: Menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain karena adanya kesamaan sifat, baik dengan menggunakan kata-kata perbandingan: seperti, misal, laksana, bagaikan, atau yang sejenisnya, atau tanpa menggunakan kata-kata tersebut
<i>Tasybíh Balíg</i>	: <i>Tasybíh</i> yang <i>adāt</i> dan <i>wajah Syibhi</i> -nya dihilangkan
<i>Tasybíh gairu tamśíl</i>	: <i>Tasybih</i> yang <i>wajah syibhi</i> -nya hanya berasal dari satu sifat atau satu objek saja, bukan dari keseluruhan keadaan

<i>Tasybīh maqlūb</i>	: <i>Tasybīh</i> yang kedua unsurnya dibalik, yaitu yang seharusnya menjadi perbandingan (<i>musyabbah bih</i>) menjadi yang dibandingkan (<i>musyabbah</i>)
<i>Tasybih mu'akkad</i>	: <i>Tasybih</i> yang tidak menyebutkan <i>adāt</i> -nya (kata perbandingan atau perumpamaan yang artinya "seperti")
<i>Tasybīh mufaṣṣal</i>	: <i>Tasybīh</i> yang <i>wajah syibhi</i> -nya disebutkan secara jelas
<i>Tasybīh mujmal</i>	: <i>Tasybīh</i> yang <i>wajah syibhi</i> -nya tidak disebutkan secara langsung
<i>Tasybīh mursal</i>	: <i>Tasybih</i> yang <i>adāt</i> -nya disebutkan dengan jelas
<i>Tasybīh tamšīl</i>	: <i>Tasybīh</i> yang <i>wajah syibhi</i> -nya diambil dari objek yang memiliki banyak jumlahnya atau berbilang (<i>muta'addid</i>)
<i>Taswiyah</i>	: Menyamakan dua hal atau lebih untuk menyatakan bahwa mereka memiliki kesamaan atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan, atau hal tersebut berada pada posisi yang setara.
<i>Tasywīq</i>	: Menantikan atau merindukan sesuatu yang diinginkan
<i>Tauriyah</i>	: Menyebutkan suatu kata yang mempunyai dua makna, pertama makna <i>qarib</i> (dekat) yang sudah dipahami oleh pendengar (<i>mustami'</i>), dan kedua makna <i>ba'id</i> (jauh) yaitu makna yang dimaksud oleh <i>mutakallim</i> (pembicara) yang hanya dapat dipahami karena ada <i>qarinah</i> (petunjuk) yang mengarahkan pendengar kepada makna tersebut.
<i>Ta'zīm</i>	: Mengagungkan atau memuliakan sesuatu
<i>Ṭibāq</i>	: Berkumpulnya dua kata yang berlawanan dalam satu kalimat
<i>Ṭibāq ijabi</i>	: Gaya bahasa di mana dua kata berlawanan yang bermakna positif digunakan dalam satu kalimat
<i>Ṭibāq salabi</i>	: Gaya bahasa di mana dua kata berlawanan yang bermakna positif dan negatif digunakan dalam satu kalimat

- Wajhu syibhi* : Kesamaan ciri atau sifat yang dimiliki oleh *musyabbah* dan *musyabbah bih* dalam proses *tasybih* (perbandingan)
- Zaman* : Masa, waktu atau periode tertentu yang memiliki makna atau pengaruh khusus terhadap suatu peristiwa atau keadaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalíl, *Ilmu al 'Arūd bil Jadwāl*, (bi qalami al syaih Abdul Djalíl, Jombang)
- Abdul Fattāh Şabry, *Al Qirā'ah Ar Rasyidah*, (Maktabah al Hidāyah Surabaya)
- Abu Nu'aim al Aşbahany, *Hilyah al Auliya' wa Ṭabaqātu al Aşfiya'*
- Ahmad al Hasyimy, *Jawāhirul Balāgah*, (Dār al Ihya; al Kutub al Arabiyyah, Indonesia, 1379H-1960M)
- Ahmad Umar Barja', *Al Akhlaq li al Banín*, (Ahmad Nabān, Surabaya)
- Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010)
- Ali al Jāzim, Muşţafā Amín, *Al Balāgah al Wāḍiḥah*, (Dār al Ma'ārif, Meşír, 1377H-1957M)
- As Syekh Jalaludin As Suyuṭi, *Ibnu aqil 'ala Alfiyati Jamāludín Muhammad bin Abdillāh bin Mālik*, (Dārul Ābidín, Surabaya)
- Dr. Muhammad Isma'íl Şiny, Nāşif Muşţafā "Abdul Aziz, Mukhtār al Ṭāhir Husein, *Al rArabiyyah Li an Nasyi'ín*, (al Mamlakah al Arabiyyah as Asu'ūdiyah, 1403H-1983M)
- Hifny Bik Nāşif, dkk, *Qawāid al Lugah al Arabiyyah*, (Maktabah al Miftah, Surabaya)
- Imām Abíl Fadā' al Hafiz Ibnu Kaşír ad Damasyqy, *Tafsír Ibnu Kaşír*, (Bairut: Dārul-Ilmiyah Lebanon, 1971)
- Muhammad Ahmad Qāsim, *Kitāb 'Ulum al Balāgah "al Badi' wa al Bayān wa al Ma'āny*,
- Muhammad Jamāluddín al Qāsimy Ad Damasyqy, *Mau'izah al Mu'minín*, (Maktabah al Hidāyah Surabaya)
- Siti Mu'awanah, *Tarjamah Balagāh bagi Pemula*, (Arpus, Pasuruan, 2000)

INDEKS

A <i>Adāt Tasybīh</i> 79 <i>Amar</i> 31,32,33,49 B <i>Badi'</i> 135, 141 <i>Balāḡah</i> 1,11, 15, 23, 26, 29 <i>Balāḡatul kalām</i> 15 <i>Balāḡatul mutakallim</i> 16 D <i>Do'a</i> 36, 41 <i>Ḍu'fu at ta'līf</i> 3, 4, 7, 9 F <i>Faḥāhah</i> 1, 2, 3, 4, 7, 26, 29 <i>Faḥāhah al kalam</i>, 9 <i>Faḥāhah al kalimah</i>, 9 <i>Faḥāhah al mutakallim</i> 10, 15 <i>Fāidatul khabar</i> 22 <i>Faṣl</i> 9 G <i>Garābah</i> 3, 4, 7, 9, 10 H <i>Hāl</i> 11, 15 <i>Hāliyah</i> 36, 41 I <i>Idgām</i> 7 <i>Iltimās</i> 36, 41 <i>Inḡkār</i> 49 <i>Īmā'</i> 118 <i>Iqtibās</i> 167, 181 <i>Isti'arāh</i> 70, 83, 87 <i>Isti'arāh makniyah</i> 88 <i>Isti'arāh tamšiliyah</i> 88 <i>Isti'arāh taṣrihiyah</i> 88 <i>Istifhām</i> 31,32, 43, 47, 48 <i>I'tibāru mā kāna</i> 99, 103 <i>I'tibāru mā yakūnu</i> 99, 103 J <i>Jinās</i> 167, 168, 173 <i>Jinās gairu tām</i> 167, 168, 174 <i>Jinās tām</i> 167, 168, 173 <i>Jumlah fi'liyah</i> 22 <i>Jumlah fi'liyah</i> 22 <i>Juz'iyah</i> 103	K <i>Kalām insya'</i> 30, 31, 108 <i>Kalām Khabar</i> 1,3, 18, 21, 22, 19, 24, 26, 29, 108 <i>Kalām Khabar ṣādiq</i> 21, 35 <i>Kalām Khabar kāẓib</i> 21, 35 <i>Khabar Ibtida'l</i> 21, <i>Khabar Ṭalabi</i> 21, 22 <i>Khabar Inkāri</i> 21 <i>Kināyah</i> 8, 96,97, 98, 115, 118 L <i>Lāzimul Fāidah</i> 22 M <i>Mahalliyah</i> 103 <i>Majāz</i> 10, 87, 96 <i>Majāz Mursal</i> 96, 97, 98, 99 <i>Majāz Murakkab</i> 96, 97, 98, 105, 109 <i>Majāz 'Aqli</i> 96, 97, 98, 110, 113 <i>Makniyah</i> 70, 71, 72 <i>Mukhālafah al Qiyās</i> 3, 7, 9 <i>Muqābalah</i> 135, 136, 149 <i>Muqtaḍā al hāl</i> 3, 10, 11 N <i>Nida'</i> 31, 32, 55, 57, 58 <i>Nahi</i> 31, 32, 38, 39, 41, 49 Q <i>Qaṣr</i> 30, 31, 32, 60, 63 S <i>Sababiyah</i> 103 <i>Sajā'</i> 167, 175, 179 T <i>Tamanni</i> 31, 36, 41, 50, 53 <i>Tanāfur al Hurūf</i> 3, 4, 7, 9, 23 <i>Tanāfur al Kalimāt</i> 3, 4, 7, 9 <i>Taṣrihiyyah</i> 70, 71, 72 <i>Tasybīh</i> 70, 76 <i>Ta'yin</i> 31, 32 <i>Ta'qīd</i> 3, 4, 9 <i>Tauriyah</i> 135, 136, 137, 138 <i>Ṭibāq</i> 135, 136, 137, 138, 143 U <i>Uslūbul hakīm</i> 135, 136, 137, 154, 158
--	--

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : SITI MU'AWANAH
Surrel : mua.siti66@gmail.com
Instansi : MAN Kota Pasuruan
Alamat Instansi : Jalan Erlangga Gang Bougenvile Nomor 48
Purworejo Kota Pasuruan 67115
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Arab

Riwayat Pekerjaan/Profil

1. 2014 – Sekarang di MAN Kota Pasuruan
2. 1993 – Sekarang MA Mu'adalah PP Salafiyah Kota Pasuruan
3. 2023 – Sekarang Ma'had Aly PP Salafiyah Kota Pasuruan

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. 1975 - 1987 (MI – MMA Tambak beras Jombang)
2. 1987 - 1991 (S1 PBA IAIN Sunan Ampel Malang)
3. 2007 - 2009 (S2 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Judul Buku dan Tahun Terbit

1. Tarjamah Balāḡah bagi Pemula, tahun 2019
2. Al Awrād wa al Aẓkār “Raḥmah ar Risālah, tahun 2021
3. Tarjamah Naẓam Imriṭi Lengkap dengan Peta Konsep, 2021
4. Tarjamah Kitab Jurumiyah Lengkap dengan Maind Mapping, 2022
5. Al Amtsilah al l'rabiyyah, 2023



Diterbitkan oleh
Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

